

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA ORGANISASI SISWA INTRA
MADRASAH (OSIM) MAN 1 MEDAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ISLAMI SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

USSY ARISKA ASTRI

NIM: 0101171031

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA ORGANISASI SISWA INTRA
MADRASAH (OSIM) MAN 1 MEDAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ISLAMI SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

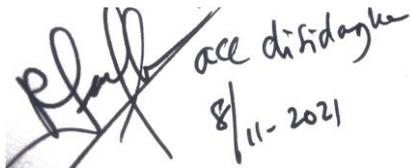
Oleh

USSY ARISKA ASTRI

NIM. 0101171031

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I



**Dr. Rubino, MA.
NIP. 197312291999031001**

Pembimbing II



**Andini Nur Bahri, M.Kom. I
NIP. 198706132018012001**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Ussy Ariska Astri

NIM : 010171031

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi pada Organisasi Siswa Intra
Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian
Islami Siswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 31 Oktober 2021
Yang membuat Pernyataan



Ussy Ariska Astri
NIM: 0101171031

Nomor : Istimewa

Medan, 08 November 2021

Lampiran: 7 (tujuh)

Kepada Yth:

Hal: Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

An. Ussy Ariska Astri

Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

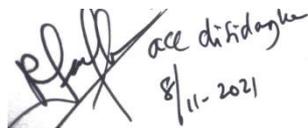
Assalamu'alaikum Wr Wb,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ussy Ariska Astri, NIM. 0101171031, yang berjudul : Pola Komunikasi Organisasi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Dr. Rubino, MA.
NIP. 197312291999031001

Pembimbing II



Andini Nur Bahri, M.Kom. I
NIP. 198706132018012001

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH (OSIM) MAN 1 MEDAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA”** An. Ussy Ariska Astri, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada hari Senin tanggal 10 November 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, 15 Desember 2021
Panitia Sidang Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua



Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP: 19751204200901 2 002

Sekretaris



Dr. Fatma Yulia, MA
NIP:19760721 200501 2 003

Anggota Penguji



Dr. Rubino, MA
NIP.19731229199903 1 001



Andini Nur Bahri, M.Kom.I
NIP. 19870613201801 2 001



Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027201001 1 004



Ali Akbar, M.Ag.
NIP. 1972001200312 1 00 1

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed.
NIP. 19620411 198902 1 002

Ussy Ariska Astri, Pola komunikasi organisasi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa. (2021)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pola komunikasi organisasi oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa. Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari tujuh informan. Pembina, ketua OSIM, ketua KKD, ketua Pelatih Instruktur, alumni instruktur, dan dua adik binaan.

Hasil penelitian ini ialah pertama, Pola komunikasi rantai dibentuk dalam kegiatan masa ta'aruf. Kedua, pola komunikasi bintang dibentuk dalam kegiatan mentoring (pembinaan rutin), KKD Fiqih Wanita, dan MANDIRI. Pola komunikasi roda dibentuk melalui kegiatan KKD goes to panti, pelatihan instruktur, radio dakwah, dan PTSR. Kedua, Hambatan komunikasi organisasi yang terjadi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah MAN 1 Medan dalam proses membentuk kepribadian Islami Siswanya terdapat lima hambatan komunikasi yaitu, (a) hambatan teknis berupa tidak tepatnya memberi jadwal rapat kegiatan, tempat kegiatan, dan tidak kondusifnya adik binaan di KKD saat berada dalam forum kegiatan KKD (b) hambatan perilaku, berupa prasangka berlebihan yang berdampak buruk antar sesama pengurus dan juga adanya pemaksaan mengikuti kegiatan KKD dari pengurus OSIM terhadap adik binaan. (c) hambatan bahasa berupa terlalu cepat atau terburu-burunya pengurus OSIM menyampaikan informasi sehingga menimbulkan *miss communication* terhadap adik binaan. (d) hambatan struktur berupa keegoisan dari sesama pengurus OSIM yang asumsinya atau pendapatnya harus diikuti dan didengar sebab sesama pengurus OSIM statusnya sebaya dalam usia. (e) hambatan jarak berupa rapat dan kegiatan yang dilakukan secara *online* (daring). Ketiga, Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami siswanya yakni pertama, Menjaga Shalat wajib 5 waktu dan Shalat Sunnah Dhuha. Kedua rajin membaca Alquran. Ketiga, Istiqomah dalam menutup dengan berjilbab. Keempat, senantiasa melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Penelitian ini dapat menjadi kajian dari literatur dan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu komunikasi sehingga penelitian ini bisa menjadi rujukan tentang pola komunikasi organisasi dan juga tentang kepribadian islami.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Pola Komunikasi Organisasi pada Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh beberapa pihak. Secara khusus penulis sampaikan kepada kedua orangtua tercinta yakni Ayah saya Asmawi, AMA dan ibu saya Tuti Warni dan kepada kakak, abang, dan adik saya yang selalu mendukung saya.

Pada kesempatan kali ini saya juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN SU, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UIN SU, Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UIN SU, dan Dr. H.Nispul Khoiri, M.Ag selaku Wakil Rektor III UIN SU.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I FDK UIN SU sekaligus Pembimbing 1 Skripsi saya, Bapak Dr. Syawaludin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II FDK UIN SU, dan Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III FDK UIN SU.

3. Ibu Dr. Irma Yusriani Simamora, MA selaku ketua jurusan FDK UIN SU, Ibu Dr. Fatma Yulia, MA selaku sekretaris jurusan FDK UIN SU, Ibu Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA selaku kepala laboratorium FDK UIN SU.
4. Ibu Andini Nur Bahri, M.Kom, I yang senantiasa membimbing saya dengan luar biasa sabar dan teliti dalam proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi saya.
5. Bapak Dr. Efi Brata Madya, MA selaku Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
6. Muallim Husni Ishak selaku Pembina OSIM MAN 1 Medan yang dengan senang hati menerima saya untuk meneliti OSIM dan KKD MAN 1 Medan. Terima kasih juga kepada pengurus KKD dan OSIM MAN 1 Medan yang sangat luar biasa berlapang hati menjadi informan penelitian saya.
7. Seluruh Staf Dosen pengajar yang ada di Fakultas dakwah dan Komunikasi terkhusus di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan materi pembelajaran yang berharga untuk saya.
8. Keluarga Jendral Asmawi, yaitu Kakak Sumiati Astri, S.Pd, Kakak Yuniati Astri, Kakak Eva Khairani Astri, S.Pd, Kakak Afriani Rafika Astri, S.Pd, Abang Fahmi Harianda Alhafiz, S.T, Abang Muhammad Zainuddin Asri, S.Agr, Kakak Okta Harmayani Astri, S.Pd, Kakak Ayu Emelia Astri, S.Pd. dan Adik Muhammad Fikri Al-Hajj yang akan menyusul gelar ST nya tahun depan.
9. Keluarga KPI D tersayang yang selalu menginspirasi dan saling *support* dan kompak. Semoga senantiasa menjaga pertemanan sampai akhir hayat.

10. *Bestie* tersayang di Narasy project, Rain hafa, Dinap, Dinau, Sky yang selalu mendukung saya. Kepada Mbak Duri dan juga Mbak Atikah yang selalu menjadi teman cerita skripsi dan kepada *Bestie-Bestie* lainnya yang luar biasa mendukung dan mendoakan saya selalu.
11. Seluruh Kerabat dan teman-teman yang luar biasa yang tidak tertulis satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan kalian yang telah diberikan kepada saya dengan Rahmat dan Nikmat-nya yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan penulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kepentingan penelitian dan pihak yang membutuhkan.

Medan, 31 Oktober 2021



Ussy Ariska Astri

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Komunikasi Organisasi	14
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	18
2. Pola Komunikasi Organisasi	23
3. Dimensi Komunikasi Organisasi.....	26
4. Hambatan Komunikasi Organisasi.....	27
B. Kepribadian	27
1. Pengertian kepribadian	32
2. Teori Kepribadian	35
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian	37

4. Pengertian Kepribadian Islami	40
5. Ciri-ciri Kepribadian Islami	44
C. Penelitian Terdahulu	55
D. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
C. Informan Penelitian.....	62
D. Sumber Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	65
G. Teknik Validitas Data	65
H. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Temuan Umum	68
1. Profil Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan	68
2. Gambaran Umum tentang Kepribadian Siswa MAN 1 Medan	74
B. Temuan Khusus	88
1. Pola Komunikasi Organisasi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian Islami Siswa	88

2. Hambatan Komunikasi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian Islami Siswa	109
3. Keberhasilan yang dicapai oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian Islami Siswa.....	113
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran-saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR TABEL

Tabel Batasan Istilah	10
Tabel Informan Penelitian.....	62
Tabel Kegiatan-Kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar Pola Komunikasi Organisasi	21
Gambar bagan kerangka berpikir	66
Gambar Struktur Organisasi kepengurusan OSIM MAN 1 Medan	71
Gambar Logo KKD OSIM MAN 1 Medan	77
Gambar Kegiatan-Kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan identitas manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi sesama manusia lainnya dan lingkungannya dengan berbagai tujuan. Setiap manusia mengemban konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi.¹ Selain itu fungsi komunikasi tidak hanya sebagai sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide, agar komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami maka seseorang perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.²

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pengajar/pendidik) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa/peserta didik). Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang digunakan. Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik dan sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah peserta didik.³

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

³ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), hlm. 11.

akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁴ Karena komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk merubah perilaku sasaran ke arah yang lebih berkualitas, ke arah positif. Komunikasi dalam pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk itu, karena memang harus bisa dipertanggungjawabkan pada akhir dari suatu proses yang dilaksanakannya yakni melalui suatu evaluasi hasil pendidikan.⁵

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi urusan pembentukan kepribadian menjadi tugas berat bagi lembaga pendidikan. Lembaga sekolah bukan hanya bertanggungjawab mencerdaskan aspek kognitif siswa namun lebih dari itu juga harus mencerdaskan aspek sosial dan membina akhlak siswa. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam membantu mendidik anak. Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan juga memberikan bimbingan yang sesuai tuntunan agama.⁶ Di sekolah banyak ditemukan siswa yang pintar dalam pelajaran namun kurang baik dalam hal berperilaku baik kepada guru, teman, dan lingkungan lainnya. Moral siswa menunjukkan penampilan dari kepribadiannya. Contohnya saja seperti ucapan, tindakan, cara bergaul dan cara berpakaian. Apabila siswa melakukan sesuai dengan standart etika yang ada maka bisa disebut dengan keteladanan, sedangkan jika moral dan tingkah laku siswa sudah menyimpang, maka siswa

⁴ H.A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 11.

⁵ Ety Nur Inah, *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib, (STAIN Sultan Qaimuddin Kendari : 2013), hlm. 186, t.d.

⁶ Akmal Hawi, *Tantangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tadrib, (UIN Raden Fatah Palembang : 2017), hlm. 144, t.d.

akan menyimpang juga dari aktivitasnya dan melupakan identitas dirinya sebagai seorang siswa.

Lingkungan Institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa agama pada remaja. Lingkungan Institusional itu misalnya sekolah ataupun nonformal seperti organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membentuk perkembangan kepribadian.⁷ Sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi memiliki peran penting sebagai agen penyebaran virus positif terhadap karakter dan budaya bangsa yang mana di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga dapat membentuk kepribadian yang memiliki karakter atau akhlak yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata, yakni bertingkah laku baik, seperti jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan sebagainya.⁸ Pendidikan tidak identik dengan sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan, karena target didik tidak sekedar kepandaian akali, tetapi juga menargetkan dimensi yang lebih luas pada diri manusia seperti sikap, watak, perilaku dan keterampilan.⁹

Madrasah Aliyah setara dengan tingkat Sekolah Menengah Atas yang *notabene*-nya untuk umum dapat dikatakan perbedaannya porsi mengenai pengetahuan, pendidikan, keterampilan tentang agama Islam lebih banyak pada Madrasah Aliyah dibandingkan dengan Sekolah umum seperti SMA atau SMK.

⁷ Ibid, hlm. 61.

⁸ Rahidatu Laila Agustina, Johan Arifan, *Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk kepribadian Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, (STKIP PGRI Banjarmasin: 2020), hlm. 201. t,d.

⁹ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin, *Pendidikan dalam perspektif Islam dan peranannya dalam membina kepribadian Islami*, Jurnal MUDARRISUNA, (Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 221. t,d.

Namun bukan berarti siswa-siswa yang menimba ilmu di Madrasah Aliyah dengan studi lapangan pada MAN 1 Medan ini tidak membutuhkan suatu pembinaan untuk membentuk kepribadian mereka dengan islami dikarenakan disajikan dengan pendidikan-pendidikan Islam didalamnya seperti sejarah kebudayaan Islam, Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, dan sebagainya. Ciri khas Madrasah lebih dari hanya sekedar penyajian mata pelajaran yang berkaitan tentang agama namun lebih penting ialah perwujudan dari nilai-nilai keislaman di dalam totalitas kehidupan Madrasah.¹⁰ Siswa remaja yang pada masanya dapat dibilang labil dan mudah terpengaruh oleh orang lain terlebih semakin berkembangnya teknologi pada zaman sekarang, pergaulan remaja semakin tidak terarah dan cenderung lebih terlihat negatif.

Fenomenanya banyak para remaja yang berstatus siswa dengan bersekolah yang bernuansa Islam, ketika di dalam sekolah terikat dengan peraturan-peraturan sekolah yang islami contohnya seperti para siswinya menutup aurat dengan jilbab, dan siswanya dituntut untuk tidak merokok namun ketika diluar sekolah banyak siswinya yang tidak menutup rambutnya dengan jilbab dan banyak juga siswanya yang merokok.

Kepribadian islami merupakan ciri penting yang harus dimiliki siswa sebagai lulusan Madrasah. Kepribadian ini terbentuk sejak masih anak-anak dan remaja karena adanya pengaruh-pengaruh yang dapat menimbulkan gambaran dari seseorang itu. Terlebih lagi usia remaja pada jenjang Madrasah Aliyah merupakan masa peralihan yang mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan lainnya. Maka dari itu peran sekolah melalui OSIM

¹⁰ Febriyanti, *Kualitas Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Jurnal Of Islamic Education Management, (UIN Raden Fatah Palembang: 2016), hlm. 39. t,d.

(Organisasi Siswa Intra Madrasah) harus diarahkan pada pembentukan kepribadian yang bercorak islami. Salah satu kepribadian yang dimaksud dalam hal ini adalah kepribadian tentang kejujuran dan tanggungjawab yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan disebut dengan kepribadian Islam.

Bagi siswa yang berada dibangku Sekolah banyak yang tidak memiliki kepribadian tersebut akhirnya menghasilkan karakter yang dengan mudah membohongi gurunya sendiri, bertengkar dengan temannya, menyontek disaat ujian dan tidak menutup aurat bagi siswa perempuan yang muslim padahal hal tersebut juga bermasalah dalam hukum Islam. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya beribadah dalam sholat dan kurangnya membaca ayat-ayat Al Quran sehingga timbulnya kegiatan yang tidak baik.

Perlu disadari bahwa pembentukan kepribadian pada siswa tidak hanya didukung dengan cara belajar pendidikan yang umum, tetapi harus didukung dengan lembaga-lembaga yang berlandaskan Islami agar terbentuk kepribadian Islam pada siswa. Salah satu Madrasah Aliyah di Medan yaitu MAN 1 Medan telah memiliki program kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) yang berada dibawah binaan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Program kegiatan KKD merupakan aplikasi nyata dari program sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spriritual siswa dan bertujuan membentuk kepribadian serta mewujudkan kader-kader yang berakhlakul karimah sehingga menciptakan suasana lingkungan yang islami.

Kegiatan Kursus Kader Dakwah atau yang akrab disebut KKD ini adalah wadah yang diimplementasikan oleh MAN 1 Medan sebagai kegiatan yang aktif dan positif yang harapannya bisa membuat siswa-siswanya yang sejatinya masih

remaja memiliki kepribadian yang mencerminkan kepribadian muslim juga terlebih Kegiatan Kursus Dakwah ini ingin mencetak generasi-generasi muda Siswa MAN 1 Medan yang berposisi dalam aktivitas dakwah.

Keberadaan program kegiatan KKD sebagai pusat kegiatan-kegiatan islami sekolah tentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Salah satu fungsi yang paling utama dari program kegiatan KKD adalah sebagai tiang utama dakwah Islam di dalam kehidupan sekolah. Kegiatan dakwah yang dilakukan pada sekolah akan menanamkan nilai-nilai Islam di dalam kehidupan sekolah. Adapun harapan yang diinginkan oleh program kegiatan KKD masih tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Siswa ada yang sebagian istiqomah hanya saat berada di sekolah saja. Pada saat berada di luar lingkungan sekolah, mereka masih terpengaruh dengan pergaulan di luar sekolah. Pola komunikasi pada Organisasi OSIM pada program kegiatan KKD MAN 1 Medan merupakan sarana yang sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik bagi siswa.

Selain itu kurang tertariknya siswa untuk ikut terlibat pada kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh OSIM dan pengurus KKD. Pola komunikasi yang efektif tentu menjadi faktor penting untuk menarik minat siswa dalam mengikuti dan menarik minat siswa terhadap program-program yang dilaksanakan oleh OSIM. Semakin baik pola komunikasi pengurus dengan siswa yang menjadi target binaan maka akan semakin baik dan optimal pula pembinaan kepribadian islami yang menjadi tujuan dari program tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa adanya pola komunikasi yang terbentuk antara pengurus OSIM dan Pengurus Kursus Kader Dakwah

(KKD) sebagai wadah pembinaan kepribadian islami pada target binaan yakni Siswa-siswi yang berada di MAN 1 Medan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam judul **“Pola Komunikasi Organisasi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan Dalam Membentuk Kepribadian islami Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi yang diterapkan Organisasi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian islami Siswa?
2. Bagaimana Hambatan Komunikasi Organisasi yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa?
3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAi 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami Siswa?

C. Batasan Istilah

Guna memberi pemahaman yang jelas dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini sebagaimana berikut ini:

1. Pola Komunikasi Organisasi. Pola Komunikasi terdiri dari kata pola dan komunikasi. Pola yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan

antara unsur-unsur pendukungnya.¹¹ Sedangkan kata komunikasi menurut Everret M. Rogers yang dikutip Hafied Cangara adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹² Dalam suatu organisasi para anggota saling bertukar pesan dengan anggota lainnya. Pertukaran pesan tersebut terjadi melalui suatu jalan yang dinamakan pola aliran informasi. Jadi dapat dikatakan bahwa pola komunikasi organisasi ialah pertukaran pesan antar anggota dalam sebuah organisasi melalui suatu jalan yang dinamakan pola. Pola komunikasi organisasi menurut Joseph A. Devito dalam karangan Abdullah Masmuh, terdiri dari pola roda, pola lingkaran, pola Y, pola rantai, pola bintang. Namun dalam penelitian ini peneliti mencoba membatasi pada 3 pola komunikasi organisasi saja yaitu pola roda, pola rantai, dan pola bintang.

2. Organisasi Siswa Intra Madrasah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Dikelola oleh siswa-siswa yang terpilih untuk menjadi anggotanya. OSIM dibentuk oleh Madrasah sebagai satu bentuk organisasi siswa yang bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi, menciptakan kerukunan dan kerjasama yang baik antar siswa serta dalam rangka mewujudkan visi misi Madrasah. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada OSIM MAN 1 Medan dan Kegiatan dibawah

¹¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), hlm. 9.

¹² Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

naungan OSIM yakni Kursus Kader Dakwah sebagai wadah pembinaan kepribadian Islami Siswanya.

3. Membentuk. Membentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membentuk merupakan menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk yang tertentu¹³ Yang dimaksud membentuk dalam penelitian ini ialah membentuk melalui pembinaan kepribadian siswa MAN 1 Medan.
4. Kepribadian islami. Kepribadian islami secara terminologi memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-quran dan al-Sunnah.¹⁴ Kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Salah satu tokoh yang menjadi rujukan dalam konsep kepribadian Islami pada penelitian ini ialah adalah konsep kepribadian muslim yang diusung oleh Prof. Dr. Hamka atau yang lebih dikenal dengan Buya Hamka. Dalam bukunya berjudul pribadi hebat buya hamka memberi konsep nilai-nilai kepribadian Islami diantaranya yakni yang berhubungan dengan Tuhan (Iman, Ibadah, Taqwa, Tawakkal, Taat, Teguh Pendirian), yang berhubungan dengan diri sendiri (Visioner, kerja keras, Gigih, Sabar, positif

¹³ Arti Kata bentuk, <https://kbbi.web.id/bentuk.html>. (diakses pada tanggal 09 Desember 2021, Pukul 04:50).

¹⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

thinking, percaya diri, mandiri, berani, bertanggung jawab, jujur, rendah hati, tahu diri, tulus, ikhlas, dedikatif, menghargai prestasi), yang berhubungan dengan sesama (bersahabat, komunikatif, bermasyarakat, toleransi, peduli sosial, empati), yang berhubungan dengan kebangsaan (cinta tanah air, semangat kebangsaan), yang berhubungan dengan lingkungan (cinta lingkungan, cinta kebersihan dan keindahan, cinta lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan beberapa nilai-nilai kepribadian Islami menurut Buya Hamka dan implementasinya Pembatasan istilah pada kepribadian Islami yang dimaksudkan ialah:

Nilai-nilai kepribadian Islami	Implementasi Kepribadian Islami
Yang berhubungan dengan Tuhan (Iman, ibadah, Taqwa, teguh pendirian)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjaga shalat lima waktu dan shalat sunnah Dhuha 2) Rajin membaca Al-quran 3) Istiqomah dalam menutup aurat 4) Mentadabburi alam
yang berhubungan dengan diri sendiri (Visioner, kerja keras, Gigih, Sabar, positif <i>thinking</i> , percaya diri, mandiri, berani, bertanggung jawab, jujur, rendah hati, tahu diri, tulus, ikhlas, dedikatif, menghargai prestasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jujur dalam mengerjakan ujian 2) bertanggung jawab atas amanah yang diemban 3) Senantiasa introspeksi diri atau muhasabah diri.
yang berhubungan dengan sesama (bersahabat, komunikatif, bermasyarakat, toleransi, peduli sosial, empati)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjalin dan mempererat ukhuwah (persaudaraan) 2) Menolong orang yang kesusahan 3) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dari tabel diatas dapat dibatasi bahwa kepribadian islami yang dimaksud ialah kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan dengan implementasinya (Menjaga shalat lima waktu dan shalat sunnah Dhuha, rajin membaca Al-quran, istiqomah dalam dalam menutup aurat dan mentadabburi alam), kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri dengan implementasinya (jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab atas amanah yang diemban, senantiasa introspeksi atau muhasabah diri) dan kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama manusia diantaranya (Menjalin dan mempererat ukhuwah (persaudaraan), menolong orang lain yang kesusahan, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar).

5. Siswa. Menurut KBBI Siswa murid (terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah); Pelajar.¹⁵ Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Penelitian ini memfokuskan pada siswa MAN 1 Medan yang mengikuti binaan kepribadian Islami dari OSIM.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian islami Siswa.

¹⁵ Arti Kata Siswa, <https://kbbi.web.id/bentuk.html>. (diakses pada tanggal 09 Desember 2021, Pukul 04:54).

2. Untuk menganalisis hambatan komunikasi organisasi yang dihadapi oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian islami Siswa.
3. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian islami Siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis manfaat penelitian ini ialah untuk menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai keilmuan tentang pola komunikasi organisasi dan kepribadian islami.

2. Secara Praktis

1. Sebagai masukan kepada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dan kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) terkait dengan pola komunikasi organisasi yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian islami siswa.
2. Sebagai perbandingan bagi OSIM-OSIM lainnya dan kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh OSIM pada masing-masing Madrasah terkait dengan pola komunikasinya.
3. Sebagai masukan kepada para peneliti lainnya yang meneliti tentang pola komunikasi organisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk menguraikan garis-garis besar proses penulisan skripsi ini, dalam penelitian ini akan diuraikan sistematika pembahasannya, yakni:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis berisi tentang Pengertian Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Pola Komunikasi Organisasi, Hambatan komunikasi Organisasi, Kepribadian, Kepribadian Islami, dan Penelitian Terdahulu

Bab III metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknis validitas data.

Bab IV hasil penelitian berisi tentang uraian dari segala penelitian yang dihasilkan dari observasi lapangan dan wawancara langsung pada informan penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan serta saran-saran yang akan dikembangkan berdasarkan temuan dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut penelusuran W. Charles Redding istilah *Organizational Communication* untuk pertama kalinya digunakan oleh Alex Bavelas dan dan Bermot Barret dalam laporan riset berjudul “An Experimental Approach to Organizational Communication.” Istilah komunikasi organisasi digunakan oleh Bavelas dan Barrett dalam judul artikel yang melaporkan bahwa organisasi adalah sistem pemroses informasi dan efektivitas kerja organisasi ditentukan oleh kemampuan organisasi menangani informasi.

Secara tepatnya Bavelas dan Barrett menegaskan kedua hal itu dalam pernyataan sebagai berikut, “organisasi adalah sebuah sistem rinci yang dikembangkan untuk menghimpun, menilai, menggabungkan, menilai, menggabungkan, dan menyebarluaskan informasi. Maka tidak mengherankan bila dalam pengertian ini efektivitas sebuah organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuannya terkait dengan kemampuan organisasi tersebut menangani informasi, komunikasi adalah inti dari kegiatan yang terorganisasi dan merupakan proses dasar yang menjadi sumber semua fungsi-fungsi lain.

Kesimpulan Bavelas dan Barret di akhir kutipan di atas menegaskan kesimpulan Herbert Simon dalam buku *Administrative Behavior*, yang menyatakan bahwa komunikasi adalah inti dari yang mutlak bagi organisasi (*Communication is absolutely essential to organization*). Kesimpulan itu logis

mengingat organisasi pada dasarnya adalah sebuah sistem pemroses informasi, sehingga kemampuan organisasi menangani informasi menentukan efektivitas organisasi. Komunikasi jelas merupakan inti kehidupan organisasi yaitu sebagai esensi dari kegiatan terorganisasi dan merupakan proses dasar yang menjadi sumber semua fungsi-fungsi lain.¹⁶

Lee Thayer di dalam buku teori berjudul *communication an communication an communication systems: In Organization, Management and Interpersonal Relations* mengembangkan definisi komunikasi organisasi bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi di dalam organisasi dan komunikasi yang terjadi di antara organisasi dengan lingkungannya yang mendefinisikan organisasi maupun kondisi-kondisi eksistensinya dan arah pergerakannya. Jorge Schement penyunting *Encyclopedia of communication and Information* mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses (melalui mana) orang membentuk, mengelola, dan menafsirkan perilaku-perilaku dan simbol-simbol (entah verbal atau nonverbal) baik dengan disengaja maupun tidak disengaja, melalui interaksi (dengan perantara atau langsung), di dalam dan lintas konteks organisasi tertentu. R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam buku berjudul *Organizational Communication* mengajukan definisi bahwa komunikasi organisasi adalah sebagai pemampangan dan penafsiran pesan-pesan antar satu-satuan komunikasi yang menjadi bagian dari suatu organisasi. Sebuah organisasi

¹⁶ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi : Strategi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016), hlm. 38-39.

terdiri dari satuan-satuan komunikasi yang saling berhubungan secara hierarkis dan berfungsi di dalam sebuah lingkungan.¹⁷

Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi yakni komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian. Yang ketujuhnya dapat dijabarkan singkat sebagai berikut:¹⁸

1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

2. Pesan

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian, yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode, dan arus tujuan dari pesan.

3. Jaringan

¹⁷ Ibid, hlm. 41.

¹⁸ Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap; Edisi Revisi*, (Jakarta PT Grasindo, 2014), hlm. 13.

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang, atau keseluruhan organisasi. Hakikat dan luas dari jaringan ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, hubungan peranan, arah, dan arus pesan.

4. Keadaan saling tergantung

Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga halnya dengan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi saling melengkapi.

5. Hubungan

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. dengan kata lain jaringan melalui mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia. oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan perlu dipelajari.

6. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan

mengenai individu dalam suatu sistem. komunikasi organisasi terutama berkenaan dengan transaksi yang terjadi dalam lingkungan internal organisasi yang terdiri dari organisasi dan budayanya dan antara organisasi itu dengan lingkungan eksternalnya. Yang dimaksud dengan kultur organisasi adalah pola kepercayaan dan harapan dari anggota organisasi yang menghasilkan norma-norma yang membentuk tingkah laku individu dan kelompok dalam organisasi.

7. Ketidakpastian

Yang dimaksud dengan ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini biasanya organisasi menciptakan dan menukar pesan di antara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks integrasi tinggi. Ketidakpastian dapat disebabkan oleh terlalu sedikit informasi dan arena terlalu banyak yang diterima.¹⁹

2. Pola Komunikasi Organisasi

Pola Komunikasi terdiri dari kata pola dan komunikasi. Pola dikatakan sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.²⁰ Sedangkan kata komunikasi menurut Everret M. Rogers yang dikutip Hafied Cangara adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber

¹⁹ Ibid, hlm. 14.

²⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 9.

kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²¹

Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang digunakan. Dalam suatu organisasi para anggota saling bertukar pesan dengan anggota lainnya. Pertukaran pesan tersebut terjadi melalui suatu jalan yang dinamakan pola aliran informasi atau jaringan komunikasi.²²

Proses komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keterbelangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga *feedback* dari penerima pesan.

Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Terdapat tiga pola komunikasi yang dijelaskan oleh S. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. Model Tubbs menjabarkan bagaimana terdapat dua belah pihak peserta komunikasi yang sama-sama terdapat dua belah pihak peserta komunikator maupun komunikan. Melalui model ini dapat diketahui bahwa kita juga melakukan pengamatan perilaku mitra bicara kita, dan kemudian terjadi

²¹ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 1.

²² Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam perspektif Teori dan praktek*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 57.

reaksi timbal balik atau saling mempengaruhi. Model Tubss tersebut sebagai berikut:

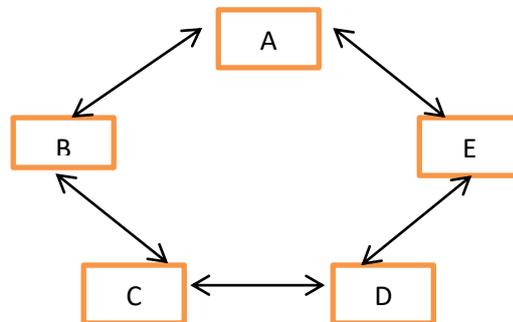
- a. Model Komunikasi Linier, yaitu model komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*), asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang mempersuasi orang lain, maka ia “menyuntikkan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.
- b. Model komunikasi dua arah adalah model komunikasi intraksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan linier. Pada model ini, terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*) gagasan. Ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*) maupun proses peredaran atau perputaran arah (*cylical process*) sedangkan partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai sender, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai receiver, terus seperti itu sebaliknya.
- c. Model Komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan diantara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif

dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam bertransaksi.²³

Dalam organisasi ada beberapa pola yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya adalah pola komunikasi organisasi menurut Joseph A. Devito dalam karangan Abdullah Masmuh, yakni:

a. Pola Lingkaran

Pola lingkaran adalah pola yang tidak memiliki pemimpin. Para anggota memiliki posisi yang sama. Mereka memiliki kekuatan dan wewenang yang sama. Tidak ada yang paling kuat diantara mereka semua. Dan setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.

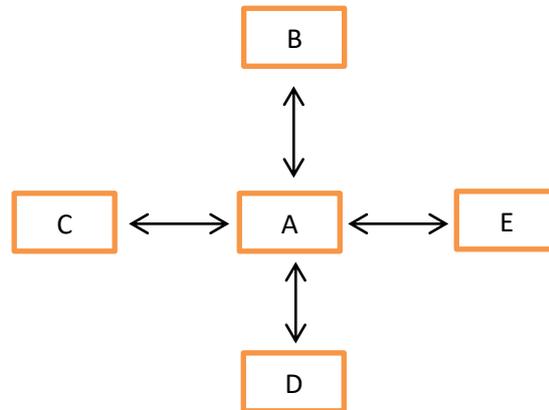


b. Pola Roda

Pola ini memiliki pemimpin yang jelas, yakni orang yang berada di pusat. Orang ini adalah satu-satunya yang dapat mengirim dan

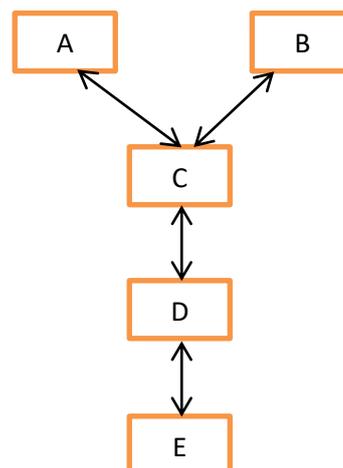
²³ Stewart L. Tubbs. Dkk. *Human communication: konteks-konteks komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 32.

menerima pesan dari semua anggota. Karenanya jika ada anggota lain pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.



c. Pola Y

Pola yang satu ini relative kurang tersentralisasi disbanding dengan pola roda, akan tetapi lebih tersentralisasi dibandingkan dengan pola lainnya. Pada pola Y terdapat pemimpin yang jelas, dan anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya memiliki komunikasi yang terbatas, hanya dengan satu orang lainnya.



d. Pola Rantai

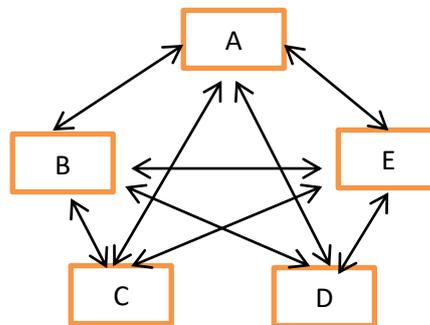
Pola rantai sama dengan pola lingkaran, namun dalam pola ini anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja.

keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada di posisi tengah lebih berproses sebagai pemimpin daripada orang-orang yang berada di posisi lain.



e. Pola Bintang (semua saluran)

Pola bintang hampir sama dengan pola lingkaran. Dalam pola ini semua anggota adalah sama dan memiliki kekuatan yang sama pula dalam hal mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi dalam struktur pola bintang, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya. Dan pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.²⁴



3. Dimensi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi memiliki dua dimensi yakni komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

1. Komunikasi Internal

²⁴ Ibid, hlm. 58.

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahan, antara sesama bawahan, dsb. Proses komunikasi internal ini bisa berwujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Juga komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer ataupun sekunder (menggunakan media nirmassa). Komunikasi internal ini lazim dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

- a. Komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk-petunjuk, informasi-informasi kepada bawahannya, sedangkan bawahan memberi laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan, dan sebagainya, kepada pimpinan.
- b. Komunikasi horizontal atau lateral, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer. Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antar-bagian. Komunikasi lateral ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

2. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi.

- a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan pada umumnya bersifat informative, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk seperti : majalah organisasi; *press release*, artikel surat kabar atau majalah; pidato radio; film dokumenter; brosur; *leaflet*; poster; konferensi pers.
- b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.²⁵

Ada beberapa unsur yang sangat menentukan komunikasi perilaku komunikasi organisasi. (1) suatu rumusan yang mendeskripsikan tujuan bersama. (2) suatu struktur, setiap organisasi membuat struktur organisasinya sesuai dengan gaya organisasi itu menjalankan tugas. Struktur organisasi akan menunjukkan alur instruksional, arus koordinasi, dan arus supervise. Juga menjelaskan tugas pokok dan fungsi serta wewenangnya. (3) proses untuk mengkoordinasikan kegiatan. (4) orang-orang yang melaksanakan peran-peran yang berbeda. (5) organisasi yang baik memiliki visi, misi, nilai, iklim organisasi, motivasi, norma-norma kelompok dan sebagainya.²⁶

²⁵ Ibid, hlm. 6-7.

²⁶ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi : Komunikasi sebagai kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm. 79.

4. Hambatan Komunikasi Organisasi

Hambatan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemaknaan pesan yang komunikator sampaikan kepada penerima. Hambatan ini bisa berasal dari pesan, saluran, dan pendengar.²⁷ Hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima pesan. Ada empat bentuk hambatan komunikasi yaitu hambatan fisik, hambatan fisiologis, hambatan fisiologis, dan hambatan semantik.

28

Dalam organisasi, komunikasi juga tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali ada kesalahpahaman dalam suatu organisasi dan terjadi antara anggota yang satu kepada anggota lainnya. Mengutip dari Wursanto, ia mengatakan hambatan komunikasi dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

1. Hambatan teknis

Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh organisasi, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak memadai.

2. Hambatan perilaku

Seperti pandangan yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan kepada emosi, suasana otoriter, ketidaksamaan untuk berubah dan sifat egosentris.

²⁷ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 21.

²⁸ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011), hlm. 11.

3. Hambatan bahasa

Yang dimaksud bahasa disini adalah semua bentuk yang dipergunakan dalam proses penyampaian pesan seperti bahasa lisan, bahasa tertulis, gerak-gerik dan sebagainya.

4. Hambatan struktur

Hambatan ini dapat juga disebut hambatan organisasi yaitu hambatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkatan, perbedaan job dalam struktur organisasi.

5. Hambatan jarak

Hambatan ini juga disebut hambatan geografis. Dari segi jarak atau geografis, komunikasi akan lebih mudah berlangsung apabila antara kedua belah pihak yang saling mengadakan interaksi itu berada di suatu tempat yang tidak berjauhan.²⁹

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Menurut Wetherington, kepribadian adalah istilah untuk menyebukan tingkah laku seseorang secara berintegrasi dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu. Menurut William Stern, kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertent dan mengandung sifat-sifat khusus individu yang bebas menentukan dirinya sendiri.³⁰

²⁹ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam perspektif Teori dan praktek*, hlm. 82.

³⁰ Surawan, Mazrur, *Psikologi perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*, (Yogyakarta: penerbit K-Media, 2020), hlm. 144.

Alwisol mengemukakan kepribadian berasal dari kata *personality* dalam bahasa Inggris, yang berasal dari bahasa Yunani-Kuno *proposon* atau *persona*, yang artinya ‘topeng’ yang biasa dipakai artis dalam teater. Para artis itu berperilaku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya, seolah-olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu. Konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah perilaku yang ditampakkan ke lingkungan sosial atau kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat dipahami oleh lingkungan sosial. *Personality* menjadi istilah ilmiah, sehingga pengertiannya berkembang menjadi lebih bersifat internal, sesuatu yang relative permanen akan menuntun, mengarahkan, dan mengorganisir aktivitas manusia.³¹

Ditinjau dari bidang psikologi, *Personality* memiliki setidaknya empat definisi yang telah biasa dikenal sebagai definisi tentang kepribadian manusia yang disebut *omnibus Definition*, *Hierarchical Definition*, *Definitions in Terms of Adjustment*, dan *Definitions in Term of Distinctiveness*.

a. Definisi *personality* menurut Omnibus (*Omnibus Definition*)

Disebut omnibus definition karena *personality* (kepribadian) manusia merupakan suatu perwujudan yang kompleks dengan unsur-unsur psikis yang meliputi intelegensi, kemauan, perasaan, dan sebagainya serta aspek-aspek fisis. Keseluruhan aspek tersebut sebagai integritas organis dengan segala daya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisis. Menurut paham ini yang dinamakan pribadi adalah sejumlah unsur-unsur psikis dan fisis.

³¹ I wayan Candra, dkk, *Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), hlm. 33.

b. Definisi Personality menurut Hierarkinya (Hierarchical Definitions)

Menurut William James, hierarchical kepribadian dipandang sebagai suatu aspek kejiwaan dari beberapa jenis tingkatan integritas atau organisasi dari aspek-aspek, seperti jasmaniah, ruhaniah yang seakan-akan sebagai pusat kehidupan pribadi. William James mengemukakan definisi personality ke dalam empat tingkatan unsur yang disebut self. Menurut James, self merupakan esensi kepribadian yang dilihat dari dalam. Keempat tingkat self itu adalah material self yang meliputi tubuh jasmaniah, social self, yaitu kesadaran adanya relasi antarindividu di dalam kehidupan manusia, spiritual self yang berfungsi menyatakan setiap kecenderungan-kecenderungan yang discordant (yang tidak selaras), dan the pure ego (the self of selves), yaitu kesadaran diri sendiri.³²

c. Definisi personality menurut ahli biologi dan penganut behaviorisme

Definisi personality yang dibuat-buat oleh ahli-ahli biologi dan penganut behaviorisme waktu itu lebih dikenal dengan sebutan definitions in terms of adjustment cenderung memandang personality sebagai gejala-gejala evolusi, sebagai usaha organisme untuk mempertahankan hidupnya (survive). Seorang ahli yang tercatat dalam paham ini dicontohkan oleh orang yang bernama Knof. Ia berpendapat bahwa personality sebenarnya adalah integritas keseluruhan kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan sifat penyesuaian individu yang bersangkutan terhadap lingkungannya.

³² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 31-31

d. Definisi Personality Menurut asas perbedaan antarindividu

Definisi personality menurut asas perbedaan antarindividu dikenak juga dengan sebutan *definition in term of distinctiveness*. Penganut aliran ini adalah Schoen yang pernah menuliskan bahwa jika semua warga masyarakat bertindak sama, mereka sama;kepribadian sebenarnya tidak pernah ada. Oleh karena itu, menurut aliran ini asas yang paling menonjol mengenai eksistensi pribadi dan kepribadian adalah adanya perbedaan-perbedaan individu (*distinctiveness*).

Seorang ahli bernama Schoen mendefinisikan personality sebagai sistem yang terorganisasi, keseluruhan fungsional atau kesatuan/kebiasaan, disposisi-disposisi dan sentiment-sentimen yang memberi corak pada tiap—tiap individu yang membedakannya dengan individu-individu lain dalam suatu kelompok. Wheeler, seorang ahli dalam paham ini mendefinisikan kepribadian ialah pola khusus atau keseimbangan dari reaksi-reaksi yang menampakkan sifat khusus individu di antara individu yang lain. Sementara Woodworth berpendapat bahwa kepribadian bukanlah suatu substansi, melainkan gejala, suatu gaya hidup. Kepribadian tidak menunjukkan jenis suatu aktivitas, seperti berbicara, mengingat, berpikir, dan bercinta; tetapi seorang individu dapat menampakkab kepribadiannya dalam cara-cara ia melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³³

Ada beberapa kata atau istilah yang oleh masyarakat diperlakukan sebagai sinonim kata *personality*, namun ketika istilah-istilah itu digunakan dalam teori psikologi kepribadian diberi makna yang berbeda makna yang berbeda. Istilah yang berdekatan maknanya itu antara lain:

³³ *Ibid, hlm.34*

1. *Personality* (kepribadian)

Pengembangan perilaku secara deskriptif tanpa memberi nilai (devaluative).

2. *Character* (karakter)

Penggambaran perilaku seseorang dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) secara eksplisit maupun implisit.

3. *Disposition* (watak)

Karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah.

4. *Temprament* (temperamen)

Kepribadian yang berhubungan erat dengan determinan biologis atau fisiologis, dan disposisi hereditas.

5. *Traits* (sifat)

Respons yang senada terhadap sekelompok stimulasi yang mirip dengan dan berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama.

6. *Type-attribute* (ciri)

Mirip dengan sifat namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.

7. *Habit* (kebiasaan)

Respons yang terjadi sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula dalam aktivitas sehari-hari.³⁴

Dari definisi dan istilah kepribadian di atas, maka kepribadian dapat diketahui:

1. Kepribadian itu dinamis yang artinya dapat berubah seiring dengan perubahan waktu dan situasi.

³⁴ I wayan Candra, dkk, *Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), hlm. 34.

2. Kepribadian itu unik yang berarti tidak ada yang sama antara orang yang satu dengan yang lainnya, walaupun ia terlahir sebagai anak kembar. Jadi, ada perbedaan individual yang perlu memperoleh apresiasi.
3. Kepribadian itu berkenan dengan kenyataan yang bersifat biologis, psikologis, dan sosial.³⁵

2. Teori Kepribadian

Sigmund Freud merumuskan sistem kepribadian menjadi tiga sistem yakni *id*, *ego* dan *super ego*. Ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas.

1. Id

Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar, yang didalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Untuk dua sistem yang lainnya, id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Dalam menhalankan tugas dan fungsi operasinya, id bertujuan menghindari keadaan yang tidak menyenangkan serta mencapai keadaan yang menyenangkan.

2. Ego

Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu pada dunia objek tentang kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Menurut Freud, ego terbentuk pada struktur

³⁵ Ibid, hlm. 35

kepribadian individu sebagai hasil kontak dengan dunia luar. Adapun proses yang dimiliki dan dijalankan ego adalah upaya untuk memuaskan kebutuhan atau untuk mengurangi tegangan oleh individu.

3. Superego

Superego/das Uberich adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluative (menyangkut baik-buruk). Adapun fungsi utama dari superego antara lain:

- a. Sebagai pengendali dorongan-dorongan atau impuls-impuls naluri id agar impuls-impuls tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral daripada dengan kenyataan.
- c. Mendorong inividu pada kesempurnaan.³⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang diantaranya adalah:

a. Faktor Genetik

Di dalam kandungan dipandang sebagai saat yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah lahir. Pengaruh gen

³⁶ Anak agung Rai Tirtawati, *Teori Kepribadian Manusia (study tentang kepustakaan)*, (Denpasar: Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra, 2014), hlm. 63

terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah kualitas sistem syaraf, keseimbangan biokimia tubuh dan struktur tubuh.

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dalam perkembangan kepribadian adalah sebagai sumber bahan mentah kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan temperamen membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondidi lingkungannya sangat baik/konduusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas) dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

Dalam kaitan ini Caltell dan kawan-kawan mengemukakan bahwa “kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat yang inheren dalam organism individu itu sendiri.” Meskipun begitu, batas-batas perkembangan kepribadian bagaimanapun lebih besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

b. Faktor lingkungan

Selain dipengaruhi oleh faktor keturunan atau gen, kepribadian juga terbentuk dari interaksi figure yang signifikan dari semua anggota keluarga (pertama ibu, kemudian ayah dan saudara serta figure keluarga lainnya) dengan anak. Anak itu membawa kepada interaksi ini, seperti konstitusi biologis tertentu, kebutuhan tertentu dan kapasitas intelektual tertentu yang menentukan reaksinya dengan cara dimaan ia menindak lanjuti figure yang signifikan tersebut.

Dalam interaksi antara faktor dan lingkungan, individu memilih dari lingkungannya apa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dan menolak apa

yang tidak. Oleh karena itu, pola kepribadian berkembang dimulai dari interaksi dengan lingkungannya sendiri. Salah satu alasan untuk menekankan peran keturunan dalam pengembangan pola kepribadian adalah fakta bahwa pola kepribadian merupakan sesuatu yang tunduk pada keterbatasan. Selanjutnya, pengakuan keterbatasan yang dikenakan oleh keturunan menggarisbawahi fakta bahwa orang tidak benar-benar bebas untuk memilih dan mengembangkan jenis pola kepribadian yang mereka inginkan.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan kepribadian anak tersebut cenderung positif dan sehat.

Lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang memengaruhi diantaranya:

- a. Iklim emosional kelas
- b. Sikap dan perilaku guru.
- c. Disiplin (tata tertib)
- d. Prestasi belajar atau peringkat kelas dapat memengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri.
- e. Penerimaan teman sebaya hal ini akan membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain.

c. Faktor stimulasi gen dan cara berpikir

Penelitian yang dilakukan oleh Kanzo Murakami dari Jepang dalam bukunya *The Divine Message the DNA* pada akhir tahun 2007 menyimpulkan bahwa kepribadian sepenuhnya dikendalikan oleh gen yang ada dalam sel tubuh manusia. Gen tersebut ada yang bersifat dorman (tidur) atau tidak aktif dan ada yang bersifat aktif. Apabila kita sering menyalakan gen yang tidur dengan cara berpikir positif, kepribadian dan nasib kita akan lebih baik. Jadi, genetic bukan sesuatu yang akaku, permanen, dan tidak dapat diubah.³⁷

Para ahli ada yang mengemukakan hubungan bentuk tubuh dengan kepribadiannya. Dalam hal ini kita akan lihat faktor hasil interaksi dengan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang. selama berinteraksi dengan lingkungannya itulah individu memperoleh pengalaman-pengalaman tertentu. Pervin membedakan dua jenis pengalaman yang memengaruhi kepribadian seseorang dari unsur pengalaman, yaitu:

1. Pengalaman umum (common experiences)

Merupakan pengalaman yang dimiliki oleh semua anggota masyarakat atau oleh semua orang. Setiap masyarakat punya nilai, prinsip moral, dan cara hidup yang dihayati oleh semua anggota masyarakatnya. Nilai-nilai yang sifatnya universal seperti menghormati orangtua, maka setiap individu akan diajari hal yang demikian. Pengalaman umum ini akan menjadi bagian dalam diri seseorang yang sama dengan orang lain di sekitarnya.

³⁷ Fatmawati, *Peran Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Islam bagi remaja*, Jurnal RISLAH, VOL.27, N0.1, Juni 2016, hlm. 23-24.

2. Pengalaman unik (unique experiences)

Ternyata dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan masyarakat di sekitarnya setiap orang mempunyai pengalaman-pengalaman yang hanya pernah dialami oleh dirinya sendiri. Sejak lahir seseorang sudah membawa ciri-ciri tertentu dan kecenderungan-kecenderungan tertentu, maka reaksinya terhadap lingkungan terhadapnya bersifat khas. Pengalaman unik inilah yang menentukan dirinya berbeda dengan yang lainnya.³⁸

4. Pengertian Kepribadian Islami

Kepribadian dapat didefinisikan dengan keseluruhan dari unsur dan fisik yang dimiliki setiap individu. Dapat diartikan bahwa dari sikap dan perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran seseorang sudah termasuk gambaran dari kepribadian tersebut. Aspek-aspek yang terkandung dari kepribadian manusia dapat tercermin dari karakteristik sikap dan perilakunya di dalam kehidupan sehari-hari.

Islam sendiri secara etimologi, yaitu *aslama* yang berarti berserah diri. Orang yang berserah diri disebut musli. Menurut istilah, islam merupakan ajaran Allah SWT untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan baik yang diturunkan melalui Nabi akhir zaman, Nabi Muhamad SAW. secara terminology, sebagaimana dikemukakan Harun Nasution bahwa agama Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi

³⁸ I wayan Candra, dkk, *Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI,2017), hlm.35-36.

Muhammad SAW sebagai Rasul. Pada hakikatnya, islam membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya satu, melainkan berbagai segi kehidupan manusia.³⁹

Kepribadian islami dapat dikatakan sebagai kepribadian yang mencerminkan apa yang islam ajarkan, mulai dari berpikirnya, tingkah lakunya, dan segala aspek yang meliputi tatanan hidupnya. Kepribadian yang islami tentunya berbeda dengan pribadi biasa. seorang islam yang baik atau seorang muslim yang baik pasti ingin pribadinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam Surah Al-An'am ayat 11:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ط وَأَوْفُوا

الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ^ط لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ط وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا

وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ^ط وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا^ج ذَالِكُمْ وَصْنَكُمْ بِهِ^ط لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ

Artinya: “ Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu) dan

³⁹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Kepribadian Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), hlm. 129

penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”⁴⁰

Ayat diatas menunjukkan bahwa akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Secara fitrah perbedaan ini memang diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, hingga kepada setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agamanya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Orang yang islam belum tentu berkepribadian muslim. Kepribadian muslim adalah seperti digambarkan oleh Al-Qur'an tentang tujuan dikirimkan Rasulullah SAW kepada ummatnya, yakni menjadi rahmat bagi sekalian alam. Oleh sebab itu, seseorang yang telah mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian sebagai sosok yang selalu dapat memberi rahmat dan kebahagiaan kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimanapun. Taat dalam menjalankan ajaran agama, tawadhu', suka menolong, memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu/mengambil hak orang lain, tidak suka mengganggu dan tidak menyakiti orang lain.⁴¹

Secara terminologi kepribadian islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-quran dan al-

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya:Halim Publishing, 2013, hlm.152

⁴¹ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman jiwa terhadap Konsep Insan Kamil*, Jurnal Refletika, (IDIA Prenduan Sumenep Madura Indonesia, 2016), hlm.2, t.d.

Sunnah.⁴² Kepribadian dalam konteks ini barangkali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orangtua, guru, teman sejawat, sanak family dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, dan sikap terpuji yang timbul dari dorongan batin.⁴³

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian islami ini adalah kepribadian yang dimiliki akhlak yang sangat mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sebab Nabi mengemukakan “orang mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya.

5. Ciri-ciri Kepribadian Islami

Muhammad Darraz menilai materi akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan, hingga terbentuk kecenderungan sikap yang menjadi ciri kepribadian Muslim. Usaha yang dimaksud menurut Al-Darraz dapat dilakukan melalui cara memberi materi pendidikan akhlak berupa:

1. Pensucian jiwa kejujuran dan benar menguasai hawa nafsu

⁴² Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

⁴³ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman jiwa terhadap Konsep Insan Kamil*, hlm.3.

2. Sifat lemah lembut dan rendah hati berhati-hati dalam mengambil keputusan menjauhi buruk sangka.
3. Mantap dan sabar
4. Menjadi teladan yang baik
5. Beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik menjaga diri (iffah)
6. Ikhlas
7. Hidup sederhana
8. Pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik)⁴⁴

Ciri-ciri kepribadian islami yang tercermin dalam Alquran dan disebut dengan ciri-ciri khusus orang yang mukmin yaitu:

1. Ciri-ciri yang berkaitan dengan akidah. Beriman kepada Allah, rasul, kitab-kitab, malaikat, hari akhir, kebangkitan, perhitungan, surga, neraka, alam gaib dan takdir Allah.
2. Ciri-ciri yang berkaitan dengan ibadah. Beribadah kepada Allah, mendirikan shalat, puasa, zakat, haji, dan jihad di jalan Allah dengan harta maupun jiwa. Bertakwa, senantiasa berdzikir, beristigfar, bertawakkal kepada Allah, dan mendasar Al-Qur'an.
3. Ciri-ciri yang terkait dengan hubungan sosial. Berhubungan dengan manusia secara baik, dermawan, kooperatif, bersatu, amar makruf nahi munkar, memaafkan, mendahulukan kepentingan pihak lain, menjauhi hal-hal yang tidak berguna, cinta kebaikan dan lain-lain.

⁴⁴ Ibid, hlm. 6

4. Ciri-ciri yang terkait dengan keluarga. Menaati dan berbuat baik terhadap kedua orangtua dan sanak kerabat, menolong keluarga, bersedekah, dan mendidik anak dengan baik.
5. Ciri-ciri moralitas. Sabar, lapang dada, tidak marah, menepati janji berilmu luas, tawadhu', berpegang teguh pada kebenaran, berjiwa kokoh, berkemauan keras dan mengendalikan diri.
6. Ciri-ciri emosi dan perangai. Mencintai Allah, takut terhadap siksaan-Nya, mengharap rahmat-Nya, mencintai sesama manusia, menahan amarah, tidak dengki, berkasih sayang dan selalu menyesali dosa.
7. Ciri-ciri intelektualitas dan keilmuan. Berpikir tentang alam semesta dan ciptaan Allah, mencari ilmu, tidak bersikap apriori, bebas berpikir dan berkeyakinan.
8. Ciri-ciri yang terkait dengan kehidupan praktis, ikhlas bekerja sebaik mungkin dan berusaha keras mencari rezeki.
9. Ciri-ciri fisik. Kuat, bersih, dan suci.⁴⁵

Salah satu tokoh yang menjadi rujukan dalam konsep kepribadian Islami adalah konsep kepribadian muslim yang diusung oleh Prof. Dr. Hamka. Dalam bukunya berjudul pribadi hebat yang pertama kali terbit pada tahun 1950 dan mencapai cetakan kesembilan pada tahun 1974. Buya Hamka membagi kepribadian itu menjadi tiga bagian. Yang pertama kepribadian yang berhubungan dengan Tuhan yang terkait Iman, Ibadah, Taqwa, Teguh Pendirian yang dapat diimplementasikan dengan menjaga shalat, rajin membaca Alquran, Istiqomah dalam menutup aurat dan senantiasa mentadabburi alam. Yang kedua,

⁴⁵ Fatmawati, *Peran Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Islam bagi remaja*, Jurnal RISLAH, VOL.27, N0.1, Juni 2016, hlm.9

kepribadian yang berhubungan dengan diri sendiri yang dapat diimplementasikan dengan jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggungjawab atas amanah yang diemban, dan senantiasa memuhasabahi diri. Yang ketiga, kepribadian yang berhubungan dengan sesama yang dapat diimplemantasikan dengan menjalin dan mempererat ukhuwah (persaudaraan), menolong orang yang kesusahan, dan amar ma'ruf nahi munkar.

1. Menjaga Shalat

Shalat menurut bahasa artinya Do'a dan secara istilah berarti ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhir dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau keduanya.⁴⁶ Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tdak dapat tegak kecuali dengan shalat.

Shalat dinilai mempunyai korelasi dengan kepribadian seorang Muslim. Tata cara dan pemaknaan shalat yang benar akan membentuk pribadi yang prima dalam diri Muslim. Menurut Kiai Kana melalui laman artikel republika ia menyatakan bahwa shalat bertujuan untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. Sebelum shalat muslim harus diharuskan untuk wudhu atau bersuci. Menurut Kiai Kana wudhu bukan sekedar main air. Ajaran wudhu memerintahkan muslim untuk menjaga

⁴⁶ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 53.

kebersihan dan menyucikan niat untuk Allah semata. Sebab, Allah tidak akan menerima ibadah kecuali yang dilandasi keikhlasan kepada Allah semata. Pahala yang didapat didasarkan pada niat. Kiai Kana menyatakan apabila shalat tidak dimaknai dengan baik maka tidak akan berdampak bagi perubahan perilaku muslim.⁴⁷

2. Rajin membaca Alquran

Alquran merupakan firman Allah SWT yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang bersumberkan petunjuk dan pedoman dalam beragama serta yang membimbing untuk menjalani kehidupan baik di dunia maupun diakhirat. Sehingga diwajibkan kepada muslim untuk selalu berinteraksi dengan Al-quran karena Alquran merupakan sumber inspirasi dalam bertindak dan berpikir.

Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia akan selalu dibaca dan dipelajari kemudian diamalkan. Dan inilah yang membedakan kepribadian muslim dengan lainnya. Rasulullah SAW bersabda “ Orang yang mahir membaca Al-quran maka dia bersama-sama dengan malaikat dan taat, sedangkan yang membaca Al-quran dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala”. (HR. Muslim).

3. Istiqomah

Menurut pendapat *Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Istiqomah merupakan kalimat yang mengandung banyak makna, meliputi berbagai sisi agama, yaitu berdiri di

⁴⁷ Shalat Bentuk Karakter Muslim. Diakses 24 Juli 2021 dari artikel:
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/05/11/o6zo9k394-shalat-bentuk-karakter-muslim>

hdapan Allah secara hakiki dan memenuhi janji. Istiqomah karena itu berkaitan dengan akhlak dan perilaku berupa perkataan, perbuatan, keadaan, dan niat. Istiqomah dalam hal ini berarti pelaksanaannya karena Allah, beserta Allah, dan berdasarkan perintah Allah.

Manusia Muslim Khususnya orang yang menuntut ilmu pengetahuan yang beristiqamah dan selalu berkomitmen dengan nilai-nilai kebenaran Islam dalam seluruh aspek hidupnya akan merasakan dampak yang positif dan buah yang lezat sepanjang hidupnya. Adapun dampak dan buah istiqmah adalah keberanian, ketenangan, dan optimis.

Istiqomah merupakan keperluan asasi dalam segenap ibadah dan menuntut ilmu, karena ia adalah bukti ketaatan serta kecintaan seorang hamba kepada penciptanya. Meskipun ibadah atau belajar yang kita lakukan itu kecil, tetapi jika dilaksanakan secara istiqamah maka ia lebih disukai oleh Allah dibandingkan ibadah dan belajar yang besar tetapi tidak disertai dengan sikap istiqamah.⁴⁸

Salah satu ciri seorang kepribadian islami seorang perempuan muslimah ialah dapat dilihat dari keistiqamahannya dalam menutup aurat yakni dengan berjilbab. Menutup aurat dengan jilbab adalah perintah wajib dari Allah SWT yang tertulis dalam Kitab Suci Alquran yaitu dalam surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ

جَلْبَابٍ عَلَيْهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

⁴⁸ Makhromi, *Istiqomah Dalam Belajar (studi Kasus atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)*, (IAI Tribakti Kediri: 2014), hlm.167. t,d.

Artinya: “ Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁴⁹

4. Mentadabburi Alam

Tadabbur adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu fenomena kejadian dan ungkapan secara mendalam. Tadabbur menurut bahasa berasal dari kata bahasa Arab yakni *Dabbara* yang artinya menghadap, sedangkan menurut para ahli bahasa Arab artinya memikirkan. Sehingga tadabbur bisa diartikan memikirkan sesuatu atau proses perenungan.⁵⁰

Alquran menekankan konsep tadabbur supaya manusia senantiasa meneliti, mengkaji, menyelidiki dan terus memiliki rasa ingin tahu tentang kejadian yang terdapat pada diri dan sekitar. Alquran pedoman paling penting dan bermakna bagi manusia tidak melampaui batas ketika membuat kajian disamping mempergunakan akal untuk berfikir mendapat fakta dan data.

Tujuan atau manfaat yang dapat dipetik dari melakukan kegiatan Tadabbur alam diantaranya seperti menjadikan diri ini sebagai makhluk rendah tanpa daya oleh sebab itu maka perlu menyertakan Allah dalam setiap urusan. Kemudian menjaadi bersyukur atas nikmat Allah SWT. kemudian tadabbur adalah bagian

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya:Halim Publishing, 2013, hlm.418.

⁵⁰ Huzaiifah Ismail, *Tadabbur Ayat-ayat Motivasi*,(PT Elex Media Komputindo, 2010) hlm. 20.

dari belajar yang ada di Alam lebih spesifik lagi sesuai oleh gagasan para tokoh pendidikan yakni pembelajaran kontekstual melalui alam sekitar. Sehingga siswa lebih mudah menerimanya karena lebih mengaplikasikan pada kehidupan mereka sehari-hari dan dapat membentuk kepribadiannya.

Bentuk-bentuk tadabbur alam diantaranya yaitu membaca ayat Alquran dengan mengkaji makna yang terkandung dalam ayat-ayat kemudian dikaitkan dengan fenomena yang ada, mengenal alam untuk memahami tentang suatu fenomena yang terjadi disekitar. Tadabbur terhadap laut, sungai, gunung, dan mengambilnya sebagai pelajaran untuk meningkatkan rasa syukur kita atas penciptaan Allah yang sangat luar biasa. Mengerjakan aktivitas ibadah sebagai tanda ketaatan kepada Allah adalah salah satu bentuk dari mentadabburi ciptaan Allah SWT.

5. Bertanggungjawab

Tanggungjawab adalah kesadaran untuk melakukan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Menurut Prof. Dr. Hamka, bertanggungjawab adalah kata yang telah hidup dalam masyarakat bangsa Indonesia. Berani bertanggung jawab dan tidak mengelak dari amanah yang telah disanggupi dan mau memikul resiko pekerjaan yang telah dimulai, itulah tanda yang pasti dari kepercayaan pada kemampuan diri sendiri.

Sikap tanggung jawab adalah salah satu faktor yang dapat menambah nilai pada karakter seseorang. hal ini dikarenakan berani bertanggung jawab membuat orang yang kuat menjadi lebih kuat. Ataupun sebaliknya, suatu pekerjaan yang

dipikul dengan tidak penuh tanggungjawab akan membuat orang yang lemah menjadi lebih lemah.⁵¹

Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggungjawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggungjawab langsung terhadap perintah Allah SWT. sehingga tindakan atau perbuatan manusia tidak bisa lepas dari pengawasan Allah SWT yang dituangkan dalam kitab suci Alquran melalui agama Islam. Seorang mukmin senantiasa meyakini apapun yang Allah berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban dari Allah.⁵²

6. Jujur

Orang yang bersikap terus terang menyatakan apa yang terasa di hatinya, tidak bersangkut-sangkut, tidak bermain di balik layar dan tidak lain di mulut dan lain di hati, akan cepat diketahui bagaimana dan siapa dia. Dia mengatakan apa yang dikatakan dan muncul dari perasaannya. Apa yang diucapkan adalah apa yang diyakininya dan apa yang diyakininya, berani ia ucapkan.

Dia tidak merasa perlu berdusta karena dusta menyusahkan dirinya untuk menyatakan siapa dia. Sebab dia mengetahui bahwa suatu dusta akan dijalankan terus. Dusta tidak akan mau satu kali. Dusta satu kali akan diikuti dengan dusta lain dan diikuti sekali lagi, dan seratus kali lagi setiap saat orang bertanya. Setiap

⁵¹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 130.

⁵² Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: pendidikan karakter untuk Generasi Bangsa*, (Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 321.

berdusta, dia merasa bahwa dia berkhianat kepada dirinya. Suatu dusta seringkali harus dipertahankan dan dipagari dengan dusta yang lain.⁵³

Seorang muslim senantiasa bersikap jujur dengan masyarakat sekitarnya. Islam mengajarkan kepada seorang muslim bahwa kejujuran adalah inti dari kebijakan dan fondasi akhlak yang mulia. Sifat ini akan mengantarkan seseorang pada kebaikan, dan menyebabkan seorang masuk surga. Karenanya sosok muslim sejati selalu berbuat jujur. Segala perkataan dan perbuatannya dihiasi dengan kejujuran. Orang yang mempunyai derajat yang tinggi dan mulia adalah yang ditulis di sisi Allah sebagai orang jujur.⁵⁴

Pada siswa, kejujuran adalah hal yang sangat penting dan harus diterapkan pada diri masing-masing. Apalagi saat menghadapi ujian di sekolahnya ia mesti berlaku jujur. Siswa yang memiliki kepribadian yang islami tentu senantiasa jujur dalam mengerjakan ujian yang diberikan oleh gurunya dan tidak ada kata mencontek yang mencerminkan perbuatan tidak terpuji.

7. Muhasabah diri

Muhasabah adalah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari bahkan tiap saat. Muhasabah diperintahkan oleh Allah SWT dengan firman-Nya di dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

⁵³ Hamka, *Pribadi Hebat*, hlm. 128-129.

⁵⁴ Muhammad Ali Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an & As-Sannah*, (Jakarta: Al-'Istishom, 2019), hlm. 196.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁵

Menurut Ibnu Qayyim Rahimullah, muhasabah ada dua macam yaitu, sebelum beramal dan sesudahnya:

- a. Jenis yang pertama: Sebelum beramal, yaitu dengan berfikir sejenak ketika hendak berbuat sesuatu, dan jangan langsung mengerjakan sampai nyata baginya kemaslahatan untuk melakukan atau tidaknya. Al-Hasan berkata: “semoga Allah merahmati seorang hamba yang berdiam sejenak ketika terdetik dalam pikirannya suatu hal, jika itu adalah amalan ketaatan pada Allah, maka ia melakukannya, sebaliknya, jika bukan, maka ia tinggalkan”.
- b. Jenis yang kedua Introspeksi diri setelah melakukan perbuatan. Ini ada tiga jenis:
 1. Menginstrospeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya ia lakukan, lalu ia juga muhasabah, apakah ia suda

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.515.

melakukan ketaatan pada Allah sebagaimana yang dikehendaki-Nya atau belum.

2. Introspeksi diri terhadap setiap perbuatan yang mana meninggalkannya adalah lebih baik dari melakukannya.
3. Introspeksi diri tentang perkara yang mubag atau sudah menjadi kebiasaan mengapa mesti ia lakukan hal tersebut.⁵⁶

Di masa sekolah, para pelajar tentu pernah melakukan muhasabah bersama dengan para guru dan kegiatan tertentu. Adapun manfaat muhasabah untuk pelajar diantaranya:

- a. Mengingatkan diri pelajar akan dosa serta kesalahan yang ia miliki.
- b. Melatihnya agar tidak memiliki sikap yang sombong.
- c. Mengajarkannya untuk selalu memohon petunjuk kepada Allah SWT.
- d. Memotivasi diri untuk mempersiapkan masa depannya sebaik mungkin.⁵⁷

8. Memperat Ukhuwah

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* ini dapat berarti saudara kandung/sekuturunan atay dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, *ikhwah* untuk yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan. Jadi ukhuwah bisa diartikan “persaudaraan”.

⁵⁶ Shahih Al-‘Ulyawi, Muhasabah (Introspeksi diri), Terjemahan Abu Ziyad (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), hlm. 5.

⁵⁷ Muhasabah Artinya Evaluasi Diri, Perlukah Pelajar Bermuhasabah, <https://m-kumparan.com.cdn.ampproject.org/v/sm.kumparan.com/amp/berita-terkini/muhasabah-artinya-evaluasi-diri-perlukah-pelajar-bermuhasabah>, artikel dikutip pada 13 Oktober 2021 pukul 02.33 WIB.

Sedangkan kata ukhuwah (*ukhuwwah*) yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, diambil dari akar kata yang pada mulanya lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang pada akhirnya ukhuwah diartikan setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan. Secara majazi kata ukhuwah (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus-kamus bahasa Arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata ukhuwah digunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat.⁵⁸

Setiap muslim dalam mengemban tugas hidupnya tidak lepas dari dua kewajiban memelihara hubungan baik dengan Allah SWT dan memelihara hubungan baik dengan sesama manusia. Pada siswapun, persaudaraan harus terjalin dengan baik, baik itu kepada guru, teman-temannya dan orang-orang dilingkungannya. Dengan ukhuwah dan kebersamaan antara satu satu individu dengan lainnya akan saling melengkapi dan saling menyempurnakan.

9. Tolong-menolong (Ta’awun)

Tolong menolong adalah salah satu ciri seorang yang memiliki kepribadian yang baik sebab konsep ta’awun atau tolong menolong telah disebutkan oleh Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ ۗ

⁵⁸ M. Quraish Shibab, Wawasan Alquran, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 486

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁵⁹

Tolong menolong ini ditujukan kepada sesama manusia dalam semua aspek kehidupan, jadi tidak terbatas antara kaum muslim saja. Dalam surah At-Taubah ayat 71 Allah SWT menjelaskan tentang tolong menolong kepada siapa saja. Surah At-Taubah ayat 71 tersebut berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁶⁰

Tolong menolong adalah suatu sistem yang benar untuk memperindah Islam dan manusia satu dengan yang lainnya pastilah saling membutuhkan, tidak ada

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.106.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.198.

seorang manusia pun di muka Bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain.

10. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Nahi menurut bahasa artinya larangan, menurut istilah yaitu lafadz yang digunakan untuk meninggalkan suatu perbuatan, sedangkan menurut ushul fiqih adalah, lafadz yang menyuruh kita untuk meninggalkan suatu pekerjaan yang diperintahkan oleh orang yang lebih tinggi dari kita. Syaikh Ibnu Taimiyah berkata: “jika amar ma'ruf dan Nahi munkar merupakan kewajiban dan amalan sunnah yang sangat agung (mulia) maka sesuatu yang wajib dan sunah hendaklah maslahat di dalamnya lebih kuat/besar dari mafsadatnya, karena para rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan dengan membawa hal ini dan Allah tidak menyukai kerusakan, bahkan setiap apa yang diperintahkan Allah adalah kebaikan, dan Dia telah memuji kebaikan dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, serta mencela orang-orang yang berbuat kerusakan dalam beberapa tempat, apabila amar ma'ruf dan Nahi munkar lebih besar dari maslahatnya maka ia bukanlah sesuatu yang diperintahkan Allah. Sekalipun telah ditinggalkan kewajiban dan dilakukan yang haram, sebab seorang mukmin hendaklah ia bertakwa kepada Allah dalam menghadapi hambaNya, karena ia tidak memiliki petunjuk untuk mereka, dan inilah maknanya”.⁶¹

Amar Ma'ruf Nahi Munkar identik dengan berdakwah yaitu mengajak orang kepada kebaikan dan Allah menyebutkannya dalam Surah Al-Imran ayat 110 yang berbunyi

⁶¹ Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1981), hlm. 65

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
 الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁶²

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hasbul (2015) yang berjudul Pola Komunikasi Organisasi dalam pembinaan akhlak Islami santri di pondok pesantren Modern Al-Husainy Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pola komunikasi Roda dalam pembinaan akhlak Islami pada Santri di PPM Al-Husainy, mengetahui bagaimana pola komunikasi lingkaran dalam pembinaan akhlak islami pada Santri di

⁶² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.64

PPM Al-Husainy dan juga mengetahui pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak Islami santrinya. Metode penelitian pada skripsi beliau adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan dan wawancara narasumber. Hasil dari penelitian ini adanya pola roda yang ada keempat unsur komunikatornya yaitu pengasuh, Pembina, ustadz, santri, santri senior dan santri umum yang masing-masing terlibat dalam komunikasi yang intens yang berpusat pada diri pengasuhnya. Pada pola lingkaran peneliti menilai bahwa komunikasi organisasi yang terjadi di PPM Al-Husainy adalah keempat unsur komunikator yaitu pengasuh, Pembina, ustadz, santri, santri senior dan santri umum yang masing-masing terlibat dalam komunikasi dengan memiliki kapasitas yang sama. Pendukung yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut ialah bahasa dan keaktifan santri dan yang menjadi faktor penghambat ialah waktu, perilaku dan lingkungannya.⁶³

2. Tesis yang ditulis oleh Fitri Aisyah Ritonga (2020) yang berjudul Strategi komunikasi lembaga dakwah kampus dalam membentuk kepribadian mahasiswa STMIK Budi Darma Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi lembaga dakwah kampus dalam membentuk kepribadian mahasiswa STMIK Budi Darma Medan dan menjelaskan hambatan dan keberhasilan Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk kepribadian mahasiswa STMIK Budi Darma Medan. Metode penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari

⁶³ Hasbul, *Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Akhlak Islami Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Husainy Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm.45, t.d.

penelitian tesis dari Fitri Aisyah Ritonga ini ialah strategi komunikasinya melalui strategi pengembangan kajian dengan materi dan berdakwah melalui media yang masuk ke dalam bentuk kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan yang didapat pada kegiatan kegiatan yang dimaksud ialah pengurus dan anggota LDK Al-Hayyan mempunyai rasa tanggungjawab yang lebih, adanya respon yang positif dan semangat dari mahasiswa yang diberikan kepada semua kalangan pengurus LDK Al-Hayyan, pengurus LDK memiliki potensi yang lebih, dan hal-hal yang menghambat adalah dana yang diperoleh masih sangat minim dalam kegiatan yang dilaksanakan LDK, kurangnya waktu untuk bersosialisasi yang lebih dari pengurus kepada anggota karena kesibukan pribadi, dan semangat dari anggota LDK yang mulai turun dan kurang aktif.⁶⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Andre Purba (2020) yang berjudul Pola Komunikasi organisasi kampus usu di Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi yang terjadi di KOMPAS-USU di Era Pandemi Covid-19, mengetahui pola komunikasi yang terbentuk di organisasi tersebut dan mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi di organisasi tersebut. metode yang dilakukan peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dengan metode wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Andre Purba ini ialah bahwasanya KOMPAS-USU menganut pola komunikasi segala arah

⁶⁴ Fitri Aisyah Ritonga, *Strategi komunikasi Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk kepribadian mahasiswa STMIK Budi Darma Medan, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)*, hlm.65, t.d.

dalam menjalankan organisasinya bahwa tidak jarang anggota langsung melakukan hubungan personal dengan ketua Umum untuk memberi saran atau mempertanyakan hal terkait organisasi. Hambatan komunikasi yang terjadi dalam organisasi ini meliputi hambatan teknisnya, hambatan perilaku, hambatan jarak dan juga meliputi hambatan dari faktor personal dari segi bagaimana bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi kurang tepat, faktor personal dari segi bagaimana pesan yang meragukan sering mengarah pada gangguan, faktor organisasi dari segi keterbatasan berkomunikasi, faktor organisasi dari segi hubungan yang tidak personal, dan faktor organisasi dari segi sistem atau kebijakan.⁶⁵

4. Skripsi yang ditulis oleh Diah Rachmayani (2019) yang berjudul pola komunikasi orangtua terhadap anak dalam pencegahan narkoba di kampung kubur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga yang dilakukan orang tua terhadap anak dan pencegahan peredaran narkoba di kampung kubur, untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua terhadap anak dalam pencegahan peredaran narkoba di kampung kubur, dan mengetahui hasil dari pola komunikasi yang terbentuk dalam pencegahan narkoba di kampung tersebut. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini ialah pola komunikasi yang digunakan orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap anak dikampung kubur ialah

⁶⁵ Andre Purba, *Pola Komunikasi Organisasi Kompas USU di Era Pandemi Covid-19*, (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2020), hlm. 40, t.d.

komunikasi nonverbal melalui media komunikasi atau secara langsung sebagai pengawasan anak saat diluar rumah, dan komunikasi individual atau interpersonal. Upaya yang dilakukan ialah dengan memberikan pendidikan agama dan memberikan pengawasan saat dekat maupun jauh, dan hambatannya berupa faktor ekonomi lingkungan, keluarga, lingkungan, dan pergaulan anak.⁶⁶

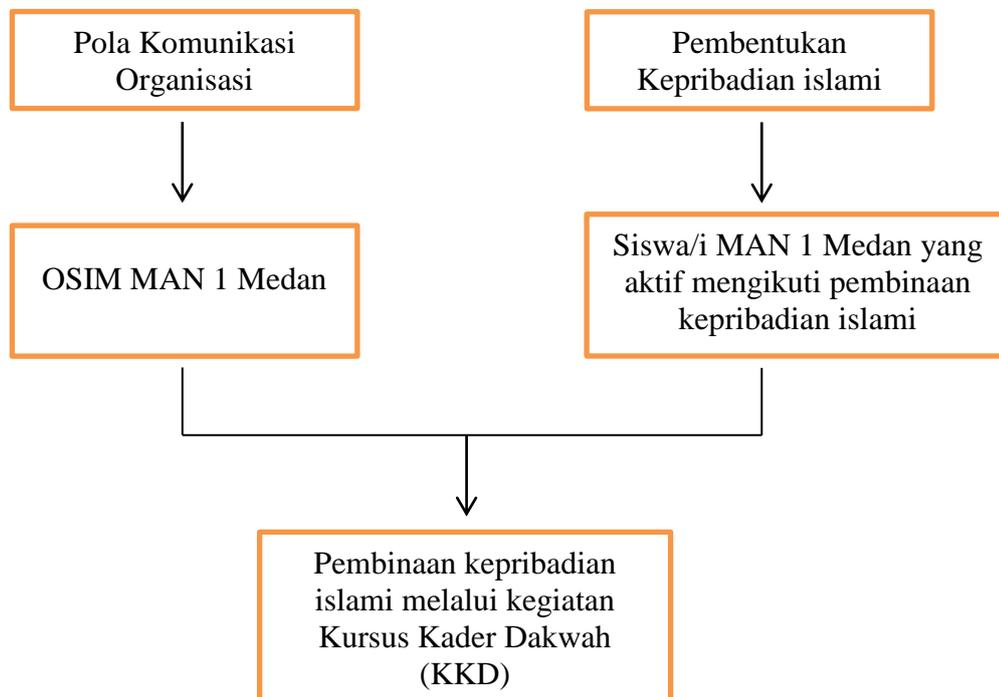
5. Skripsi yang ditulis oleh Hisyam Ali (2019) yang berjudul pola komunikasi komunitas binjai sedekah bersama dalam mengajak masyarakat gemar bersedekah di Binjai. Skripsi ini memiliki tujuan yakni ingin mengetahui pola komunikasi komunitas Binjai sedekah bersama dalam masyarakatnya gemar bersedekah, mengetahui pendekatan komunikasi komunitas tersebut keberhasilan komunikasi tersebut dan hambatan yang terjadi pada komunitas tersebut dalam mengajak masyarakat Binjai gemar bersedekah. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini ialah pola komunikasi yang dilakukan ialah pola komunikasi Y dimana ketua komunitas lebih banyak berkomunikasi dengan para ketua divisi yang telah dibentuk, serta jika para naggota yang ingin berkomunikasi atau memberikan informasi harus melalui para ketua divisi yang bersangkutan. Selain pola komunikasi Y, ketua komunitas juga menggunakan komunikasi secara interpersonal kepada masyarakat. Pendekatan yang dilakukan oleh komunitas ini ialah pendekatan interpersonal. Keberhasilan dalam

⁶⁶ Diach Rachmayani, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Narkotika Di Kampung Kubur*, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019,) hlm. 72, t.d.

pola komunikasi ini ialah berhasil mengajak masyarakat untuk gemar bersedekah dilihat dari banyaknya paket yang terkumpul serta semakin banyak remaja yang ingin bergabung ke dalam komunitas BSB ini.⁶⁷

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini pola komunikasi organisasi diterapkan oleh pengurus OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian islami siswa MAN 1 Medan yang rutin mengikuti kegiatan dari wadah yang dibentuk oleh MAN 1 Medan dibawah naungan OSIM MAN 1 Medan yakni Kursus Kader Dakwah. Pembentukan kepribadian islami siswa tersebut melalui pembinaan-pembinaan yang terdapat di kegiatan Kursus Kader Dakwah tersebut (KKD). Pada penelitian ini adanya Variabel X yakni Pola Komunikasi Organisasi dan Variabel Y yakni kepribadian islami siswa.



⁶⁷ Hisyam Ali, Pola Komunikasi Komunitas Binjai Sedekah Bersama Dalam Mengajak Masyarakat Gemar Bersedekah Di Binjai, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 63, t.d.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini ialah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, tepatnya di Jl. Williem Iskandar No.7 B, Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.⁶⁸

Pendekatan kualitatif atau riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.⁶⁹

⁶⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 36.

⁶⁹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006), hlm. 56-57.

Penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, juga oleh para peneliti di bidang yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok, dan individu.⁷⁰

C. Informan Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.⁷¹ Informan dalam penelitian ini adalah yang terlibat dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 dan kegiatan Kursus Kader Dakwah (KKD) dan peneliti memilih dengan teknik *Purposive non random* yang informannya sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Informan	Jabatan	Jenis kelamin	Usia	Alasan
1.	Muhammad Rusdi Hakim Lubis	Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)	Lk	18	Ia adalah yang mengkoordinatori setiap kegiatan Siswa MAN 1 Medan
2.	Husni Ishak, S,Th, M,TH	Pembina OSIM dan KKD MAN 1 Medan	Lk	35	Ia adalah seorang guru dan Da'i yang membina setiap kegiatan dakwah dari KKD
3.	Muhammad Faiz Daffa	Ketua Koordinator Bidang Dakwah	Lk	17	Beliau adalah yang mengontrol kegiatan dakwah yang ada di MAN

⁷⁰ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2003), hlm. 6.

⁷¹ Ibid, hlm. 142.

					1 termasuk yang dinaunginya adalah Kegiatan dakwah dalam Kursus Kader Dakwah (KKD).
4.	Bunga Widya	Instruktur Alumni	Pr	20	Beliau adalah yang melatih siswa yang tergabung dalam KKD dan menjadi instruktur untuk adik binaan
5.	Ahmad Rifandi Lubis	Ketua Pelatih Instruktur (PI)	Lk	17	Beliau adalah yang mengarahkan kegiatan KKD, memimpin internal dalam kegiatan KKD.
6.	Jefri Giovani	Adik binaan	Lk	15	Adik binaan yang aktif dalam kegiatan KKD
7.	Malika amili Rahman	Adik binaan	Pr	15	Adik binaan yang aktif dalam kegiatan KKD

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah:

1. Data primer

Data primer yakni data asli yang didapat dari hasil wawancara informan penelitian dan dari hasil pengamatan di lapangan terkait dengan pelaksanaan pola komunikasi dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data peneliti berupa buku, jurnal, tesis, dan literatur yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

1. Indepth Interview (wawancara mendalam)

Peneliti akan mewawancarai secara mendalam para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. wawancara pada penelitian ini dilakukan secara dan informal. mula-mula peneliti mewawancarai dengan daftar wawancara (pertanyaan) yang telah disiapkan terlebih dahulu kemudian wawancara informal digunakan untuk mengetahui berbagai pemikiran dari sumber yang dapat memperkaya informasi.

Wawancara yang dilakukan meliputi tentang pola komunikasi organisasi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Siswa, kemudian tentang hambatan komunikasinya sampai kepada keberhasilan yang dicapai oleh OSIM tersebut dalam membentuk kepribadian Islami Siswa di MAN 1 Medan.

2. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Kursus Kader Dakwah (KKD) dibawah naungan

OSIM MAN 1 Medan, dan mengamati pola komunikasi organisasinya beserta hambatan komunikasi organisasinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang dilihat dari dokumen yang terkait dengan kegiatan KKD sendiri dan dari wawancara secara langsung dengan informan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti memiliki instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan yang dimaksud meliputi daftar wawancara dan pedoman observasi. Instrument pengumpulan data lainnya juga didukung oleh *recorder* (alat perekam), buku catatan, alat tulis seperti pulpen dan sebagainya.

G. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, ada 3 teknik validitas atau keabsahan data yang ditentukan peneliti yaitu:

1. *Triangulation*. *Triangulation* atau Triangulasi yaitu menguatkan bukti-bukti yang telah ditemukan. Adapun bukti tersebut merupakan data dari observasi dan wawancara sehingga dapat dikembangkan menjadi laporan yang akurat.
2. *Member Check*. *Member Check* digunakan untuk mengetahui apakah hasil yang yang diinterpretasikan dari hasil wawancara sudah sesuai atau belum. Dan peneliti kembali akan mengecek data kepada pemberi data yang kemungkinan data itu ada yang dikurangi atau ditambahi.

3. *Prolonged data collection* yaitu berlama-lama atau memperpanjang waktu dalam mengumpulkan data di lapangan yang dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan bukti-bukti data yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian berbagai temuan dengan keadaan yang sebenarnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain yang didapatkan, yang kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (terhadap suatu fenomena) dan membantu untuk mempresentasikan penemuan kepada orang lain.⁷² Tiga teknik analisis yang dimaksud ialah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan data yang masih terjadi dalam catatan lapangan yang tertulis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang datanya akan diberi, diringkas, dikode, menelusur tema dan membuat gugusan. Selanjutnya reduksi data akan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya data berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

⁷²Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabima Press, 2016), hlm. 66.

2. Model data (*display data*)

Model data atau *display data* merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan diperbolehkan untuk mengambil tindakan yang kemudian ditarik kesimpulan. Penyajian data diarahkan pada hasil yang telah terorganisir sehingga mudah dipahami untuk melanjutkan perencanaan penelitian.

Pada tahap ini setelah data direduksi maka peneliti mengelompokkan data yang sudah dibagi sedemikian rupa dan menyusunnya secara sistematis sehingga data sudah terpola dan mudah untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan atau Verifikasi

Penarikan atau verifikasi data yakni penarikan atau verifikasi kesimpulan. Kesimpulan masih bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung untuk lanjut pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 MEDAN) pada awalnya berdiri merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri tanggal 1 Februari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Hrapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 April 1979 pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada di Kompleks IAIN Sumut jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru tersebut.

Pada masa kepemimpinan bapak Drs.H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN 1 Medan. Ketika perubahan terjadi tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulus Diploma II, maka PGAN 6 tahun dilikuidasi oleh Pemerintah

menjadi MAN pada tahun 1992. Maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN 1 Medan.⁷³

MAN 1 Medan memiliki sebuah Organisasi Siswa Intra Madrasah. Pada sekolah umum disebut Organisasi Siswa Intra Sekolah. Organisasi Siswa Intra Madrasah atau yang disingkat dengan OSIM adalah satu-satunya wadah organisasi Siswa yang sah di Madrasah . Oleh karena itu setiap Madrasah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Madrasah yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIM di Madrasah atau sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari Organisasi lain yang ada di luar Madrasah. OSIM MAN 1 Medan beralamat di Jl. Williem Iskandar No. 7b, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

Apabila OSIM dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIM sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIM dipandang sebagai suatu sistem, di mana sekumpulan para Siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu Organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu OSIM sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Memiliki susunan kehidupan berkelompok
- c. Memiliki sejumlah peranan
- d. Terkoordinasi
- e. Berkelanjutan dalam waktu tertentu

⁷³ Sejarah Singkat-MAN 1 MEDAN, <https://man1medan.sch.id/sejarah-singkat/>, artikel dikutip pada 08 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

Adanya OSIM di MAN 1 Medan ini menjadi wadah Siswa untuk berproses lebih aktif dan melatih kepemimpinan siswa. Diantara tujuan yang ingin dicapai antara lain:

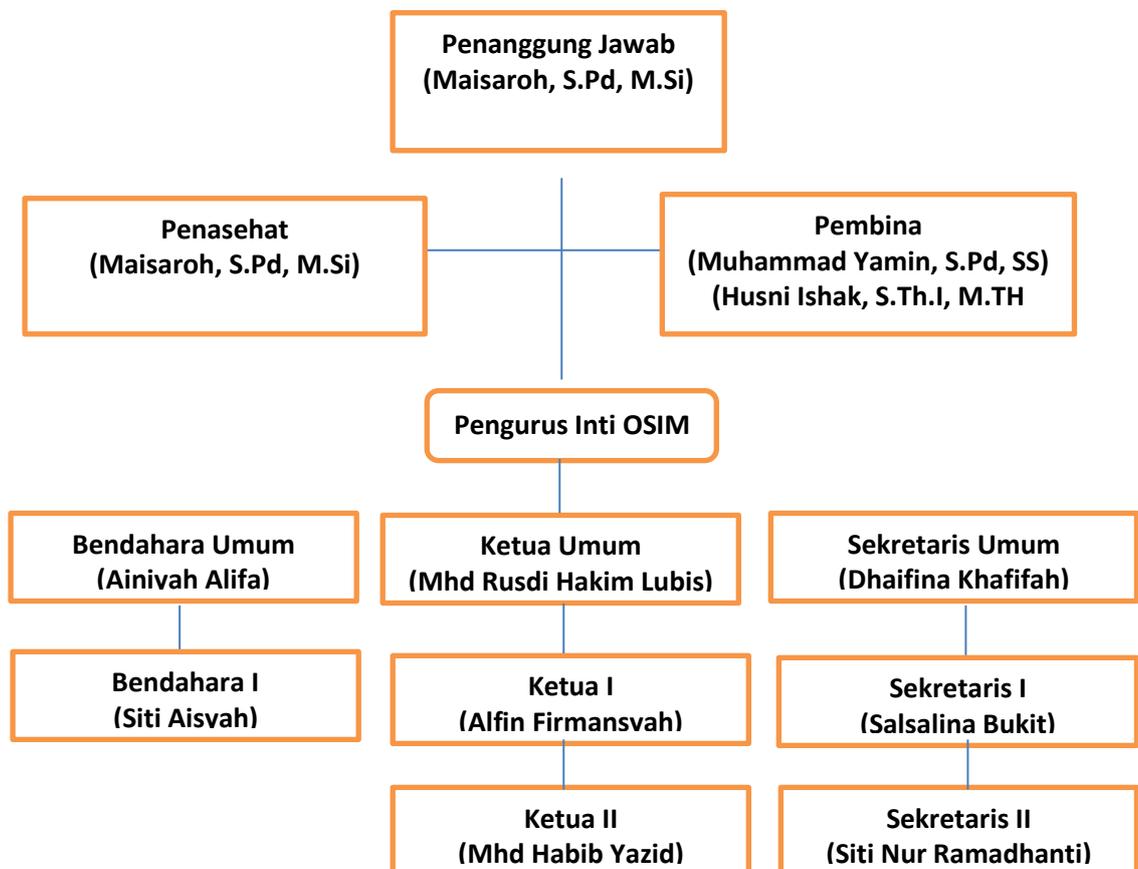
- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan mneghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- c. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- d. Memperdalam sikap sportif,jujur,disiplin,bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistic, budaya dan intelektual.
- f. Meningkatkan kesehatan jasamani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

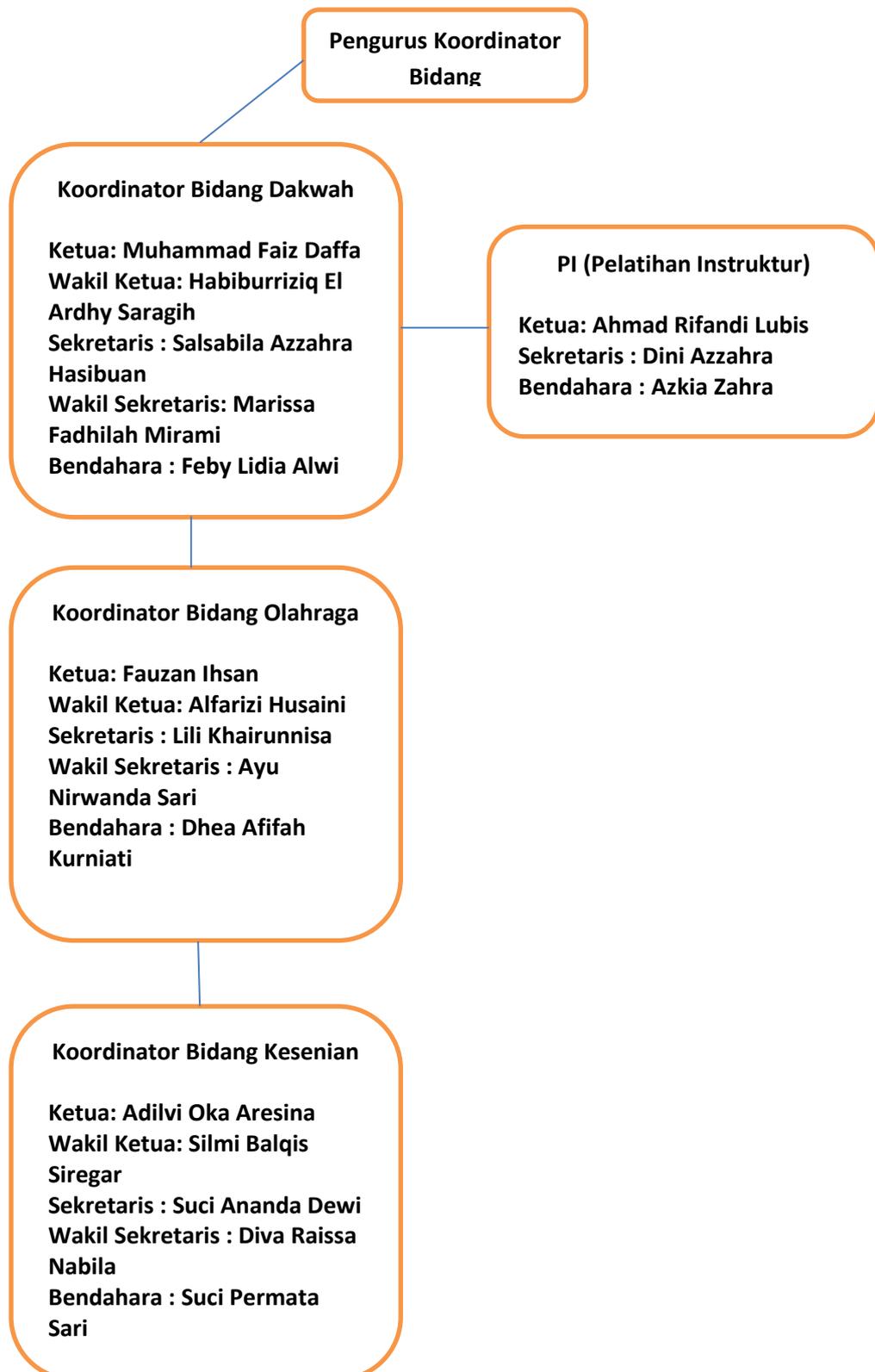
Adapun Visi dan Misi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan tahun 2020/2021 yaitu:

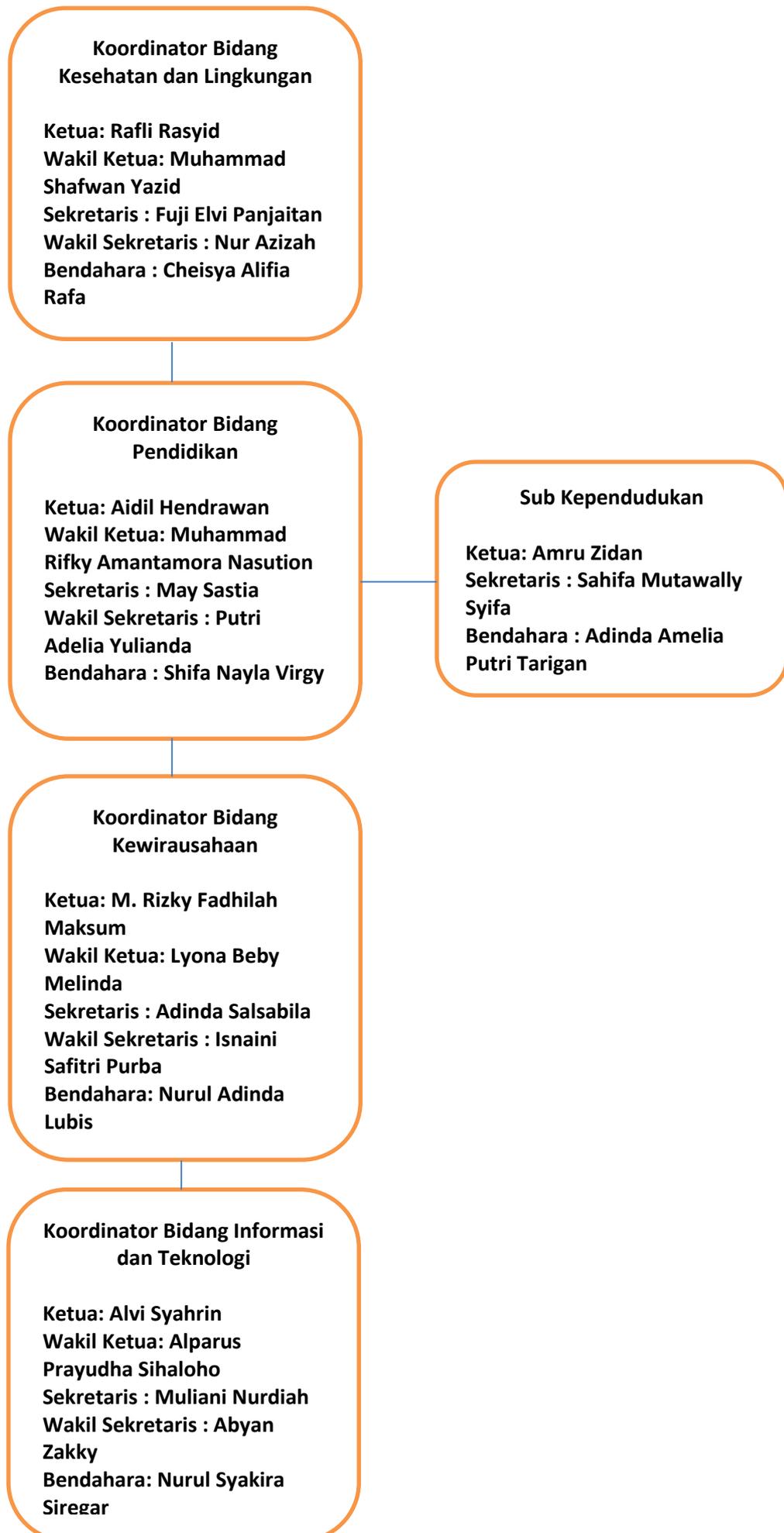
- A. Visi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan
Memajukan OSIM MAN 1 Medan yang berkualitas sebagai sarana pembentukan siswa yang berlandaskan Iman dan Takwa.
- B. Misi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan

- 1). Menyelenggarakan kompetensi yang memacu minat dan bakat siswa di bidang akademik dan non-akademik berlandaskan iman dan takwa.
- 2). Menjalin hubungan baik di dalam maupun di luar Sekolah
- 3.) Mengadakan kegiatan untuk menimbulkan kesadaran siswa akan pentingnya kesehatan lingkungan.
- 4.) mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang informasi dan teknologi dengan arah yang positif.

Struktur Organisasi kepengurusan pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan







2. Gambaran Umum tentang Kepribadian Siswa MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan Madrasah yang bernuansa islami demi mewujudkan Madrasah yang melahirkan generasi-generasi yang memiliki kepribadian seperti yang Islam ajarkan. Kepribadian Siswa yang bersekolah di Madrasah berbeda dengan siswa sekolah umum. Siswa-siswi Madrasah dibentuk dengan kepribadian Islami yang dapat ditonjolkan seperti di MAN 1 Medan para siswanya menyapa guru dengan salam, memakai pakaian yang sopan menutup aurat, dan membaca do'a serta membaca Alquran sebelum pelajaran di kelas dimulai. Hal ini disampaikan oleh Pembina OSIM MAN 1 Medan yakni Muallim Husni Ishak.

“Siswa Madrasah pastinya berbeda dengan Siswa Sekolah umum lainnya ya, kalau di MAN 1 Medan para siswanya jika berjumpa dengan gurunya itu ramah dengan mengucapkan salam, kemudian pakaiannya bisa dilihat kalau dia laki-laki, selalu pakai peci, kalau dia perempuan pakai jilbab ya, kemudian diawal belajar kita akan baca Do'a dan baca Alquran”⁷⁴

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut tersebut, Muallim Husni mengatakan bahwa adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurutnya faktor keluarga sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang *notabene*-nya masih remaja. Hal ini dapat diketahui dari laporan bimbingan konseling MAN 1 Medan, siswa-siswa yang banyak bermasalah biasanya dari keluarga yang *broken home*. Kedua, faktor lingkungan atau pergaulan di kelas juga dapat memengaruhi kepribadian siswa tersebut. adanya siswa yang berteman dengan cara memilih kelompoknya seperti lulusan Madrasah Tsanawiyah harus berteman dengan lulusan Madrasah Tsanawiyah juga atau lulusan SMP berteman dengan lulusan

⁷⁴ Husni Ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Gambaran umum tentang kepribadian siswa MAN 1 Medan*, wawancara pribadi, Medan, 06 Oktober 2021.

SMP. Hal ini terjadi dan ini nantinya yang akan diubah supaya *circle* pertemanan itu berbaur dengan baik.⁷⁵

Adapun pernyataan bahwa keluarga sangat memengaruhi kepribadian, dikatakan serupa oleh ketua Koordinator Bidang Dakwah OSIM MAN 1 Medan yakni Muhammad Faiz Daffa,

“Menurut Faiz keluarga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang kak karena keluarga itu yang paling terdekat dengan kita. kalau keluarganya baik dan mengajarkan agama, maka kepribadian anaknya *Insyaa Allah* baik dan sebaliknya. Di MAN 1 Medan Alhamdulillah teman-teman berkepribadian baik tapi sebagian masih terpengaruh hal buruk sehingga kepribadiannya kurang baik”⁷⁶

Dan adapun pernyataan bahwa lingkungan dan pergaulan sangat mempengaruhi kepribadian, dikatakan oleh ketua umum OSIM MAN 1 Medan yakni Rusdi Hakim Lubis,

“Lingkungan itu sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Tentunya lingkungan di Sekolah dengan lingkungan di luar itu berbeda. Kalau di MAN 1 biasanya lingkungannya Islami jadi suasananya Islami dan positif tapi kalau diluar lingkungannya kurang mendukung apalagi pergaulan teman-teman di luar banyak yang kurang mencerminkan akhlak yang islami. Jadi kepribadian kita bisa terpengaruh dari lingkungan kita, Misalnya murid perempuan yang berjilbab ketika di dalam Madrasah tapi ketika pulang melepas jilbabnya”.⁷⁷

Muallim Husni sendiri sebagai Pembina OSIM MAN 1 Medan mengatakan bahwa meskipun lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan itu bernuansa Islami tidak dapat memungkiri bahwa adanya kesenjangan pada kenyataan yang diharapkan yaitu adanya siswa-siswi tidak menanamkan akhlak terpuji dan tidak mencirikhasikan dirinya sebagai seorang Muslim yang taat beragama dan

⁷⁵ Husni Ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Gambaran umum tentang kepribadian siswa MAN 1 Medan*, wawancara pribadi, Medan, 06 Oktober 2021.

⁷⁶ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Gambaran umum tentang kepribadian siswa MAN 1 Medan*, wawancara pribadi, Medan, 06 Oktober 2021.

⁷⁷ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Gambaran umum tentang kepribadian siswa MAN 1 Medan*, wawancara pribadi, Medan, 07 Oktober 2021.

beribadah. Adanya siswa seperti itu haruslah dibentuk kepribadiannya dan menjadi urusan yang penting oleh pihak Madrasah MAN 1 Medan tersebut.

Materi-materi keagamaan yang diselipkan antara pelajaran umum disetiap jurusan kelas dinilai tidak cukup untuk membentuk kepribadian siswa sebab materi dinilai sebagai teori yang menyajikan soal-soal dan jawaban namun belum pada implementasinya, oleh karenanya Muallim Husni mengatakan perlu adanya wadah untuk membentuk kepribadian siswa MAN 1 Medan ini secara Islami,

“Materi keagamaan di dalam kelas itu kurang cukup menurut saya, sebab setiap gurupun mengajarkan materi keagamaan dengan beda-beda namun biasanya itu untuk nilai semata. Perlunya implementasi terhadap materi-materi keagamaan yang diajarkan maka dibentuklah sebuah wadah yang bisa melatih diri mereka agar mereka bermanfaat di lingkungannya”.⁷⁸

Wadah pembentukan kepribadian islami tersebut telah dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dengan mengaplikasikan sebuah kegiatan dibawah naungan Koordinator Bidang Dakwah di OSIM. Nama kegiatan itu ialah Kursus Kader Dakwah atau biasa disingkat dengan KKD. KKD adalah kegiatan yang dapat membentuk kepribadian yang Islami untuk siswa MAN 1 Medan. KKD sendiri menjadi satu-satunya kegiatan keagamaan dari OSIM MAN 1 Medan dan kegiatan ini memiliki motto “pejuang dakwah tak kenal lelah”.

KKD OSIM MAN 1 Medan memiliki maksud tujuan dalam pembentukannya yakni mencari ridha Allah SWT, menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah antara peserta (adik binaan) dan masyarakat. Membentuk kader-kader yang siap

⁷⁸ Muallim Husni Ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Gambaran umum tentang kepribadian siswa MAN 1 Medan*, wawancara pribadi, Medan, 07 Oktober 2021.

berdakwah dimanapun, mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam KKD, dan merealisasikan Program Kerja dari OSIM MAN 1 Medan.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki kepribadian islami yang beriman dan siap menghadapi segala tantangan zaman, serta menjadi pelopor dalam berdakwah amar ma'ruf nahi munkar yang siap diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.



Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kursus Kader Dakwah (KKD) OSIM MAN 1 Medan sebagai wadah pembentukan kepribadian Islami siswa MAN 1 Medan diantaranya adalah:



	<p>Jadi sebelum para Instruktur yang terjun langsung mengarahkan adik-adik binaan KKD, maka mereka dilatih terlebih dahulu soft skill dan hard skillnya agar sesuai yang diharapkan pembina. Dan biasanya mereka dilatih oleh Pembina langsung dan para alumni yang telah dulu menjadi instruktur pada masanya.</p> <p>Pelatihan Instruktur ini juga didalamnya diajarkan tentang kepemimpinan. Baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Terlebih lagi melatih menjadi Da'i yang nantinya bisa berdakwah di mana saja dan kapan saja.</p>
	<p>Kegiatan ini merupakan KKD Ahad yang dilaksanakan setiap hari Ahad di MAN 1 MEDAN dan juga diluar MAN 1 MEDAN. KKD Ahad bisa disebut dengan kegiatan mentoring. Kegiatan ini diisi oleh Alumni dan kakak instruktur sebagai pemateri dan adanya materi-materi keagamaan yang disampaikan oleh pemateri seperti tentang hijrah, adab, melatih public speaking dan juga <i>games</i> agar kegiatan ini berjalan dengan serius namun tetap santai.</p>



Kegiatan ini merupakan Bukber Sunnah yang dilaksanakan setiap hari Kamis di Masjid Al Iman MAN 1 MEDAN. Bukber sunnah yang dimaksud adalah Buka puasa Sunnah di hari kamis dan boleh diikuti oleh seluruh siswa MAN 1 Medan dan juga para guru dan alumni.

Kegiatan ini tidak hanya sekedar buka puasa bersama namun sebelum buka puasa bersama adanya materi keagamaan yang ringan dari alumni atau guru kemudian disambungkan di *Live Instagram* dan sebelum masuknya waktu berbuka puasa para siswa, alumni juga guru-guru membaca Alquran bersama tepatnya membaca Surah Yasin bersama-sama.



Kegiatan ini merupakan Mading Dakwah yang dilaksanakan oleh peserta (adik binaan) KKD.

Biasanya diprogramkan di KKD Ahad dan yang mengkoordinatorinya adalah kakak instruktur dan para kakak instruktur mengarahkan pembuatan majalah dinding yang sampai sekarang masih tersedia di MAN 1 Medan sebagai bentuk kreatifitas dan menambah wawasan dengan seni salah satunya merangkai majalah dinding (mading).



Kegiatan ini merupakan KKD Fiqih Wanita yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di MAN 1 MEDAN yang diikuti Siswa/I MAN 1 MEDAN.

KKD Fiqih wanita disebut juga mentoring khusus perempuan. tujuannya untuk mengedukasi para siswi MAN 1 Medan yang sejatinya adalah muslimah untuk faham dengan fiqih yang terkait dengan wanita. Contohnya materi tentang haidh atau menstruasi, tentang jilbab, aurat dan lain-lain. Dan materi ini dibawakan oleh salah satu Instruktur atau salah satu alumni instruktur perempuan yang aktif di KKD MAN 1 Medan.



Kegiatan ini merupakan Radio Dakwah yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali melalui Live Instagram. Radio dakwah ini bisa disebut juga dengan *podcast dakwah*. Radio dakwah ini diisi oleh Para alumni dan juga ustadz-ustadz yang diundang. Materinya terkait dengan fenomena sosial yang sedang hangat terjadi dan dilaksanakan setiap malam senin.



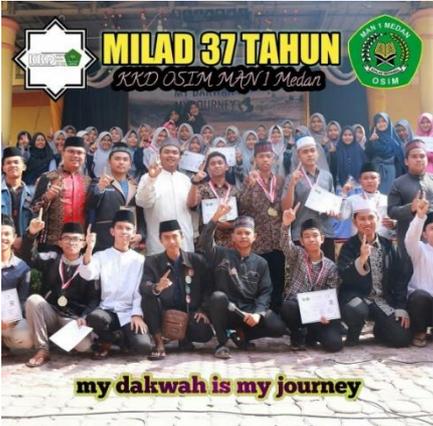
Kegiatan ini merupakan penerjunan peserta (adik binaan) KKD ke Masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan hari Ahad (Pada Bulan yang telah ditentukan) untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di KKD. biasanya penerjunan ini diawasi dan diarahkan oleh para alumni dan Instruktur.

DAKSAHAD ini dilaksanakan di daerah-daerah yang dinilai membutuhkan binaan dakwah. dibagi pada beberapa mushollah dan mendakwahi adik-adik di daerah tersebut dengan ilmu yang dimiliki namun tetap dengan arahan instruktur dan alumni.



Kegiatan ini dilaksanakan setiap Tahunnya yang diikuti seluruh Siswa/I kelas X MAN 1 MEDAN. MANDIRI ini kepanjangan dari Malam Introspeksi diri. Biasanya dikenal dengan Istilah MABIT yakni Malam Bina Taqwa. Di mana didalamnya terdapat binaan-binaan Iman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Juga terdapat Bina mental (Bintal) dan yang diarahkan oleh Instruktur dan Alumni . Malam Introspeksi inipun bertahap dijalankan. Ada yang hanya sehari disebut dengan Mandiri 1 Atau dua hari disebut dengan Mandiri 2 atau 3 hari disebut Mandiri 3 dan batasnya sampai 4 hari disebut mandiri 4.

	<p>Kegiatan ini merupakan KKD <i>Give Away</i> yang dilaksanakan setiap tahunnya. <i>Give away</i> yang dimaksud adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar keagamaan yang diberlakukan untuk seluruh siswa/I MAN 1 Medan dan <i>give away</i> ini dilakukan di media online <i>Instagram</i> KKD OSIM MAN 1 Medan dan hadiah dari pertanyaan-pertanyaan yang tepat jawabannya. Hadiah itu seperti Alquran saku, Tasbih Digital dan kitab Tanbihul Ghafilin Terjemahan dan barang-barang menarik yang bermanfaat lainnya. Dan nantinya hadiahnya akan diberikan secara langsung oleh pengurus KKD kepada pemenang.</p> <p>Tujuan giveaway ini selain mencari pengetahuan melalui <i>games</i> juga sebagai tali silaturahmi antara siswa/i MAN 1 Medan.</p>
	<p>Kegiatan ini merupakan Opening KKD yang dilaksanakan setiap tahunnya di MAN 1 MEDAN. Kegiatan ini dilaksanakan saat pergantian ketua baru di KKD dan juga peserta KKD yang baru. Jadi pembukaan KKD ini dilaksanakan oleh ketua KKD yang lama dan yang baru. begitu juga para peserta KKD lainnya.</p>
	<p>Kegiatan ini merupakan Dakwah Wisata yang dilaksanakan setiap tahunnya diperkemahan Sibolangit dengan peserta seluruh nya Siswa/I kelas X MAN 1 MEDAN.</p> <p>Dakwah Wisata ini tujuannya melatih adik-adik binaan atau peserta KKD yang telah mengikuti KKD Ahad, KKD Sabtu-Ahad (DAKSAHAD) dan program KKD</p>

	<p>lainnya guna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kajian KKD. Dakwah wisata atau biasa disingkat dengan Dakwis ini adalah bentuk dakwah di alam terbuka dan sekaligus adanya tadabbur alam, bina iman dan Taqwa, bina mental. Dan dilaksanakan dengan arahan Pembina, instruktur, dan alumni.</p> <p>Kegiatan Dakwah wisata ini dilakukan selama 3 hari.</p>
	<p>Kegiatan ini merupakan Kontes Dakwah yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk melatih retorika (<i>public speaking</i>) agar terbinanya adik binaan menjadi Da'i muda yang siap berposisi dalam dakwah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas X yang menjadi peserta KKD OSIM MAN 1 Medan. Dibina oleh Instruktur, Pembina dan kakak alumni KKD.</p>
	<p>Kegiatan ini merupakan MILAD KKD OSIM MAN 1 MEDAN (yang didirikan pada 23 Februari 1983) yang dilaksanakan setiap tahunnya di MAN 1 MEDAN. Menjadi Napak Tilas KKD OSIM MAN 1 Medan. Dihadiri oleh pendirinya yakni Buya Mukhlis. Milad atau ulang tahun ini sebagai seremonial atau perayaan hari jadi KKD OSIM MAN 1 Medan dan sebagai sarana silaturahmi antara pengurus KKD OSIM MAN 1 Medan dari zaman ke zaman.</p>



Kegiatan ini merupakan Up Grading PTSR. Kegiatan ini sebagai pembekalan sebelum PTSR. PTSR ini singkatan dari Penerjunan Tim Safari Ramadhan. Sebagai bentuk dakwah dalam pengabdian selama seminggu oleh karena itu selalu dilaksanakannya pembekalan sebelum benar-benar diterjunkan untuk pengabdian.

Biasanya pembekalannya berupa melancarkan lagi bacaan salat, bacaan Alquran sebab di daerah tersebut mereka akan mengajarkan Alquran dan bagi laki-laki akan menjadi Imam salat. Kegiatan ini melatih mereka untuk berdakwah dengan ikhlas kepada siapa saja dan membentuk mereka memiliki kepribadian untuk istiqomah dalam berdakwah dengan terus belajar dan belajar sebelum menyampaikan dakwah kepada orang lain.



Kegiatan ini merupakan PTSR (Penerjunan Tim Safari Ramadhan) yang dilaksanakan setiap Bulan Ramadhan selama 7 hari di Desa-Desa atau daerah daerah tertentu yang menjadi tujuan dakwah. Kegiatan ini merupakan penerjunan Siswa/I kelas X ke Masyarakat dengan tujuan utama Berdakwah. Adik-adik kelas X ini tentunya yang telah mengikuti beberapa agenda dari KKD OSIM MAN 1 Medan.



Kegiatan ini merupakan Ta'aruf untuk Siswa/I kelas X yang baru masuk ke MAN 1 MEDAN. Kegiatan ini untuk pengenalan tentang MAN 1 MEDAN yang dilaksanakan setiap tahunnya selama 3 hari. Ta'aruf yang dimaksud ialah masa orientasi siswa. Di masa Ta'aruf ini dikenalkan juga OSIM MAN 1 Medan dan juga Program kerja OSIM MAN 1 medan salah satunya Kursus Kader Dakwah (KKD).

Taaruf online ini dilakukan pada masa pandemi melalui zoom meeting, google meeting, dan lainnya. Namun sebelum masa pandemic Ta'aruf ini dilakukan secara langsung di lapangan MAN 1 Medan maupun kelas masing-masing. Diperkenalkan oleh Pengurus OSIM MAN 1 Medan.



Kegiatan ini merupakan MAN 1 Berbagi sebagai rasa kepedulian MAN 1 MEDAN terhadap masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini biasanya berbentuk pembagian takjil pada bulan Ramadhan, Membantu bencana alam dan bantuan yang semacamnya.

	<p>Kegiatan ini adalah KKD GOES TO PANTI yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk melatih jiwa sosial dan mendekatkan diri kepada anak panti asuhan sebagai bentuk kasih sayang sesama.</p>
	<p>Kegiatan ini merupakan Closing KKD yang dilaksanakan setiap tahunnya. Closing KKD yang dimaksud ialah penutupan KKD dari kepengurusan yang lama dengan kepengurusan baru. dilaksanakan di MAN 1 Medan diakhiri seluruh Pengurus KKD OSIM MAN 1 Medan</p>

Pada wawancara yang telah dilakukan kepada informan terkait tentang kepribadian islami dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat disimpulkan bahwa kepribadian pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan dapat dilihat dari cara berpakaianya kemudian akhlakunya dan rutinitas-rutinitas islami yang dilakukan. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu adalah keluarga, lingkungan dan pergaulan di luar Madrasah. Pengaruh buruk bisa terjadi dan mempengaruhi kepribadian seseorang apalagi pada siswa Madrasah. Oleh karenanya butuh adanya wadah sebagai pembentukan kepribadian mereka supaya lebih baik lagi dan lebih menguatkan kepribadian mereka lagi. Sebab materi keagamaan yang diajarkan disetiap kelas tidak cukup untuk membentuk kepribadian mereka oleh karena itu dibentuklah kegiatan yang dapat mewakili hal tersebut yakni Kursus Kader Dakwah (KKD).

KKD ini dinaungi oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah MAN 1 Medan yakni sebagai sarana untuk terciptanya ide-ide atau gagasan-gagasan siswa menjadi sebuah kegiatan keagamaan. Dan telah banyak kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KKD ini bahkan yang lebih istimewa bahwa KKD ini adalah satu dari sekian banyaknya program kerja OSIM yang terlaksana dengan baik dan aktif mulai awal pembentukan sampai diusianya yang ke-38 tahun ini.

Dikarenakan KKD ini adalah wadah keagamaan yang memiliki agenda-agenda terbaik dan juga menarik maka KKD adalah wadah yang cocok sebagai tempat pembentukan karakter atau kepribadian Islami Siswa/i MAN 1 Medan dan dapat dibuktikan dengan agenda-agenda yang terlaksana dan dipaparkan satu persatu sebelumnya seperti Pelatihan Instruktur, Dakwah Ahad, Dakwah Sabtu Ahad, Dakwah Wisata, dan yang paling didepankan sebab kesuksesannya adalah Penerjunan Tim Safari Ramadhan (PTSR).

Dibalik suksesnya agenda-agenda KKD dari OSIM MAN 1 Medan ini adanya pola komunikasi yang terjalin kuat, komunikatif dan efektif antara Pembina, Ketua Osim, Ketua KKD, pelatih Instruktur, alumni, sampai kepada adik binaan atau peserta KKD sehingga berjalan dengan baik KKD OSIM MAN 1 Medan ini karena berjalan juga pola komunikasi yang baik antar mereka.

Pola komunikasi yang akan dimaksud akan dipaparkan sebagai berikut:

B. Temuan Khusus

1. Pola Komunikasi Organisasi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa

Di dalam pola komunikasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami siswa MAN 1 Medan terdapat komunikator yang aktif terlibat di dalamnya yaitu Pembina, Ketua OSIM, Ketua KKD OSIM, Pelatih Instruktur, dan Alumni Instruktur. Semua komunikator itu memiliki pola komunikasi dalam proses pembentukan kepribadian islami target binaan yakni siswa-siswi MAN 1 Medan yang mengikuti kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan.

Pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 Medan diterapkan dalam tiga bagian, pertama, dalam kegiatan menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD, kedua dalam kegiatan mentoring (pembinaan rutin), ketiga dalam kegiatan dakwah di KKD.

- a. Dalam kegiatan menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD

Kegiatan dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD dilakukan dalam masa orientasi siswa. Di MAN 1 kegiatan ini dinamakan masa ta'aruf atau pengenalan tentang MAN 1 Medan yang dilaksanakan selama 3 hari. Di masa ta'aruf ini juga dikenalkan OSIM MAN 1 Medan dan Kegiatan KKD.

Dari hasil wawancara terhadap Muhammad Rusdi Hakim lubis selaku ketua umum OSIM MAN 1 Medan, pada masa ta'aruf inilah OSIM mengenalkan KKD sebagai wadah keagamaan untuk siswa-siswa baru MAN 1 Medan yang nantinya

mendapatkan binaan agar kepribadiannya dapat dibentuk secara islami melalui kegiatan-kegiatan dari KKD.

“Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan supaya mereka mau mengikuti kegiatan KKD, saya selaku ketua umum mengenalkan apasih OSIM itu dan apa-apa saja sih yang ada di dalam OSIM itu tidak terkecuali KKD. Terus informasi untuk mengenalkan KKD secara rinci itu saya arahkan kepada Ketua KKD yaitu Muhammad Faiz Daffa karena dia yang menjelaskan apa itu KKD dan kegiatan-kegiatan di KKD”⁷⁹

Muhammad Faiz Daffa selaku ketua KKD membenarkan ungkapan dari ketua OSIM, dalam wawancara terhadap Muhammad Faiz Daffa, ia mengatakan,

“Setelah ketua OSIM yang menjelaskan tentang OSIM MAN 1 Medan, maka saya menginformasikan kepada mereka para siswa baru di MAN 1 Medan apa itu KKD dan kegiatan-kegiatan di KKD. Menginformasikannya secara jelas dan semenarik mungkin agar mereka mau mengikuti kegiatan KKD ini.”⁸⁰

Selain mengajak siswa baru MAN 1 Medan ini secara langsung, ketua KKD juga menginformasikan kegiatan ini dari akun instagram KKD yang berisikan ajakan-ajakan untuk bergabung di KKD OSIM MAN 1 Medan. Setelah masa ta'aruf yang berkesempatan mengenalkan KKD pada siswa baru MAN 1 Medan, KKD OSIM MAN 1 Medan ini membentuk *Opening* KKD. *Opening* KKD ini diadakan untuk menyambut siswa MAN 1 Medan yang telah mendaftar untuk bergabung di kegiatan KKD. *Opening* KKD ini dihadiri oleh Pembina KKD, alumni instruktur yang mengorientasi peserta KKD, ketua OSIM, ketua KKD, dan ketua pelatih instruktur.

⁷⁹ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi Medan, 19 Oktober 2021.

⁸⁰ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

Dalam *opening* KKD, Pembina KKD yakni muallim Husni membuka acara *opening* KKD dan menyambut siswa-siswi MAN 1 Medan yang baru bergabung dalam kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan, kemudian alumni instruktur yang *notabene*-nya adalah alumni KKD memberi orientasi secara luas dan memberikan sedikit wawasan juga cerita menarik tentang KKD dari generasi-generasi yang silam.

“Alumni KKD berperan penting untuk memajukan KKD ini melalui orientasi di *opening* KKD. Alumni yang hadir biasanya ada dua sampai tiga orang ya. Bisa alumni laki-laki ataupun perempuan. Orientasi yang diberikan itu dari dasar dulu seperti menceritakan KKD itu bagaimana dan keseruan-keseruan yang ada di KKD ini apa-apa saja. Informasi yang saya dapatkan untuk hadir dalam *opening* KKD ini didapat dari Ahmad Rivandi Lubis selaku ketua pelatih instruktur. Rivandi menginformasikannya dari via *Whatsapp*”.⁸¹

Hasil wawancara pada alumni instruktur tersebut dibenarkan oleh Ahmad Rivandi Lubis selaku ketua pelatih instruktur di KKD OSIM MAN 1 Medan,

“Saya yang sering menginformasikan sama kakak-kakak alumni yang juga sebagai instruktur dalam membina adik-adik di KKD karena fungsi dari ketua pelatih instruktur di KKD ini harus dekat dengan alumni KKD dan informasi untuk menghadiri kegiatan di KKD seperti *opening* KKD ini dari saya yang saya informasikan melalui *Whatsapp*”.⁸²

Pembina yang juga tidak jauh dari komunikator pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan memiliki peran untuk memberikan wewenang, binaan, serta arahan kepada pengurus OSIM untuk menjalankan kegiatan KKD dimulai dari masa ta’aruf untuk memperkenalkan siswa baru MAN 1 Medan agar berminat mengikuti kegiatan KKD sampai kepada memberikan arahan dan bimbingannya agar aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan KKD kedepannya.

⁸¹ Bunga Widya, Alumni Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

⁸² Ahmad Rivandi Lubis, Pelatih Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

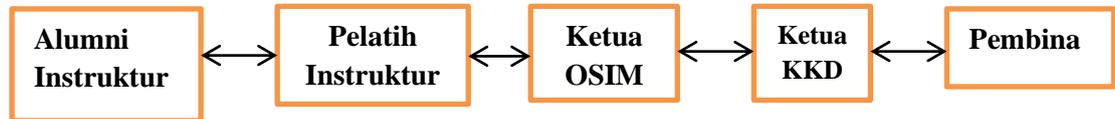
“Saya selaku Pembina tidak lepas kendali dalam mengarahkan dan membina Pengurus OSIM dan KKD untuk melaksanakan kegiatan KKD sebagai wadah keagamaan terbaik di MAN 1 Medan ini. Pembentukan kepribadian islami melalui KKD OSIM MAN 1 Medan ini, dimulai dari memperkenalkan KKD ini di masa ta’aruf, kemudian siswa-siswi yang berminat dan mendaftar disambut melalui opening KKD. Di *opening* KKD, saya selalu diundang oleh ketua KKD yaitu Faiz untuk menghadiri dan menyambut adik binaan baru di KKD juga memberi sedikit arahan kepada mereka untuk aktif dalam mengikuti kegiatan KKD ini dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi ”.⁸³

Dari hasil wawancara terhadap ketua OSIM, Ketua KKD, pelatih instruktur, alumni instruktur, dan pembina maka terbentuk pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam proses pembentukan kepribadian Islami siswa dimulai dari pola komunikasi dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD melalui masa ta’aruf kemudian pada *opening* KKD. Semua unsur terlibat dalam komunikasi ini sehingga pola komunikasi yang dimaksud menjadi komunikatif.

Pola komunikasi tersebut dapat diaplikasikan melalui pola rantai. Pola rantai mengaplikasikan bahwa orang yang paling ujung mendapatkan pesan komunikasi dari satu orang saja disisinya. Dari sumber wawancara yang didapat, ketua OSIM yang menjadi pemimpin dalam memperkenalkan OSIM dan KKD kepada siswa baru MAN 1 Medan di masa ta’aruf, mengarahkan arus informasi kepada ketua KKD dalam menyampaikan lebih rinci apa itu KKD dan membentuk suatu kegiatan setelah masa ta’aruf yaitu opening KKD. Di opening KKD, alumni instruktur hanya mendapat informasi dari ketua pelatih instruktur dan Pembina mendapat satu sumber informasi yaitu dari ketua KKD.

⁸³ Husni Ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

Jika diaplikasikan dalam pola rantai maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:



b. Dalam kegiatan mentoring (pembinaan rutin)

Mentoring adalah model pembinaan generasi muda muslim yang dilakukan secara bersama-sama dengan mengkaji nilai-nilai islam dikemas dalam bentuk kegiatan aplikatif nan kreatif dipandu oleh seorang mentor yang lebih senior dari adik binaan yang dimentori. Di dalam kegiatan KKD, terdapat pembinaan rutin yang dinamakan mentoring. Mentoring ini ada dalam kegiatan KKD yang dinamakan KKD ahad. Menurut hasil observasi peneliti, Kegiatan mentoring di KKD ahad dilakukan sepekan sekali dihari minggu dimulai dari pukul 10.00 WIB bertempat di MAN 1 Medan.

Pembentukan kepribadian islami banyak dibentuk di kegiatan mentoring ini. Muhammad Faidz Daffa dalam wawancara langsung mengatakan,

” Kami menyebut mentoring itu KKD Ahad ya kak. Salah satu ciri khas dari KKD itu ya mentoringnya. Mentoring dibawakan sama kakak instruktur KKD baik itu kakak instruktur perempuan atau kakak instruktur laki-laki. Kadang di kesempatan lain dibawa oleh alumni KKD yang menjadi instruktur pada masanya dan adik binaannya antara laki-laki tidak terpisah karena biasanya mentoring ini dilakukan di dalam kelas yang pastinya materinya dikemas semenarik mungkin”.⁸⁴

⁸⁴ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021, Pukul 14.00 WIB

Nilai-nilai kepribadian Islami diajarkan di dalam kegiatan mentoring mentoring KKD ahad. Implementasi kepribadian Islami dalam kegiatan mentoring diantaranya menjaga shalat lima waktu dan shalat sunnah dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat, jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab atas amanah yang diemban, dan senantiasa introspeksi diri atau muhasabah diri.

Terdapat pola komunikasi organisasi yang dibentuk oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami yang telah disebutkan. Bentuk komunikasi yang terdapat pada mentoring ini adalah komunikasi kelompok. Dimana adanya komunikator dan komunikan yang saling *feedback*. Sasaran komunikasi bisa memberi umpan balik kepada masing-masing pihak yang dilakukan semua unsur. Unsur komunikasi dalam pola komunikasi ini melibatkan Pembina, alumni instruktur, Ketua OSIM, ketua KKD, Pelatih Instruktur, dan adik binaan.

Pola komunikasi yang diterapkan dalam mengadakan kegiatan mentoring KKD Ahad satu minggu sekali ini diinformasikan oleh ketua KKD setiap sabtu sore sepulang sekolah secara langsung kepada satu orang perwakilan adik binaan KKD ataupun ketua KKD menginformasikannya dari grup *Whatsapp*. Pengurus OSIM yang menjadi kakak instruktur juga bisa menginformasikannya kepada mereka secara langsung maupun dari via *Whatsapp*. Pengurus OSIM yang menjadi instruktur yang terlibat dalam pola komunikasi ini tidak lain adalah ketua OSIM, Pelatih Instruktur, dan ketua KKD. Ketiganya saling berkomunikasi sebagai instruktur di KKD ini dalam menginformasikan kegiatan mentoring KKD ahad. Alumni yang juga berkesempatan membawakan materi mentoring dalam beberapa waktu bisa mendapatkan informasi dari ketua OSIM (Rusdi), ketua KKD (Faiz),

maupun pelatih instruktur (Rivandi) tergantung kesepakatan mereka dan bisa juga rekomendasi alumni instruktur dari pembina untuk siapa yang mengisi materi di mentoring KKD ahad.

Dari hasil wawancara terhadap ketua OSIM tentang bagaimana pola komunikasi terhadap pembinaan kepribadian Islami salah satunya pada kegiatan mentoring KKD ahad, ia mengatakan,

“Mentoring diadakan seminggu sekali dihari minggu pagi dan yang menginformasikan biasanya kakak-kakak instruktur yang ada di KKD, boleh kakak instruktur perempuan atau laki-laki. Menginformasikannya bisa langsung atau dari *Whatsapp*. Saya sebagai ketua OSIM juga bisa menginformasikan kegiatan mentoring sama salah satu adik binaan dan nanti adik binaan itu menginformasikan pada teman-temannya yang lain. Saya juga sebagai instruktur dikegiatan mentoring. Biasanya membawakan materi tentang *public speaking*”.⁸⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh ketua KKD,

“saya, Ketua OSIM dan pelatih instruktur di kegiatan mentoring adalah instruktur bagi adik-adik binaan KKD. Di dalam mentoring KKD ahad, saya bisa menginformasikan kegiatan mentoring pada adik binaan langsung ataupun dari *Whatsapp* dan dimentoring terkadang membawakan materi tentang *Public Speaking*”.⁸⁶

Ahmad Rivandi Lubis selaku ketua pelatih instruktur mengatakan bahwasanya meskipun mereka adalah instruktur yang membimbing adik binaan dalam kegiatan mentoring ini, mereka tidak pernah merasa menggurui dan selalu sama-sama belajar untuk itu dibutuhkan peran pembina dan alumni instruktur dalam membimbing mereka.⁸⁷

⁸⁵ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

⁸⁶ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

⁸⁷ Ahmad Rivandi lubis, Ketua Pelatih Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

Hal tersebut dibenarkan oleh Pembina MAN 1 Medan yakni muallim Husni,

“Kakak-kakak instruktur itu yang duduk dikelas 11 dan kelas 12. Dan yang menjadi adik binaan itu kelas 10. Mereka semua membutuhkan pembinaan karena sama-sama siswa. Namun karena pengurus OSIM yang menjadi kakak instruktur sudah mengikuti pembinaan di kelas 10, mereka bisa menjadi instruktur sesuai dengan kemampuannya dan terus dibina oleh saya sendiri dan juga kakak-kakak alumni yang menjadi instruktur sebelumnya”.⁸⁸

Ungkapan tersebut juga serupa dalam wawancara terhadap alumni instruktur bahwasanya sebagai alumni mereka membimbing pengurus OSIM yang menjadi instruktur di KKD sebagai instruktur yang baik dan berkualitas dan pada intinya sama-sama belajar dan tidak pernah menggurui.⁸⁹

Oleh karena itu, pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh OSIM MAN 1 Medan untuk membentuk kepribadian islami siswa MAN 1 dalam kegiatan mentoring adalah pola semua saluran. Dalam pola komunikasi organisasi pola komunikasi ini dinamakan pola bintang yaitu semua dapat memengaruhi satu sama lain dan anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Pola komunikasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami yaitu menjaga shalat lima waktu dan shalat sunnah disampaikan dalam mentoring KKD Ahad. Dalam membentuk kepribadian islami shalat lima waktu dan shalat sunnah dhuha, pengurus OSIM yang paling atas yakni ketua OSIM bisa berkomunikasi langsung dengan adik binaan. Begitu juga pengurus KKD dan instruktur di KKD OSIM yang dapat berkomunikasi satu sama lain. Antara pengurus OSIM saling mengajak untuk shalat di Masjid MAN 1 Medan dan shalat

⁸⁸ Husni Ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

⁸⁹ Bunga Widya, Alumni Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

sunnah dhuha pada waktu jam istirahat. Pola Komunikasi yang dibangun secara langsung dan nonformal terhadap adik binaan dan pengurus OSIM juga menjadi teladan untuk adik binaannya dalam hal menjaga shalat sunnah lima waktu dan shalat sunnah dhuha.

Kedua, pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami yaitu rajin membaca Alquran disampaikan dalam mentoring KKD ahad. Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Faiz Daffa selaku ketua KKD, ia mengatakan

“Membaca Alquran dibudayakan di dalam kegiatan mentoring KKD Ahad. Sebelum mentoring selalu baca Alquran dan adik-adik binaan selalu diingatkan untuk membaca Alquran meskipun sedikit asalkan tetap kontinyu. Begitu juga dengan kita para instruktur yang sebelum mengingatkan orang lain, lebih dahulu mengingatkan diri sendiri untuk rajin baca Alquran”.⁹⁰

Pola komunikasi yang dibentuk juga pola segala arah yang semua anggotanya dapat memengaruhi satu sama lain dan bisa berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu selain membentuk kepribadian Islami rajin baca Alquran di dalam wadah mentoring, Pola Komunikasi yang dibangun dapat secara langsung dan nonformal terhadap adik binaan dan pengurus OSIM juga menjadi teladan untuk adik binaannya dalam hal membentuk kepribadian Islami rajin baca Alquran.

Ketiga, dalam membentuk kepribadian Islami istiqomah dalam menutup aurat, pola komunikasi yang dibentuk juga pola segala arah namun disini yang menjadi sasarannya adalah adik binaan perempuan. Pola komunikasi antara pengurus OSIM yang menjadi kakak instruktur perempuan dalam membentuk kepribadian istiqomah menutup aurat selain menguatkan ruhiyahnya dikegiatan mentoring

⁹⁰ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

KKD ahad, ada juga mentoring khusus untuk perempuan yang membahas tentang fiqh wanita dan di dalam kegiatan KKD dinamakan KKD fikih wanita. KKD fiqh wanita dilaksanakan setiap hari jumat pukul duabelas siang. Diisi oleh kakak instruktur perempuan di KKD dan sesekali dibawakan oleh alumni instruktur.

“Pola komunikasi di dalam pembentukan kepribadian Islami istiqomah menutup aurat sama halnya dengan pola komunikasi yang diterapkan dalam membentuk kepribadian Islami menjaga shalat lima waktu dan shalat sunnah dhuha juga rajin membaca Alquran. Sama-sama dibentuk melalui mentoring hanya saja kepribadian Islami istiqomah menutup aurat ini memiliki bentuk komunikasi kelompok khusus perempuan di KKD fiqh wanita namun pengurus OSIM yang menjadi instruktur perempuan dapat mengkomunikasikannya secara langsung dan nonformal kepada adik binaan”.⁹¹

Dalam membentuk kepribadian islami istiqomah menutup aurat ini pola komunikasi antara kakak instruktur dengan adik binaan berjalan dua arah. Kakak instruktur tidak lupa mengingatkan untuk selalu istiqamah menutup aurat dengan pola komunikasi interpersonal baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adik binaan juga dapat memberi umpan balik dari pesan komunikasi yang disampaikan oleh kakak instruktur. Pola komunikasi ini terjalin komunikatif karena kakak instruktur dan adik binaan bisa saling dekat baik itu diluar mentoring KKD fiqh wanita maupun diluar itu. Komunikasi semacam inilah dapat membentuk kepribadian Islami bagi siswa MAN 1 Medan untuk yang perempuan dalam istiqomah menutup aurat dengan berjilbab.

Keempat, dalam membentuk kepribadian islami mentadabburi alam, jujur dalam mengerjakan ujian dan bertanggung jawab atas amanah yang diemban juga selalu introspeksi atau muhasabah diri, pola komunikasi yang digunakan juga pola

⁹¹ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

komunikasi segala arah. Dimana kepribadian Islami tersebut diadaptasi dari kegiatan mentoring KKD Ahad. Selain membentuk kepribadian Islami tersebut dalam mentoring KKD Ahad, lebih khususnya terciptanya pola komunikasi antara pembina dan adik binaan dalam kegiatan yang dinamakan Mandiri yaitu singkatan dari malam introspeksi diri.

Dalam wawancara oleh Pembina OSIM sekaligus Pembina kegiatan KKD, beliau mengatakan,

“Di KKD ada namanya malam introspeksi diri yang dilaksanakan setiap tahunnya. Ada yang sehari sampai empat hari. Dan ini menjadi pembinaan rutin seperti mentoring. Kalau di sekolah lain ini namanya mabit (malam bina taqwa). Di dalam MANDIRI ini kita ada materi yang namanya bintal yaitu bina mental. Saya sebagai pembina juga turut membawakan materi ini dari kitab terjemahan *Tanbihul Ghafilin* yaitu pengingat untuk orang-orang yang lalai. Jadi mereka dibina mentalnya di sini untuk berlaku jujur, amanah, dan selalu menjadi orang yang bermuhasabah dan juga mentadabburi alam karena sesekali kita adakan MANDIRI ini diluar MAN 1 Medan”.⁹²

Ketua OSIM membenarkan hasil wawancara dari Pembina OSIM bahwasanya MANDIRI ini sebuah pembinaan yang rutin sama seperti mentoring hanya saja tidak dibuat serutin mentoring KKD Ahad tetapi setahun sekali dalam waktu yang ditentukan. MANDIRI ini dapat Membentuk kepribadian Islami mereka seperti jujur yang diimplementasikan siswa yaitu jujur dalam mengerjakan ujian,

⁹² Husni Ishak, Pembina OSIM MAN Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

bertanggung jawab, yang diimplementasikan siswa yaitu bertanggungjawab atas amanah yang diemban dalam suatu kegiatan, dan selalu menginstropeksi diri atau mengevaluasi dari kesalahan atau kelalaian yang diperbuat dan juga mentadabburi alam.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami jujur dalam mengejarkan ujian, bertanggung jawab atas amanah yang diemban, senantiasa introspeksi diri atau muhasabah diri ialah melalui kegiatan MANDIRI. Pola komunikasi ini arah informasinya dimulai dari kakak-instruktur baik laki-laki maupun perempuan untuk mengarahkan mereka agar mengikuti kegiatan MANDIRI yang disampaikan di mentoring KKD Ahad. Kemudian di kegiatan MANDIRI, pengurus OSIM yang menjadi kakak instruktur ini membentuk sebuah materi mengenai pembinaan mental yang disampaikan oleh Pembina dan alumni instruktur di kegiatan MANDIRI tersebut.

Ahmad Rivandi Lubis sebagai ketua pelatih instruktur mengatakan bahwa pola komunikasi untuk membentuk kepribadian di kegiatan MANDIRI ini juga melalui *upgrading* dengan pengurus OSIM lain yang menjadi instruktur termasuk juga ketua OSIM, Ketua KKD, dan pelatih instruktur, Pembina, dan alumni instruktur. Semua unsur komunikator yang terlibat di dalam komunikasi ini merundingkan konsep kegiatan MANDIRI dengan pembinaan mental di dalamnya. Pembina mengidekan untuk membawakan materi dalam kitab terjemahan tanbihul ghafilin dengan contoh-contoh kekinian yang mudah dimengerti adik binaan. Para alumni yang menjadi pemateri di MANDIRI menyiapkan bahan materi dengan menceritakan tentang kisah-kisah menarik seputar Nabi dan sahabat yang dibawakan dengan pembawaan yang ceria dan tidak membuat adik binaan merasa

jenuh dan ketika kegiatan MANDIRI ini dilakukan diluar MAN 1 Medan seperti di bumi perkemahan sibolangit maka akan nada tadabbur alam yang dibawakan oleh Pembina OSIM.⁹³

“Muallim Husni sebagai pembina biasanya membawakan materi di kitab *tanbihul ghafilin* dan itu diinformasikan melalui *upgrading* sebelum dilaksanakannya kegiatan MANDIRI, kalau alumni kebanyakan membawakan tentang sirah Nabawiyah, kisah-kisah para nabi dan para sahabat. Biasanya dikemas dengan menarik dan ada juga alumni yang kreatif menggunakan media ceritanya melalui boneka. Kalau kami para instruktur termasuk juga ketua OSIM dan ketua KKD membawakan games dan mengarahkan *rundown* kegiatan MANDIRI secara tertib karena kegiatan MANDIRI ini dilaksanakan sehari sampai empat hari untuk itu harus dipersiapkan dengan matang”.⁹⁴

Karena pola komunikasi yang diterapkan oleh OSIM MAN 1 Medan ini dalam membentuk kepribadian islami melalui kegiatan pembinaan rutin yang disebut rutin termasuk juga mentoring KKD ahad, mentoring KKD fiqih wanita dan juga mandiri yang membentuk kepribadian Islami mereka yaitu menjaga shalat lima waktu, shalat sunnah dhuha, rajin membaca Alquran, Istiqamahh dalam menutup aurat, jujur dalam mengejarkan ujian bertanggung jawab atas amanah yang diamanahkan dimanapun itu, dan senantiasa introspeksi diri atau muhasabah, tidak terlepas dari pola komunikasi yang melibatkan semua unsur dan adik binaan juga dapat berkomunikasi tidak hanya dengan sesama adik binaan tapi juga dengan ketua OSIM, ketua KKD, Pelatih instruktur, alumni instruktur dan juga pembina. Bentuk komunikasinya secara kelompok dan juga komunikasi antarpribadi.

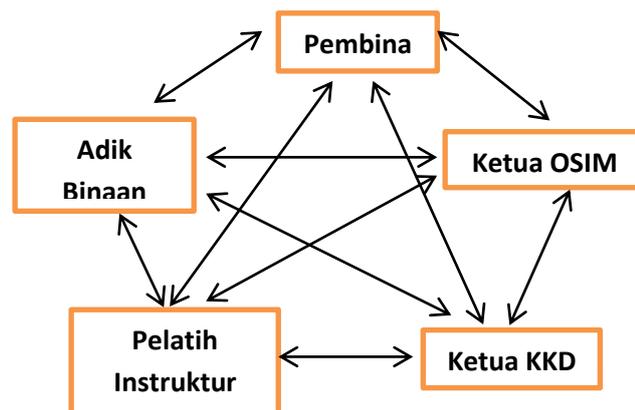
Pola komunikasi interpersonal juga dapat diterapkan dalam membentuk kepribadian islami dalam kegiatan mentoring ini agar pembinaan kepribadian

⁹³ Ahmad Rivandi Lubis, Ketua Pelatih Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

⁹⁴ Ahmad Rivandi Lubis, Ketua Pelatih Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

islami yang dibentuk oleh kegiatan KKD terjalin komunikatif dan bersahabat tanpa adanya struktur organisasi yang membentengi komunikasi adik binaan. Semua unsur komunikator bisa saling memengaruhi satu sama lain dan menjalin komunikasi intens dengan koridor sesuai syariat dan wajar.

Jika diterapkan dalam pola komunikasi organisasi. Maka pola bintang adalah pola yang cocok untuk pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami siswa yang mengikuti kegiatan KKD. Dalam ungkapan-ungkapan diatas dalam sumber wawancara dapat disimpulkan bahwasanya pola bintang dalam membentuk kepribadian Islami Siswa MAN 1 Medan dideskripsikan sebagai berikut:



c. Dalam kegiatan Dakwah KKD

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan-kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan, kegiatan dakwah banyak dilaksanakan untuk membentuk kepribadian Islami siswa MAN 1 Medan yang aktif dalam kegiatan KKD yaitu membentuk kepribadian yang berhubungan dengan sesama menurut Buya Hamka yakni menjalin dan mempererat ukhuwah (persaudaraan) melalui KKD Goes To Panti, kemudian kepribadian islami yang suka menolong orang yang kesusahan

atau membutuhkan melalui kegiatan MAN 1 berbagi yang diusung oleh pengurus KKD OSIM MAN 1 Medan dan membentuk kepribadian amar ma'ruf nahi munkar melalui kegiatan pelatihan instruktur, radio dakwah, dan penerjunan tim safari ramadhan (PTSR).

Pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 Medan tak luput dari membentuk kepribadian islami siswa MAN 1 Medan. Pertama, Pola komunikasi dalam membentuk kepribadian yang senantiasa menjalin dan mempererat ukhuwah (persaudaraan) melalui KKD Goes To panti. Dari hasil wawancara terhadap ketua KKD, bahwasanya pola komunikasi yang dibentuk melibatkan pembina, pelatih instruktur, dan juga ketua OSIM.

“Melalui KKD Goes To Panti yang dilaksanakan setiap tahunnya ini, dapat membentuk kepribadian yang menjalin jiwa sosial dan mepererat persaudaraan terhadap orang-orang yang ada di panti asuhan sebagai bentuk kasih sayang sesama. Seperti biasa saya ketua KKD dan ketua OSIM juga pelatih instruktur mencari informasi tentang panti asuhan yang mana akan dihadiri dan kegiatan seperti apa yang mau kita buat di panti asuhan tersebut. Merembukkan hal tersebut bisa melalui rapat antar pengurus OSIM dan KKD bisa juga komunikasi antarpribadi antara saya dengan ketua OSIM atau antara saya dengan ketua pelatih instruktur, namun hasilnya nanti akan tetap dirembukkan pada Pembina, karena beliau yang mengarahkan dan membimbing keputusan kami apakah keputusan yang kami rapatkan sebelumnya sudah sesuai dan kondusif atau belum”.⁹⁵

Ketua OSIM juga membenarkan hasil wawancara dari ketua KKD tersebut,

“Informasi yang berupa ide atau gagasan untuk membuat acara KKD goes to panti lebih banyak saya dapatkan dari ketua OSIM dan ketua pelatih instruktur, mereka juga bisa berkomunikasi dengan saya baik itu melalui rapat atau secara interpersonal dan nanti hasilnya akan diarahkan atau dibimbing oleh Pembina sebab pembina turun tangan dalam KKD goes to panti ini”.⁹⁶

⁹⁵ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

⁹⁶ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

KKD Goes To Panti ini diadakan setiap tahunnya dan menjadi kegiatan yang rutin juga. Ini salah satu bentuk dakwah bil hal yaitu dakwah dengan perbuatan dengan menjenguk adik-adik dipanti asuhan dan melibatkan adik-adik binaan di KKD. Pola komunikasi yang dibentuk dalam terlaksananya kegiatan ini biasanya informasi saya dapatkan dari ketua KKD dan ketua pelatih instruktur karena memang mereka yang aktif dalam kegiatan KKD ini. Mereka membuat rapat dengan pengurus KKD lainnya kemudian memberi tahu saya hasilnya seperti apa dan saya yang mengarahkan dan membimbing mereka sebaik mungkin pelaksanaan kegiatan tersebut agar ini melatih mempererat ukhuwah dan juga bermanfaat bagi sesame.⁹⁷

Kedua, pola komunikasi dalam membentuk kepribadian Islami yakni suka menolong orang yang kesusahan dapat dibentuk melalui kegiatan KKD yakni MAN 1 berbagi. MAN 1 berbagi ini tidak hanya mengajak adik-adik binaan di KKD tapi juga seluruh siswa MAN 1 Medan yang bersedia untuk terlibat dalam kegiatan ini. Sama halnya dengan pola komunikasi dalam membentuk kepribadian mempererat ukhuwah melalui kegiatan KKD Goes To Panti, Pola komunikasi yang dijalin pun melibatkan unsur komunikator yaitu ketua OSIM, ketua KKD, ketua pelatih instruktur dan juga pembina.

Dari wawancara terhadap ketua pelatih instruktur yakni Ahmad Rivandi Lubis, tidak hanya adik binaan di KKD saja yang terlibat dalam MAN 1 berbagi ini tapi juga pada seluruh Siswa MAN 1 Medan.

“MAN 1 berbagi ini kegiatan yang diadakan untuk membentuk rasa peduli kita terhadap orang yang kurang mampu biasanya berbentuk pembagian takjil pada bulan Ramadhan, membantu masyarakat yang terdampak bencana alam, dan bantuan lain semacam galang dana atau donasi untuk yang mengalami kesulitan. Pola komunikasi yang dibentuk seperti biasanya kita mengadakan rapat dan diskusi antara pengurus OSIM dan juga pengurus KKD, kemudian kita menginformasikannya ke media sosial KKD OSIM MAN 1 Medan. Mempersilahkan kegiatan ini tidak hanya untuk adik binaan di KKD tapi juga untuk siswa-siswa MAN 1 Medan yang tidak aktif mengikuti kegiatan di KKD. Ketua OSIM juga mengimbau agar pengurus OSIM dari koordinator yang lain

⁹⁷ Husni Ishak, Pembina *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

dengan artian memang yang tidak menjadi pengurus KKD untuk ikut terlibat dalam kegiatan MAN 1 berbagi ini”.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Medan, beliau mengatakan bahwasanya sama halnya seperti pola komunikasi organisasi dalam pembentukan kepribadian mempererat ukhuwah melalui goes to panti yang melibatkan pembina. Pola komunikasi dalam pembentukan kepribadian menolong orang yang kesusahan melalui MAN 1 berbagi pun melibatkan Pembina. Pembina yang mengarahkan dan membimbing keputusan dari diskusi-diskusi pembentukan kegiatan MAN 1 berbagi ini. MAN 1 berbagi ini menurut wawancara beliau adalah bagian dari dakwah bil hal yakni dakwah dengan perbuatan langsung, mengajarkan kebaikan tolong menolong dan murah hati pada orang yang kesusahan atau membutuhkan.⁹⁹

“Pembina OSIM MAN 1 Medan yang juga Pembina kegiatan KKD selalu membimbing pengurus KKD OSIM dalam membuat kegiatan KKD termasuk kegiatan MAN 1 Berbagi ini bahkan beliau beberapa kali merekomendasikan kepada para pengurus OSIM dan KKD mau berbagi dengan siapa dan dimana”.¹⁰⁰

Ketiga, pola komunikasi organisasi dalam membentuk kepribadian amar ma'ruf Nahi Munkar melalui pelatihan instruktur, radio dakwah, dan juga Penerjunan Tim Safari Ramadhan. Pelatihan instruktur adalah kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali dihari sabtu, dilaksanakan di MAN 1 Medan

⁹⁸ Ahmad Rivandi Lubis, Ketua Pelatih Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

⁹⁹ Husni ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

¹⁰⁰ Ahmad Rivandi Lubis, Ketua Pelatih Instruktur OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

dan juga dirumah para instruktur. Instruktur yang dimaksud ialah pembimbing atau pengarah adik-adik binaan yang masih kelas X dalam mengikuti segala kegiatan di KKD.

Ahmad Rivandi dalam wawancara kepada meneliti mengatakan,

“Kami sebagai instruktur di KKD ini untuk mengarahkan adik-adik binaan yang masih kelas X tidak sembarangan menjadi instruktur. Ada pelatihan bagi kami sebagai instruktur dan kami dibina oleh Pembina KKD yaitu Muallim Husni Ishak juga kakak alumni KKD yang menjadi instruktur pada masanya. Jadi kami selalu dilatih untuk menjadi instruktur yang baik dan berkualitas melalui pelatihan instruktur ini. Untuk pelatihan ini dihadiri oleh adik-adik binaan KKD juga karena mereka nantinya juga akan menjadi instruktur untuk adik binaan KKD ditahun depan”.¹⁰¹

Bunga widya sebagai alumni instruktur yang menghadiri beberapa kali pelatihan instruktur untuk para instruktur KKD OSIM MAN Medan ini mengatakan bahwasanya para instruktur di KKD harus selalu dilatih *skill* kepemimpinannya, kemudian kemampuannya untuk menjadi Da'i yang bisa berbicara didepan orang banyak.

“Kalau di pelatihan instruktur saya beberapa kali hadir untuk melatih mereka di forum pelatihan instruktur. Biasanya di MAN 1 Medan dan di rumah salah satu adik yang dilatih menjadi instruktur. Materinya terkait tentang kepemimpinan, tentang da'i dan juga tentang *public speaking*. Adik-adik binaan yang masih kelas X juga tergabung di pelatiha instruktur ini karena meereka nantinya akan menjadi instruktur kedepannya dan dapat dilihat dari pelatihan instruktur ini siapa dari adik-adik binaan ini yang layak untuk jadi instruktur. Alumni instruktur laki-laki biasanya melatih yang laki-laki dan alumni yang perempuan melatih yang perempuan tapi tetap dalam satu forum pelatihan instruktur”.¹⁰²

¹⁰¹ Ahmad Rivandi Lubis, Ketua Pelatih Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

¹⁰² Bunga Widya, Alumni Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

Membentuk kepribadian islami amar ma'ruf nahi munkar melalui radio dakwah juga dilaksanakan oleh KKD OSIM MAN 1 Medan. Radio dakwah dilaksanakan satu minggu sekali setiap malam senin melalui live instagram. Dari hasil wawancara terhadap ketua KKD, ia mengatakan,

“Radio dakwah ini bisa dikatakan *podcast* dakwah dan biasa kita laksanakan seminggu sekali setiap malam senin dan itu diisi oleh para kakak-kakak alumni dan juga ustadz-ustadz yang kami undang dan juga para instruktur KKD. Radio dakwah ini diajarkan juga untuk adik-adik binaan bagaimana berdakwah melalui media sosial. Dilatihnya melalui forum pelatihan instruktur ya dan mereka diarahkan untuk mendengarkan radio dakwah ini pada setiap malam seninnya sehingga ketika menjadi instruktur mereka bisa mengisi dakwah di radio atau *podcast* dakwah ini”.¹⁰³

Membentuk kepribadian islami amar ma'ruf nahi munkar juga dapat dibentuk melalui PTSR yaitu Penerjunan Tim Safari Ramadhan. Kegiatan yang akrab disebut dengan PTSR ini merupakan penerjunan adik binaan yang aktif dalam mengikuti kegiatan KKD di Desa-desa yang telah ditentukan di Daerah Sumatera Utara dalam. Dakwahnya dalam bentuk pengabdian selama satu minggu penuh.

Pola komunikasi organisasi yang dijalin dalam PTSR ini sama seperti pola komunikasi organisasi di pelatihan instruktur dan radio dakwah yakni pola komunikasinya melibatkan ketua OSIM, ketua KKD, ketua Pelatih Instruktur, dan juga Pembina hanya saja bedanya disini alumni instruktur juga terlibat sebagai pemateri di pelatihan instruktur, radio dakwah, dan pembekalan di PTSR untuk membentuk kepribadian Islami amar ma'ruf nahi munkar para adik binaan KKD.

¹⁰³ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

Pola komunikasi organisasi dalam membentuk kepribadian Islami amar ma'ruf nahi munkar melalui pelatihan instruktur, radio dakwah, dan PTSR melibatkan unsur komunikator Ketua OSIM, Ketua KKD, pelatih instruktur, alumni instruktur dan juga Pembina.

Di pelatihan instruktur, ketua pelatih instruktur akan menginformasikan kepada instruktur-instruktur KKD lainnya untuk menghadiri forum pelatihan instruktur dan menginformasikannya secara langsung atau dari group *Whatsapp*. Ketua pelatih instruktur juga memberikan informasi kepada adik binaan secara langsung atau dari group *whatsapp* supaya menghadiri forum pelatihan instruktur. Kemudian di dalam forum pelatihan instruktur tersebut dipandu oleh Pembina sebagai pelatih dan juga alumni instruktur. Begitu juga pola komunikasi dalam mengkomunikasikan radio dakwah kepada adik binaan. Disampaikan secara langsung atau dari group *Whatsapp*. Kemudian di dalam kegiatan radio dakwah tersebut dibawakan oleh instruktur KKD, Pembina, alumni instruktur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan masing-masing.

Pola komunikasi organisasi dikegiatan PTSR untuk membentuk kepribadian Islami amar ma'ruf, ketua OSIM dan pengurus KKD termasuk juga Ketua KKD dan pelatih instruktur akan membuat diskusi sebagai pembekalan sebelum PTSR. Nama diskusi tersebut adalah *up grading* PTSR. Pola komunikasi antara ketua OSIM, ketua KKD, pelatih instruktur, alumni instruktur, dan Pembina juga alumni instruktur terjalin di sini sebab dalam *up grading* PTSR ini banyak sekali pembekalan yang akan diberikan. ketua pelatih instruktur (Ahmad Rivandi Lubis) akan menginformasikan kepada ketua KKD siapa-siapa saja adik binaan yang akan ikut dalam PTSR kemudian menginformasikannya kepada Ketua KKD

kemudian Ketua KKD dan ketua OSIM akan menjadwalkan acara *up grading* PTSR yang sebelumnya telah diinformasikan kepada pembina dan alumni instruktur untuk pembekalan di dalam *up grading* PTSR.

Dari hasil wawancara terhadap Muallim Husni sebagai Pembina OSIM, beliau mengatakan,

“PTSR ini kegiatan KKD yang panjang karena dakwahnya dalam bentuk pengabdian selama seminggu untuk itu kita harus melalui *up grading* PTSR terlebih dahulu. Saya sebagai pembina akan hadir dalam acara *up grading* PTSR sesuai dengan informasi yang Ketua OSIM dan Ketua KKD sampaikan. Jika jadwalnya sudah pas, maka acara *up grading* PTSR akan dilaksanakan. Dan kakak alumni instruktur juga diinformasikan tentang *up grading* PTSR ini oleh ketua KKD. Begitulah pola komunikasinya dan pada *up grading* PTSR pembekalannya berupa melancarkan lagi bacaan shalat, bacaan Alquran dan mempermatang agenda yang mau dibuat selama PTSR”.¹⁰⁴

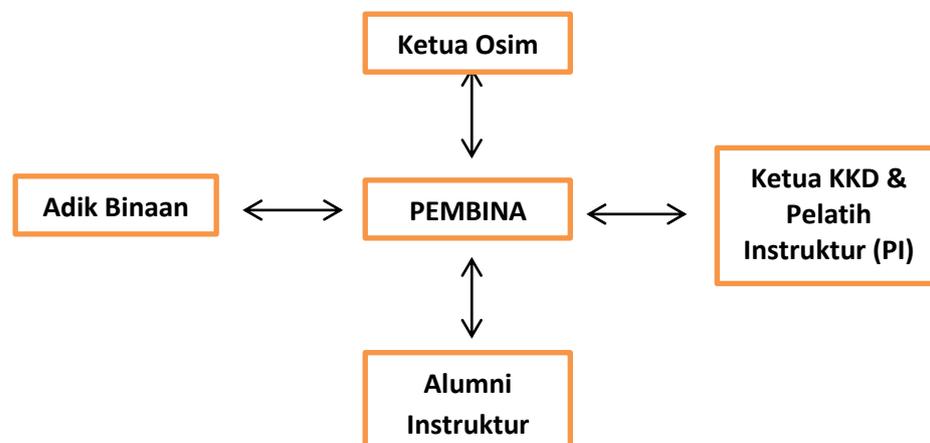
Dalam kesimpulan wawancara dari Ketua OSIM, Ketua KKD, ketua pelatih instruktur, Pembina, dan juga alumni instruktur, maka Pola Komunikasi Organisasi dalam membentuk kepribadian Islami Siswa dari kegiatan dakwah di KKD maka pola komunikasi organisasi melibatkan unsur komunikator yaitu Ketua OSIM, ketua KKD, ketua pelatih Instruktur, alumni instruktur dan pembina.

Pembina pada pola komunikasi organisasi ini menjadi titik sentral dalam kegiatan dakwah yang menjadi pembentukan kepribadian Islami amar ma'ruf nahi munkar disebabkan segala pesan yang ingin diinformasikan oleh ketua OSIM, ketua KKD, ketua pelatih instruktur, harus sampai pada Pembina. Pembina menjadi pengarah dan pembimbing segala kegiatan yang akan dibuat oleh Pengurus KKD OSIM MAN 1 Medan dan pola komunikasi Pembina kepada adik

¹⁰⁴ Husni Ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Pola Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian Islami siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

binaan juga terjalin melalui komunikasi kelompok yang dibuat oleh pengurus OSIM dan KKD artinya pembina dalam pola komunikasi ini tidak hanya dapat berkomunikasi kepada pengurus OSIM dan KKD saja tetapi kepada adik binaan juga.

Jika diaplikasikan dalam pola komunikasi organisasi, adanya pola roda dideskripsikan sebagai berikut:



2. Hambatan Komunikasi Organisasi yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam proses pembentukan kepribadian Islami Siswa

Dalam organisasi, komunikasi juga tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan juga merasakan hambatan dalam komunikasi. Hambatan Komunikasi Organisasi yang dihadapi OSIM MAN 1 Medan dalam proses pembentukan Kepribadian Islami Siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hambatan Teknis

Hambatan Teknis yang terjadi pada pola komunikasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa terjadinya komunikasi yang tidak efektif dalam menyebarkan informasi tentang jadwal dan tempat rapat. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Rusdi (Ketua OSIM) adanya hambatan teknis bahwasanya,

“Jika menentukan jadwal pada rapat kegiatan KKD yang biasanya terjadi hanya sedikit yang hadir karena terkadang aktifitas di Madrasah dari masing-masing pengurus OSIM dan KKD juga adik binaan berbeda-beda. Oleh karena itu menentukan jadwal yang benar-benar tepat untuk dihadiri yang terkait agak sulit. Kemudian menentukan tempat rapat juga menjadi hambatan. Jika jadwal rapat sudah ditentukan, maka tempat rapat yang sebelumnya sudah ditentukan di suatu kelas bisa tidak terlaksana sebab tempat tersebut sudah dipakai terlebih dahulu”.¹⁰⁵

“Dalam kegiatan KKD yang ada terdapat juga hambatan komunikasi diantaranya seperti KKD Ahad yang dilaksanakan setiap hari minggu, hambatannya terdapat pada kurang kondusifnya suasana forum jika materi dibawakan oleh pemateri. Dikarenakan materi yang dibawakan monoton dan semacamnya. Ini juga terjadi pada kegiatan-kegiatan KKD yang lain”.¹⁰⁶

“Kurang nya kesiapan materi dan waktu untuk kegiatan di KKD karena para alumni biasanya lumayan sibuk apalagi untuk kegiatan yang mengingap. Jadi adik-adik KKD OSIM memberi informasi kadang mendadak dan itu yang menjadi hambatan”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

¹⁰⁶ Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

¹⁰⁷ Bunga Widya, Alumni Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

I. Hambatan Perilaku

Hambatan perilaku didasari kepada emosi, suasana otoriter, ketidaksamaan untuk berubah dan sifat egosentris. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua Kursus Kader Dakwah yaitu Muhammad Faiz Daffa,

“Adanya prasangka kegiatan di KKD tidak terlaksana sebab penanggung jawab masing-masing pada kegiatan tidak berkontribusi dengan maksimal menjadi hambatan juga padahal prasangka tersebut tidak melulu benar. Terkadang tidak terlaksananya kegiatan KKD misalnya Radio Dakwah bukan karena penanggung jawab kegiatan itu tidak berkontribusi dengan maksimal akan tetapi memang adanya kendala-kendala yang memang tidak bisa ditanggulangi seperti alumni yang mengisi radio dakwah mendadak tidak hadir sehingga acara tersebut tidak terlaksana”.¹⁰⁸

“Adanya prasangka yang didasari emosi juga terjadi. Terkadang pengurus yang terlambat menghadiri kegiatan menimbulkan prasangka jikalau pengurus ini malas dan tidak niat. Namun pada kenyataannya prasangka itu tidak benar. Pengurus yang terlambat menghadiri rapat biasanya karena ada aktifitasnya yang penting yang harus ia rampungkan lebih dahulu.”¹⁰⁹

Suasana otoriter menjadi hambatan yang terjadi dalam pengurus OSIM dan KKD. Terkadang adanya pemaksaan kinerja dari pengurus lain menjadi suasana hambatan.

“Terkadang ada kakak-kakak KKD OSIM yang memaksa adik binaan untuk melakukan kegiatan di KKD dengan serius apalagi jika itu soal ibadah. Disuruh untuk salat Dhuha, datang ke agenda KKD tepat waktu, apalagi pada kegiatan KKD Ahad, dimana waktunya orang menikmati *weekend* tapi kita harus datang di kegiatan tersebut. awalnya ini menjadi hambatan, tapi lama-lama ini menjadi

¹⁰⁸ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

¹⁰⁹ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

terbiasa apalagi ini untuk kebaikan pribadi sendiri agar lebih istikamah dan disiplin waktu”.¹¹⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Jefri Giovanni selaku adik binaan KKD,

“Kadang-kadang kakak instruktur punya sikap yang otoriter dalam menjalankan kegiatan di KKD contohnya seperti harus datang tepat waktu untuk mentoring dan aktif agar kami sebagai adik binaan juga benar-benar serius dalam mengikuti KKD ini”.¹¹¹

J. Hambatan bahasa

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua OSIM, beliau mengungkapkan hambatan bahasa tidak banyak terjadi di dalam pengurus KKD OSIM.

“Hambatan Bahasa yang disampaikan secara lisan hanya terjadi jika pengurus OSIM dan pengurus KKD terlalu cepat menyampaikan informasi kepada adik binaan sehingga adik binaan mengalami *miss communication*. Hambatan bahasa secara tertulis dari menginformasikan pesan di group *Whatsapp*. Pesan tertulisnya harus tidak bertele-tele dan tepat agar bisa dimengerti oleh komunikannya”.¹¹²

K. Hambatan Struktur

Hambatan struktur terjadi adanya perbedaan tingkatan, perbedaan amanah dalam struktur organisasi seperti yang dikatakan oleh Ketua Pelatih Instruktur yaitu,

“Perbedaan amanah ini misalnya Rusdi sebagai ketua OSIM, Faiz sebagai Ketua KKD, dan saya Rivandi sebagai Ketua Pelatih Instruktur ketiganya memiliki usia yang sama namun memegang kinerja yang berbeda. Itu terkadang

¹¹⁰ Malika Amili Rahman, adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi, (Medan, 20 Oktober 2021).

¹¹¹ Jefri Giovanni, adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

¹¹² Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi, Medan, 06 Juni 2021.

muncul ego saat rapat kerja seperti hanya pendapatnya seorang saja yang mesti diikuti atau gagasannya seorang saja yang ingin didengarkan. Munculnya ego karena sebaya dan tidak merasa ada atasan dan bawahan membuat itu menjadi hambatan”.¹¹³

“Hambatan struktur juga terjadi karena terkadang pengurus KKD orangnya itu-itu saja dan yang aktif hanya itu-itu saja jadi ada kendala dalam membuat kegiatan karena pengurus yang mengurus kegiatan kurang berkoordinasi dengan pengurus lainnya sehingga jika saya memberi wewenang yang A tapi yang dikerjakan yang lainnya”.¹¹⁴

L. Hambatan jarak

Menurut Hasil wawancara Muhammad Faiz Daffa (Ketua KKD), Komunikasi akan lebih mudah berlangsung apabila antara kedua belah pihak yang saling mengadakan interaksi itu berada di suatu tempat yang tidak berjauhan.

“Hambatan jarak ini dirasakan oleh pengurus KKD dan Pengurus OSIM. Saat menjalankan kegiatan. Hambatan jarak paling dirasakan saat pandemi covid-19. Adanya rapat *online* ataupun kegiatan berbasis daring menjadi hambatan dalam komunikasi karena komunikasi dinilai kurang efektif dan lebih efektif jika dilakukan secara *offline* atau luring”.¹¹⁵

3. Keberhasilan yang dicapai oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah

(OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk Kepribadian Islami Siswa

Keberhasilan yang dicapai oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan tidak terlepas dari pola komunikasi yang komunikatif yang dilakukan oleh Pembina OSIM, Ketua OSIM, ketua KKD, Pelatih Instruktur, dan juga komunikasi alumni yang menjadi instruktur di kegiatan KKD.

¹¹³ Ahmad Rivandi Lubis, Ketua Pelatih Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

¹¹⁴ Husni Ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi Medan, 19 Oktober 2021.

¹¹⁵ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Hambatan Komunikasi Organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, Wawancara Pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

Di dalam kegiatan KKD inilah siswa/i MAN 1 Medan dapat membentuk kepribadiannya agar tercermin kepribadian seorang muslim dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor buruk dari luar. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang berhasil terlaksana dan hal itu berdampak pada individu dari siswa tersebut dan juga pada kelompok orang yang membentuk kegiatan tersebut sehingga dapat terlaksana tidak hanya sekali namun juga menjadi sebuah rutinitas.

Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa diantaranya:

1. Menjaga Shalat

Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu informan yaitu Muallim Husni Ishak selaku Pembina OSIM, beliau menjelaskan bahwasanya ciri kepribadian Islami yang terlihat pada Siswa MAN 1 Medan yang menjadi adik binaan di KKD dapat dilihat dari menjaga shalat 5 waktu yang hukumnya wajib dan rutin shalat sunnah di Masjid Madrasah di sela jam istirahat kelas.

“Siswa-siswa MAN 1 yang mengikuti Kegiatan KKD terlihat menjaga shalatnya, mereka langsung salat zuhur ketika masuk waktu zuhur, ketika ada les di dalam lingkungan Madrasah atau ada ekstrakurikuler, mereka juga terlihat salat ashar di Masjid Madrasah. Pada saat jam istirahat belajar, mereka melakukan shalat Sunnah Dhuha dan kepribadian seperti itu adalah kepribadian yang mencirikan muslim yang baik dan terlihat bedanya dengan siswa MAN 1 yang tidak mengikuti kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan”.¹¹⁶

¹¹⁶ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

Adik binaan di KKD yakni maliki amili rahman dan jefri giovani yang menjadi informan peneliti dalam penelitian ini, mengungkapkan hal yang sama seperti dari hasil wawancara terhadap muallim husni ishak (pembina OSIM),

“Alhamdulillah selama mengikuti kegiatan KKD salah satunya mentoring, Malika selalu menjaga shalat lima waktu kak. Kalau masuk waktu zuhur jam istirahat pertama, Malika ke masjid MAN untuk shalat bersama teman-teman di KKD juga. Kakak-kakak instruktur KKD juga mengajak malika shalat kalau berjumpa. Mereka adalah contoh yang baik apalagi mereka juga rajin shalat dhuha jadi kami termotivasi dan ikut melaksanakannya juga”.¹¹⁷

“Selama mengikuti kegiatan KKD seperti mentoring dan MANDIRI, Alhamdulillah saya menjaga shalat lima waktu saya . kalau di Madrasah shalat zuhur berjamaah dengan teman-teman dan kakak-kakak instruktur di Masjid MAN 1 Medan. Jadi materi tentang keutamaan shalat diaplikasikan dimentoring. Anak-anak KKD juga rajin shalat dhuha. Muallim husni ishak juga sering mengajak dan mengingatkan kami shalat sunnah di Masjid MAN dan kakak-kakak instruktur yang laki-laki juga tidak bosan untuk menanyakan kami sudah shalat atau belum kalau berjumpa”.¹¹⁸

Membentuk kepribadian Islami siswa MAN 1 medan dengan menjaga shalat wajib dan shalat sunnah Duhanya tidak terlepas dari pola komunikasi yang dapat mendukung. Pola komunikasi bintang mendukung terbentuknya kepribadian tersebut dimana tidak adanya struktur organisasi yang membentengi dari berkomunikasi antara satu sama lain. Jadi antara pengurus OSIM yang paling atas yakni ketua OSIM bisa langsung berkomunikasi dengan adik binaan. Begitu juga pengurus KKD dan instuktur di KKD OSIM yang bisa berkomunikasi antara satu

¹¹⁷ Malika Amili Rahman, adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

¹¹⁸ Jefri Giovani, adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

sama lain. Mereka dapat menjadi teladan yang baik kepada adik binaan bahkan kepada Siswa MAN 1 Medan yang tidak mengikuti kegiatan KKD. Mereka berkomunikasi secara nonformal dengan mengajak satu sama lain untuk shalat di Masjid Madrasah tanpa melihat adanya status struktur organisasi.

Menjaga shalat wajib dan shalat Sunnah ini terapkan dari kegiatan mentoring yang dilakukan disalah satu kegiatan KKD yang bernama KKD Ahad dan DAKSAHAD (Dakwah Sabtu Ahad).

2. Rajin Membaca Alquran

Rajin membaca Alquran adalah salah satu ciri kepribadian Islami yang berhubungan dengan Tuhan menurut Buya Hamka. Satu dari sekian banyak pembentukan kepribadian Islami yang dilakukan oleh OSIM MAN 1 terhadap Siswa MAN 1 Medan yaitu rajin membaca Alquran. Hasil wawancara dengan Pembina OSIM yakni Muallim Husni Ishak, rajin membaca Alquran dapat terlihat pada adik binaan di KKD yang sebelumnya memiliki instruktur pada masing-masing kelompok. Instruktur ini terdapat pada mentoring di KKD Ahad dan DAKSAHAD. Merekalah yang membina adik-adik binaan di KKD agar rajin untuk membaca Alquran meskipun sedikit asalkan *continue*.

“Saya sebagai Pembina mengarahkan pada pengurus OSIM dan KKD yang menjadi instruktur pada adik binaan KKD untuk merutinkan baca Alquran sebelum kegiatan mentoring dimulai dan menerapkan di kegiatan mentoring agar para instruktur selalu mengingatkan membaca Alquran, biar sedikit asalkan berlanjut dan jangan sampai tidak membaca Alquran”.¹¹⁹

“Mentoring itu Dirutinkan setiap sepekan sekali dan sebelum dimulai mentoring kita membaca Alquran dengan menyimak bacaan Alquran adik binaan,

¹¹⁹ Muallim Husni Ishak, Pembina OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

dan selalu mengingatkan mereka untuk membaca Alquran meskipun sedikit tetapi setiap hari. Arahan dari Muallim Husni kami jadikan sebagai *reminder* untuk kami juga sebagai instruktur untuk senantiasa membaca Alquran”.¹²⁰

Dari hasil wawancara terhadap adik binaan yang menjadi informan peneliti, Malika Amili Rahman mengatakan,

“Di dalam mentoring pada KKD Ahad, kita selalu baca Alquran sebelum memulai kegiatan, kemudian selalu diingatkan oleh instruktur untuk rajin membaca Alquran. Saya pribadi termotivasi dan terbiasa untuk membaca Alquran karena kakak instruktur KKD selalu mengatakan untuk membaca Alquran setiap hari meskipun tidak banyak yang penting harus tetap baca”.¹²¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Jefri Giovani dari wawancara peneliti yaitu,

“Menjadi pribadi yang lebih baik dan Islami adalah alasan utama untuk KKD oleh karena itu saya mengikuti setiap kegiatannya. Dulu saya malas untuk baca Alquran tetapi karena lingkungan di KKD terlihat rajin untuk membaca Alquran apalagi dimentoring itu ada materi tentang keutamaan baca Alquran. Baik itu para kakak instruktur maupun sesama teman di KKD, membuat saya termotivasi untuk membaca Alquran juga. Pasti perubahan dari diri saya yang tadinya malas membaca Alquran dan kini menjadi lebih rajin.”¹²²

Pola komunikasi roda adalah pola komunikasi yang berhasil diterapkan oleh OSIM MAN 1 Medan ini dalam membentuk kepribadian Islami Siswanya salah satunya rajin membaca Alquran. Meskipun dalam mentoring, para pengurus KKD OSIM yang menjadi instruktur selalu mengarahkan adik binaan untuk rajin

¹²⁰ Muhammad Faiz Daffa, Ketua KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

¹²¹ Malika Amili Rahman, adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

¹²² Jefri Giovani, adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

membaca Alquran, mereka tidak lepas dari arahan Muallim Husni sebagai Pembina OSIM dan selalu memberikan hasil-hasil perkembangan adik binaan KKD kepada Muallim Husni. Jadi, pengurus OSIM dan pengurus KKD baik instruktur laki-laki dan instruktur perempuan yang membina adik binaan di KKD selalu menjadikan pusat instruksi terhadap segala arahan yang akan selalu disampaikan kepada adik binaan KKD.

3. Istiqomah

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap adik binaan di KKD, salah satunya adalah adik binaan perempuan, mereka terlihat rapi menutup auratnya dengan memakai jilbab syar'i, memakai *handsock* agar aurat pada pergelangan tidak tampak dan selalu memakai kaos kaki. Rasa Istiqomah terapkan dari kegiatan mentoring dan juga fikih wanita yang dilakukan setiap hari Jumat oleh OSIM MAN 1 Medan melalui kegiatan KKD. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat perbedaan cara berpakaian siswi MAN 1 Medan yang menjadi adik binaan di KKD dan cara berpakaian siswi MAN 1 Medan yang tidak mengikuti kegiatan KKD.

Hasil wawancara terhadap adik binaan KKD yaitu Malika Amili Rahman, Ia berkata,

“Banyak perubahan dari diri saya saat mengikuti kegiatan di KKD dan membuat diri saya berubah atau hijrah kearah yang lebih baik lagi adalah alasan utama mengikuti kegiatan KKD. Perubahan yang baik itu salah satunya istiqomah dalam menutup aurat. Jilbab saya dulu dipakai ketika hanya mengikuti peraturan sekolah saja tapi di luar sekolah jilbabnya dilepas padahal memakai jilbab itu

wajib apalagi saya sudah baligh, tapi di KKD, kakak-kakak instruktur perempuan selalu memotivasi agar selalu istiqomah memakai jilbab. Tidak hanya di sekolah saja tapi juga di mana saja tempat yang mengharuskan untuk menutup aurat kita”.

Salah satu alumni instruktur yakni Bunga Widya yang juga sebagai pemateri pada kegiatan KKD yaitu KKD Ahad dan fiqih wanita selalu memotivasi adik binaan dan para instruktur untuk istiqomah dalam menutup auratnya dengan jilbab,

“kita selalu berusaha untuk mendorong adik-adik binaan *akhwat* untuk selalu istiqomah dalam berjilbab dan itu adalah salah satu ciri kepribadian seorang muslimah. Mereka dilatih untuk memakai jilbab dengan Syar’i dan berkaos kaki karena kaki adalah bagian dari aurat. Jadi dimanapun mereka berada baik itu di luar sekolah dan sekalipun di media sosial pribadinya, mereka akan istiqomah dalam menutup aurat”.¹²³

Dalam hal menyampaikan pesan terhadap adik binaan di KKD tentang membentuk kepribadian adik binaan perempuan agar istiqomah dalam menutup auratnya dengan jilbab dilakukan dengan pola komunikasi dua arah yakni berada dalam diskusi kelompok pada kegiatan KKD Ahad dan fikih wanita kemudian dalam komunikasi antarpribadi antara Bunga widya sebagai alumni instruktur kepada satu adik binaan baik itu secara langsung maupun dari media sosial masing-masing.

4. Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Keberhasilan yang paling menonjol dari OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami siswa ialah menjadikan Siswa MAN 1 Medan yang mengikuti kegiatan KKD baik itu laki-laki maupun perempuan menjadi

¹²³ Bunga Widya, Alumni Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB

kader dakwah sebagai cerminan kepribadian Islami yang berhubungan dengan sesama. Menerapkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah tujuan dari kegiatan Kursus Kader Dakwah yang diaplikasikan OSIM dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

Kegiatan Amar Ma'ruf Nahi Munkar ini disebut juga dengan berdakwah dimana telah diadaptasi dari kegiatan-kegiatan KKD OSIM yang paling banyak diantaranya Pelatihan Instruktur, DAKSAHAD (Dakwah sabtu Ahad), Dakwah Wisata, Kontes Dakwah, dan PTSR (penerjunan Tim Safari Ramadhan).

Kegiatan berdakwah ini sangat dirasakan keberhasilannya oleh adik-adik binaan di KKD, dari hasil wawancara terhadap Malika Amili Rahman, ia mengatakan,

“Saya sangat senang ada kegiatan-kegiatan dakwah di KKD salah satu yang pernah saya ikuti adalah PTSR (Penerjunan Tim Safari Ramadhan) di kabupaten langkat selama sepekan. Berdakwah di tempat yang sama sekali belum diketahui dan dengan kultur yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi saya dan sebagai keberhasilan karena PTSR ini adalah pengaplikasian dari Dakwah Sabtu Ahad di KKD yang selama ini saya ikuti.”¹²⁴

Ketua OSIM yaitu Muhammad Rusdi Hakim Lubis mengatakan bahwa PTSR adalah satu diantara kegiatan KKD dari OSIM yang banyak membawa dampak positif baik itu untuk pengurus OSIM dan KKD, adik binaan, dan juga untuk MAN 1 sendiri.

“PTSR ini kita adakan selama 1 tahun sekali dalam bulan Ramadhan selama seminggu di beberapa Desa yang telah ditentukan, dan tidak hanya menerjunkan

¹²⁴ Malika Amili Rahman, adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

adik-adik binaan KKD saja tapi juga pengurus OSIM dan KKD yang menjadi instruktur”¹²⁵

Hal serupa diungkapkan oleh Jefri Giovani selaku adik binaan laki-laki KKD OSIM MAN 1 Medan,

“Amar ma’ruf nahi munkar itu sangat khas di KKD dan kegiatan amar ma’ruf yang pernah saya ikuti adalah MAN 1 berbagi dan KKD goes to Pantii. Dalam kegiatan MAN 1 berbagi dan KKD goes to Pantii jiwa sosial saya terlatih karena berbagi dan saling mengasahi pada orang yang membutuhkan. Mengajarkan rasa bersyukur dan ikhlas dalam diri saya sehingga bukan hanya pada kegiatan KKD saja bisa berbagi tapi dalam keadaan apapun dimanapun, Alhamdulillah bisa berbagi meski tidak banyak”.¹²⁶

Dari hasil wawancara, Muhammad Rusdi Hakim Lubis juga mengungkapkan PTSR sebagai salah satu kegiatan KKD yang berdampak positif dan sangat didukung oleh pihak Madrasah bahkan kegiatan ini juga diangkat di beberapa media lokal di Sumatera Utara.¹²⁷

Keberhasilan OSIM MAN 1 Medan dalam mengaplikasikan PTSR (Penerjunan Tim Safari Ramadhan) didorong oleh pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 baik pola komunikasi dari Pembina, pengurus OSIM, alumni instruktur pengurus KKD sampai bisa membentuk kepribadian Islami Amar Ma’ruf Nahi Munkar. Pola roda mendukung pola komunikasi OSIM MAN 1

¹²⁵ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

¹²⁶ Jefri Giovani, adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 20 Oktober 2021.

¹²⁷ Muhammad Rusdi Hakim Lubis, Ketua Umum OSIM MAN 1 Medan, *Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa*, wawancara pribadi, Medan, 19 Oktober 2021.

Medan dalam membentuk kepribadian Islami ini dimulai dari Pembina yang menjadi pusat sentral yang mengarahkan segala bentuk wewenang terhadap Ketua OSIM, ketua KKD, pelatih instruktur, alumni instruktur agar pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan dan tidak lepas kontrol dari Pembina. Muallim Husni sebagai Pembina selalu memberi pelajaran dan contoh sebagaimana menjadi instruktur yang baik yang benar dalam membina adik-adik binaan di KKD dan tidak menutup diri untuk mengajarkan langsung tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar kepada adik-adik binaan di KKD serta ikut terjun langsung dalam pengaplikasiannya pada kegiatan PTSR (Penerjunan Tim Safari Ramadhan).

Keberhasilan-keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan tidak terlepas dari harapan-harapan yang diinginkan oleh adik binaan agar kegiatan-kegiatan di KKD dapat selalu menginspirasi dan menjadi wadah pembentukan kepribadian Islami yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam wawancara terhadap adik binaan yaitu Jefri giovani dan Malika Amili Rahman sebagai adik binaan di KKD OSIM MAN 1 Medan yang menjadi informan peneliti tentang harapan mereka terhadap KKD OSIM MAN 1 Medan ini kedepannya. Ia mengatakan bahwa Harapan kedepannya untuk KKD OSIM MAN 1 Medan untuk lebih aktif dan kreatif dalam membuat kegiatan supaya banyak siswa-siswi MAN 1 Medan yang mengikuti kegiatan KKD yang sangat bagus untuk para siswa . Jefri giovani selaku adik binaan juga berharap kedepannya untuk OSIM MAN 1 Medan supaya menjadi wadah kegamaan nomor 1 di MAN 1 Medan lewat kegiatan-kegiatannya yang positif. Tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tapi juga untuk teman-

teman dan masyarakat dimanapun itu dan terus semangat untuk membuat kegiatan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi Organisasi yang dilakukan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa ada tiga pola. Pertama, Pola komunikasi rantai dalam kegiatan menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD, pola komunikasi ini memiliki unsur komunikator yaitu Ketua OSIM, ketua KKD, ketua Pelatih instruktur, alumni instruktur dan Pembina. Ketua OSIM menjadi pusat instruksi dan berkomunikasi dengan ketua KKD dan ketua pelatih instruktur. Pembina mendapatkan informasi dari ketua dan KKD dan alumni instruktur mendapatkan informasi dari ketua pelatih instruktur. Pola komunikasi rantai dalam kegiatan menarik minat siswa baru MAN 1 Medan ini dibentuk dalam kegiatan bernama masa ta'aruf. Kedua, pola komunikasi bintang dalam kegiatan mentoring (pembinaan rutin). Pola komunikasi ini memiliki unsur komunikator Ketua OSIM, ketua KKD, ketua Pelatih instruktur, alumni instruktur, pembina dan adik binaan. Semua bisa saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi. Pola komunikasi bintang dibentuk dalam kegiatan mentoring (pembinaan rutin). Kegiatan mentoring membentuk kepribadian Islami siswa MAN 1 medan yaitu menjaga shalat lima waktu, shalat sunnah dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat melalui KKD fiqih wanita,

kepribadian islami jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggungjawab atas amanah yang diemban, senantiasa introspeksi diri atau muhasabah diri dibentuk dari kegiatan MANDIRI. Ketiga, pola komunikasi roda dalam kegiatan dakwah di KKD. Pola komunikasi ini memiliki unsur komunikator Ketua OSIM, ketua KKD, ketua Pelatih instruktur, alumni instruktur, dan pembina. Dimana pembina menjadi pusat sentral yang segala informasi harus diinformasikan lewat pembina dan kegiatan melalui arahan dan bimbingan pembina. Pola komunikasi roda dibentuk melalui kegiatan KKD goes to panti, yang dapat membentuk kepribadian islami menjalin dan memperat ukhuwah, kegiatan MAN 1 berbagi membentuk kepribadian islami menolong orang yang kesusahan, kegiatan pelatihan instruktur, radio dakwah, dan PTSR membentuk kepribadian amar ma'ruf nahi munkar.

2. Hambatan komunikasi organisasi yang terjadi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah MAN 1 Medan dalam proses membentuk kepribadian Islami Siswanya terdapat lima hambatan komunikasi yaitu, pertama, hambatan teknis berupa tidak tepatnya memberi jadwal rapat kegiatan, tempat kegiatan, dan tidak kondusifnya adik binaan di KKD saat berada dalam forum kegiatan KKD. Kedua, hambatan perilaku, berupa prasangka berlebihan yang berdampak buruk antar sesama pengurus dan juga adanya pemaksaan mengikuti kegiatan KKD dari pengurus OSIM terhadap adik binaan. Ketiga, hambatan bahasa berupa terlalu cepat atau terburu-burunya pengurus OSIM menyampaikan informasi sehingga menimbulkan *miss communication* terhadap adik binaan Keempat, hambatan struktur berupa

keegoisan dari sesama pengurus OSIM yang asumsinya atau pendapatnya harus diikuti dan didengar sebab sesama pengurus OSIM statusnya sebaya dalam usia. Kelima, hambatan jarak berupa rapat dan kegiatan yang dilakukan secara *online* (daring).

3. Keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami siswanya yakni pertama, Menjaga Shalat wajib 5 waktu dan Shalat Sunnah Dhuha. Kedua rajin membaca Alquran. Ketiga, Istiqomah dalam menutup dengan berjilbab. Keempat, Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

B. Saran-saran

1. Pola komunikasi adalah hal yang sangat fundamental terjadi pada sebuah organisasi karena dalam organisasi memiliki struktural yang dimana pesan atau informasi yang disampaikan dan diterima melalui pola agar agar pertukaran pesan bisa diketahui secara efektif dengan pola komunikasi seperti apa yang cocok diterapkan. Tentunya kajian dari literatur dan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu komunikasi sehingga penelitian ini bisa menjadi rujukan tentang pola komunikasi organisasi dan juga tentang kepribadian Islami.
2. Kepada Pengurus OSIM MAN 1 Medan:
 - a. agar lebih memaksimalkan pola komunikasinya antar sesama pengurus, Pembina, alumni instruktur, dan juga adik binaannya agar wadah kegiatan KKD sebagai pembentukan kepribadian Islami bisa berjalan maksimal dan semakin meningkat.

- b. agar meminimalisir hambatan komunikasi yang terjadi antar sesama pengurus, Pembina, alumni instruktur, dan juga adik binaannya agar komunikasi bisa berjalan efektif dan kegiatan bisa senantiasa berjalan dengan lancar.
 - c. agar tetap konsisten dalam menjalankan setiap agenda dari kegiatan KKD ini sebab kegiatan KKD ini sangat bagus untuk para siswa dan kegiatan yang banyak diminati seperti PTSR untuk dipertahankan dan di *upgrade* terus menerus.
 - d. supaya lebih giat belajar terutama belajar tentang nilai-nilai agama agar dapat dijadikan teladan dan dicontoh adik-adik binaan yang mengikuti program kegiatan yang OSIM MAN 1 laksanakan.
3. Kepada Organisasi siswa Intra Madrasah lain atau Organisasi Siswa Intra sekolah lain untuk dapat mencontoh pola komunikasi yang baik di OSIM MAN 1 Medan dalam membuat program-program kegiatan yang menarik agar OSIM di Madrasah maupun disekolah lain bisa seaktif OSIM MAN 1 Medan. Dapat juga menjadi perbandingan pada OSIM/OSIS di sekolah lain sebab MAN 1 Medan termasuk Madrasah favorit di Sumatera Utara.
4. Kepada Peneliti lain, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengkaji persoalan yang sama. Juga agar mereka dapat melakukan penelitian berlanjutan terkait dengan OSIM dengan judul dan permasalahan-permasalahan yang lainnya baik terkait dengan Pola komunikasi OSIM, Model Komunikasi OSIM, teknik komunikasi

OSIM, efektivitas komunikasi OSIM maupun tentang OSIM itu sendiri mengenai kepribadian Islami Siswa yang terdapat pada Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asnawir, Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Barlian, Eri, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabima Press.
- Budianto, Heri, 2011, *Ilmu Komunikasi Sekaramg dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana.
- Candra, I wayan, dkk. 2017, *Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Cangara, Hafied, 2007, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied, 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Devito, Joseph A. . 2011, *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana, 1993, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Hamka, 2014, *Pribadi Hebat*, Jakarta: Gema Insani.
- Hardjana, Andre, 2016, *Komunikasi Organisasi : Strategi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kriyanto, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenamedia Grroup.
- Margono, 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Masmuh, Abdullah, 2008, *Komunikasi Organisasi dalam perspektif Teori dan praktek*, Malang: UMM Press.
- Muhammad, Ali Hasyimi, 2019, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an & As-Sannah*, Jakarta: Al-'Istishom.
- Mujib, Abdul Mujib, 2006, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muwafik Saleh, Akh, 2012, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: pendidikan karakter untuk Generasi Bangsa*, Penerbit Erlangga.
- Muwafik Saleh, Akh, 2014, *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*, Malang : UB Press.
- Panuju, Redi, 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi : Komunikasi sebagai kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*, Jakarta: KENCANA
- Rahim, Syaiful, 2009, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi* Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid, H. Sulaiman, 1994, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algensindo.
- Romli, Khomsahrial, 2014, *Komunikasi Organisasi Lengkap: edisi revisi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sabri, H.M. Alisuf, 2005, *Pengantar Ilmu Pendidikan, cet. I*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Salim, Syahrudin. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media.
- Strauss, Anselm, Juliet Corbin, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Surawan, Mazrur, 2020. *Psikologi perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*, Yogyakarta: penerbit K-Media.
- Widjaya, H.A.W, 1997, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat cet. III*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasavina.
- Yasir, Muhammd, Ade Jamaruddin, 2016, *Studi Al-Qur'an*, Riau: CV. Asa Riau.

Jurnal

- Dwi Muhammad, Barlianta, 2019, *Nilai-Nilai Karakter pada Buku Pribadi Hebat (Karya Buya Hamka)*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Fatmawati, Juni 2016, *Peran Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Islam bagi remaja*, Jurnal RISLAH, VOL.27, N0.1.
- Febriyanti, Desember 2016, *Kualitas Madrasah dan Profesionalisme Guru*, Jurnal Of Islamic Education Management Vol. 2 No. 2.
- Hasanah, Muhimmatul September 2017, *Dinamika Kepribadian menurut Psikologi Islam*, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No. 2.
- Hawi, Akmal, Juni 2017, *Hawi, Tantangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tadrib, Vol. III. No. 1.
- Makhroni, Januari 2014, *Istiqomah Dalam Belajar (studi Kasus atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)*, Jurnal Vol 25 Nomor 1
- Nur Inah, Ety, Januari-Juni 2013, *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 1 .
- Nurbaya. 2012, *Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Kel. Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahidatul Laila Agustina, Johan Arifan, Februari 2020, *Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk kepribadian Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, Vol. 1 No.3, Februari
- Ritonga, Fitri Aisyah 2020, *Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa STMIK Budi Darma Medan*, Tesis Magister Sosial . Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin, July- Desember 2018, *Pendidikan dalam perspektif Islam dan peranannya dalam membina kepribadian Islami*, Jurnal MUDARRISUNA Vol. 8 No. 2.

Situs web

- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/05/11/o6zo9k394-shalat-bentuk-karakter-muslim>
(artikel dikutip pada 24 Juli 2021 Pukul 23.00 WIB).
- Sejarah Singkat-MAN 1 MEDAN, <https://man1medan.sch.id/sejarah-singkat/>,
(artikel dikutip pada 08 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan Wawancara

Pembina OSIM (Husni Ishak, SH. M.Th)

1. Bagaimana menurut Anda tentang kepribadian yang harus dimiliki seorang siswa Madrasah?
2. Menurut Anda apa saja yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa?
3. Apakah menurut Anda perlu adanya wadah untuk membentuk kepribadian islami pada siswa MAN 1 Medan?
4. Apakah materi keagamaan di dalam kelas tidak cukup untuk membentuk kepribadian islami pada siswa MAN 1 Medan? Mengapa?
5. Bagaimana pola komunikasi organisasi OSIM Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD?
6. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?
7. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?
8. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?
9. Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak.
10. Bagaimana keberhasilan yang dicapai OSIM MAN 1 dalam membentuk kepribadian islami siswa MAN 1 Medan?

Ketua OSIM (Muhammad Rusdi Hakim Lubis)

1. Bagaimana Menurut anda sebagai siswa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa?
2. Di OSIM itu ada yang namanya KKD. Apa tujuan dan fungsi KKD ini?
3. Bagaimana pola komunikasi organisasi Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD?
4. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?
5. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?
6. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?
7. Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak?
8. Bagaimana keberhasilan yang dicapai OSIM MAN 1 dalam membentuk kepribadian islami siswa MAN 1 Medan?

Ketua KKD (Muhammad Faiz Daffa)

1. Menurut anda sebagai siswa apasih faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa?
2. Bagaimana pola komunikasi organisasi Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD?

3. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?
4. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?
5. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?
6. Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak?
7. Bagaimana keberhasilan yang dicapai OSIM MAN 1 dalam membentuk kepribadian islami siswa MAN 1 Medan?

Alumni Instruktur KKD (Bunga Widya)

1. Apa peran/tugas alumni untuk KKD OSIM ini?
2. Bagaimana pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam menarik siswa untuk ikut dalam kegiatan KKD ini?
3. Bagaimana pola komunikasi organisasi Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD?
4. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?
5. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri

diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?

6. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?
7. Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak?
8. Bagaimana keberhasilan yang dicapai OSIM MAN 1 dalam membentuk kepribadian islami siswa MAN 1 Medan?

Ahmad Rifandi Lubis (Ketua Pelatih Instruktur)

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam menarik siswa untuk ikut dalam kegiatan KKD ini?
2. Bagaimana pola komunikasi organisasi Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD?
3. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?
4. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?
5. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?
6. Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang

dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak?

7. Bagaimana keberhasilan yang dicapai OSIM MAN 1 dalam membentuk kepribadian islami siswa MAN 1 Medan?

F. Jefri Giovani (adik binaan KKD)

1. Apa alasan anda mengikuti kegiatan KKD OSIM ini?
2. Kegiatan KKD apa saja yang telah anda laksanakan pada kegiatan KKD OSIM MAN 1 ini?
3. Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi yang anda rasakan dalam KKD OSIM ini?
4. Keberhasilan atau pencapaian apa yang sudah anda rasakan saat mengikuti kegiatan-kegiatan di KKD OSIM ini?
5. Apa harapan anda dengan adanya kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan ini?

G. Malika Amili Rahman (adik binaan KKD)

1. Apa alasan anda mengikuti kegiatan KKD OSIM ini?
2. Kegiatan KKD apa saja yang telah anda laksanakan pada kegiatan KKD OSIM MAN 1 ini?
3. Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi yang anda rasakan dalam KKD OSIM ini?
4. Keberhasilan atau pencapaian apa yang sudah anda rasakan saat mengikuti kegiatan-kegiatan di KKD OSIM ini?
5. Apa harapan anda dengan adanya kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan ini?

**Wawancara Pembina OSIM MAN 1 Medan
(Medan, Rabu, 06 Oktober 2021, Pukul 13.00 WIB)**

Nama: Husnik Ishak, SH, M.Th

Sebagai: Pembina OSIM MAN 1 Medan dan Pembina KKD OSIM MAN 1 Medan

No. Hp: 085358466622

Bagaimana menurut anda tentang kepribadian yang harus dimiliki seorang siswa Madrasah MAN 1 Medan?

Jawaban: Siswa Madrasah pastinya berbeda dengan siswa Sekolah umum lainnya ya, kalau di MAN 1 Medan para siswanya jika berjumpa dengan gurunya itu ramah dengan mengucapkan salam, kemudian pakaiannya bisa dilihat kalau dia laki-laki, selalu pakai peci, kalau dia perempuan pakai jilbab ya, kemudian diawal belajar kita akan baca Do'a dan baca Alquran.

Menurut anda apa saja yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa di MAN 1 Medan ?

Jawaban: Faktor keluarga sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang *notabene*-nya masih remaja. Hal ini dapat diketahui dari laporan bimbingan konseling MAN 1 Medan, siswa-siswa yang banyak bermasalah biasanya dari keluarga yang *broken home*. Kedua, faktor lingkungan atau pergaulan di kelas juga dapat memengaruhi kepribadian siswa tersebut. adanya siswa yang berteman dengan cara memilih kelompoknya seperti lulusan Madrasah Tsanawiyah harus berteman dengan lulusan Madrasah Tsanawiyah juga atau lulusan SMP berteman dengan lulusan SMP. Hal ini terjadi dan ini nantinya yang akan diubah supaya *circle* pertemanan itu berbaur dengan baik.

Menurut anda apakah perlu adanya wadah untuk membentuk kepribadian islami pada siswa MAN 1 Medan?

Jawaban: meskipun lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan itu bernuansa Islami tidak dapat memungkiri bahwa adanya kesenjangan pada kenyataan yang diharapkan yaitu adanya siswa-siswi tidak menanamkan akhlak terpuji dan tidak mencirikhaskan dirinya sebagai seorang Muslim yang taat beragama dan beribadah. Adanya siswa seperti itu haruslah dibentuk kepribadiannya dan menjadi urusan yang penting oleh pihak Madrasah MAN 1 Medan.

Apakah materi keagamaan di dalam kelas tidak cukup untuk membentuk kepribadian islami pada siswa MAN 1 Medan? Mengapa?

Jawaban: Materi keagamaan di dalam kelas itu kurang cukup menurut saya, sebab setiap gurupun mengajarkan materi keagamaan dengan beda-beda namun biasanya itu untuk nilai semata. Perlunya implementasi terhadap materi-materi keagamaan yang diajarkan maka dibentuklah sebuah wadah yang bisa melatih diri mereka agar mereka bermanfaat di lingkungannya.

Bagaimana pola komunikasi organisasi Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD?

Jawaban: Saya selaku Pembina tidak lepas kendali dalam mengarahkan dan membina Pengurus OSIM dan KKD untuk melaksanakan kegiatan KKD sebagai wadah keagamaan terbaik di MAN 1 Medan ini. Pembentukan kepribadian islami melalui KKD OSIM MAN 1 Medan ini, dimulai dari memperkenalkan KKD ini di masa ta'aruf, kemudian siswa-siswi yang berminat dan mendaftar disambut melalui opening KKD. Di *opening* KKD, saya selalu diundang oleh ketua KKD yaitu Faiz untuk menghadiri dan menyambut adik binaan baru di KKD juga memberi sedikit arahan kepada mereka untuk aktif dalam mengikuti kegiatan KKD ini dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, iatiqomah dalam menutup aurat?

Jawaban: Kakak-kakak instruktur itu yang duduk dikelas 11 dan kelas 12. Dan yang menjadi adik binaan itu kelas 10. Mereka semua membutuhkan pembinaan karena sama-sama siswa. Namun karena pengurus OSIM yang menjadi kakak instruktur sudah mengikuti pembinaan di kelas 10, mereka bisa menjadi instruktur sesuai dengan kemampuannya dan terus dibina oleh saya sendiri dan juga kakak-kakak alumni yang menjadi instruktur sebelumnya.

Jawaban: Menjaga shalat lima waktu dan shalat sunnah disampaikan dalam mentoring KKD Ahad. Pengurus OSIM yang paling atas yakni ketua OSIM bisa berkomunikasi langsung dengan adik binaan. Begitu juga pengurus KKD dan instruktur di KKD OSIM yang dapat berkomunikasi satu sama lain. Antara pengurus OSIM saling mengajak untuk shalat di Masjid MAN 1 Medan dan shalat sunnah dhuha pada waktu jam istirahat. Pola Komunikasi yang dibangun secara langsung dan nonformal

terhadap adik binaan dan pengurus OSIM juga menjadi teladan untuk adik binaannya dalam hal menjaga shalat sunnah lima waktu dan shalat sunnah dhuha. Pola komunikasi yang dibentuk juga pola segala arah yang semua anggotanya dapat memengaruhi satu sama lain dan bisa berkomunikasi satu sama lain.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?

Jawaban: Di KKD ada namanya malam introspeksi diri yang dilaksanakan setiap tahunnya. Ada yang sehari sampai empat hari. Dan ini menjadi pembinaan rutin seperti mentoring. Kalau di sekolah lain ini namanya mabit (malam bina taqwa). Di dalam MANDIRI ini kita ada materi yang namanya bintal yaitu bina mental. Saya sebagai pembina juga turut membawakan materi ini dari kitab terjemahan Tanbihul Ghafilin yaitu pengingat untuk orang-orang yang lalai. Jadi mereka dibina mentalnya di sini untuk berlaku jujur, amanah, dan selalu menjadi orang yang bermuhasabah dan juga mentadabburi alam karena sesekali kita adakan MANDIRI ini diluar MAN 1 Medan.

Bagaimana Pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?

Jawaban: Kalau kegiatan menjalin ukhuwah ada KKD Goes To Panti diadakan setiap tahunnya dan menjadi kegiatan yang rutin juga. Ini salah satu bentuk dakwah bil hal yaitu dakwah dengan perbuatan dengan menjenguk adik-adik dipanti asuhan dan melibatkan adik-adik binaan di KKD. Pola komunikasi yang dibentuk dalam terlaksananya kegiatan ini biasanya informasi saya dapatkan dari ketua KKD dan ketua pelatih instruktur karena memang mereka yang aktif dalam kegiatan KKD ini. Mereka membuat rapat dengan pengurus KKD lainnya kemudian memberi tahu saya hasilnya seperti apa dan saya yang mengarahkan dan membimbing mereka sebaik mungkin pelaksanaan kegiatan tersebut agar ini melatih mempererat ukhuwah dan juga bermanfaat bagi sesama.

Jawaban: sama halnya seperti pola komunikasi organisasi dalam pembentukan kepribadian mempererat ukhuwah melalui goes to panti yang melibatkan pembina. Pola komunikasi dalam pembentukan kepribadian menolong orang yang kesusahan melalui MAN 1 berbagi pun melibatkan Pembina.

Pembina yang mengarahkan dan membimbing keputusan dari diskusi-diskusi pembentukan kegiatan MAN 1 berbagi ini. MAN 1 berbagi ini adalah bagian dari dakwah bil hal yakni dakwah dengan perbuatan langsung, mengajarkan kebaikan tolong menolong dan murah hati pada orang yang kesusahan atau membutuhkan.

Jawaban: Membentuk kepribadian amar maruf nahi munkar ada PTSR. PTSR ini kegiatan KKD yang panjang karena dakwahnya dalam bentuk pengabdian selama seminggu untuk itu kita harus melalui *up grading* PTSR terlebih dahulu. Saya sebagai pembina akan hadir dalam acara *up grading* PTSR sesuai dengan informasi yang Ketua OSIM dan Ketua KKD sampaikan. Jika jadwalnya sudah pas, maka acara *up grading* PTSR akan dilaksanakan. Dan kakak alumni instruktur juga diinformasikan tentang *up grading* PTSR ini oleh ketua KKD. Begitulah pola komunikasinya dan pada *up grading* PTSR pembekalannya berupa melancarkan lagi bacaan shalat, bacaan Alquran dan mempermatang agenda yang mau dibuat selama PTSR

Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak.

Jawaban: Ada hambatan struktur. Hambatan struktur juga terjadi karena terkadang pengurus KKD orangnya itu-itu saja dan yang aktif hanya itu-itu saja jadi ada kendala dalam membuat kegiatan karena pengurus yang mengurus kegiatan kurang berkoordinasi dengan pengurus lainnya sehingga jika saya memberi wewenang yang A tapi yang dikerjakan yang lainnya.

Bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa?

Jawaban: Saya sebagai Pembina mengarahkan pada pengurus OSIM dan KKD yang menjadi instruktur pada adik binaan KKD untuk merutinkan baca Alquran sebelum kegiatan mentoring dimulai dan menerapkan di kegiatan mentoring agar para instruktur selalu mengingatkan membaca Alquran, biar sedikit asalkan berlanjut dan jangan sampai tidak membaca Alquran.

**Wawancara ketua Umum OSIM MAN 1 Medan
(Medan, Kamis, 07 Oktober 2021, Pukul 14.00 WIB)**

Nama: Rusdi Hakim Lubis
Sebagai: Ketua umum OSIM MAN 1 Medan
No. Hp: 081396414431

Bagaimana menurut anda faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa di MAN 1 Medan?

Jawaban: Lingkungan itu sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Tentunya lingkungan di Sekolah dengan lingkungan di luar itu berbeda. Kalau di MAN 1 biasanya lingkungannya Islami jadi suasananya Islami dan positif tapi kalau diluar lingkungannya kurang mendukung apalagi pergaulan teman-teman di luar banyak yang kurang mencerminkan akhlak yang islami. Jadi kepribadian kita bisa terpengaruh dari lingkungan kita, Misalnya murid perempuan yang berjilbab ketika di dalam Madrasah tapi ketika pulang melepas jilbabnya

Di OSIM ada yang namanya KKD. Apa tujuan dan fungsi dari KKD tersebut?

Jawaban: KKD memiliki tujuan dalam pembentukannya yakni mencari ridha Allah SWT, menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah antara adik binaan dan masyarakat. Membentuk kader-kader yang siap berdakwah dimanapun, mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam KKD, dan merealisasikan program kerja dari OSIM.

Bagaimana pola komunikasi organisasi Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD?

Jawaban: Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan supaya mereka mau mengikuti kegiatan KKD, saya selaku ketua umum mengenalkan apasih OSIM itu dan apa-apa saja sih yang ada di dalam OSIM itu tidak terkecuali KKD. Terus informasi untuk mengenalkan KKD secara rinci itu saya arahkan kepada Ketua KKD yaitu Muhammad Faidz Daffa karena dia yang menjelaskan apa itu KKD dan kegiatan-kegiatan di KKD.

Bagaimana pola komunikasi organisasi Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?

Jawaban: Mentoring diadakan seminggu sekali dihari minggu pagi dan yang menginformasikan biasanya kakak-kakak instruktur yang ada di KKD, boleh kakak instruktur perempuan atau laki-laki. Menginformasikannya bisa langsung atau dari *Whatsapp*. Saya sebagai ketua OSIM juga bisa menginformasikan kegiatan mentoring sama salah satu adik binaan dan nanti adik binaan itu menginformasikan pada teman-temannya yang lain. Saya juga sebagai instruktur dikegiatan mentoring. Biasanya membawakan materi tentang *public speaking*.

Jawaban: membentuk kepribadian islami salat lima waktu itu semua dibentuk dalam mentoring KKD Ahad, antara pengurus OSIM saling mengajak untuk shalat di Masjid Madrasah dan shalat dhuha pada waktu jam istirahat. Pola komunikasi yang dibangun secara langsung dan nonformal terhadap adik binaan dan pengurus OSIM juga menjadi teladan untuk adik binaan.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?

Jawaban: ada yang namanya pembinaan MANDIRI yaitu sebuah pembinaan yang rutin sama seperti mentoring hanya saja tidak dibuat serutin mentoring KKD Ahad tetapi setahun sekali dalam waktu yang ditentukan. MANDIRI ini dapat membentuk kepribadian Islami mereka seperti jujur yang diimplementasikan siswa yaitu jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, yang diimplementasikan siswa yaitu bertanggungjawab atas amanah yang diemban dalam suatu kegiatan, dan selalu menginstropeksi diri atau mengevaluasi dari kesalahan atau kelalaian yang diperbuat dan juga mentadabburi alam.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?

Jawaban: Informasi yang berupa ide atau gagasan untuk membuat acara KKD goes to panti lebih banyak saya dapatkan dari ketua OSIM dan ketua pelatih instruktur, mereka juga bisa berkomunikasi dengan saya baik itu melalui rapat atau secara interpersonal dan nanti hasilnya akan diarahkan atau dibimbing oleh Pembina sebab pembina turun tangan dalam KKD goes to panti ini.

Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak.

Jawaban: ada hambatan teknis, Jika menentukan jadwal pada rapat kegiatan KKD yang biasanya terjadi hanya sedikit yang hadir karena terkadang aktifitas di Madrasah dari masing-masing pengurus OSIM dan KKD juga adik binaan berbeda-beda. Oleh karena itu menentukan jadwal yang benar-benar tepat untuk dihadiri yang terkait agak sulit. Kemudian menentukan tempat rapat juga menjadi hambatan. Jika jadwal rapat sudah ditentukan, maka tempat rapat yang sebelumnya sudah ditentukan di suatu kelas bisa tidak terlaksana sebab tempat tersebut sudah dipakai terlebih dahulu.

Jawaban: ada juga hambatan bahasa, Hambatan Bahasa yang disampaikan secara lisan hanya terjadi jika pengurus OSIM dan pengurus KKD terlalu cepat menyampaikan informasi kepada adik binaan sehingga adik binaan mengalami *miss communication*. Hambatan bahasa secara tertulis dari menginformasikan pesan di group *Whatsapp*. Pesan tertulisnya harus tidak bertele-tele dan tepat agar bisa dimengerti oleh komunikannya.

Bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa?

Jawaban: PTSR adalah satu diantara kegiatan KKD dari OSIM yang banyak membawa dampak positif baik itu untuk pengurus OSIM dan KKD, adik binaan, dan juga untuk MAN 1 sendiri. PTSR ini kita adakan selama 1 tahun sekali dalam bulan Ramadhan selama seminggu di beberapa Desa yang telah ditentukan, dan tidak hanya menerjunkan adik-adik binaan KKD saja tapi juga pengurus OSIM dan KKD yang menjadi instruktur. PTSR sebagai salah satu kegiatan KKD yang berdampak positif dan sangat didukung oleh pihak Madrasah bahkan kegiatan ini juga diangkat di beberapa media lokal di Sumatera Utara.

**Wawancara ketua Kursus Kader Dakwah OSIM MAN 1 Medan
(Medan, Kamis, 06 Oktober 2021, Pukul 14.00 WIB)**

Nama: Muhammad Faiz Daffa
Sebagai: Ketua umum OSIM MAN 1 Medan
No. Hp: 081396414431

Bagaimana menurut anda faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa di MAN 1 Medan?

Jawaban: Menurut Faiz keluarga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang karena keluarga itu yang paling terdekat dengan kita. kalau keluarganya baik dan mengajarkan agama, maka kepribadian anaknya *Insyaa Allah* baik dan sebaliknya. Di MAN 1 Medan Alhamdulillah teman-teman berkepribadian baik tapi sebagian masih terpengaruh hal buruk sehingga kepribadiannya kurang baik

Bagaimana pola komunikasi organisasi dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD

Jawaban: Setelah ketua OSIM yang menjelaskan tentang OSIM MAN 1 Medan, maka saya menginformasikan kepada mereka para siswa baru di MAN 1 Medan apa itu KKD dan kegiatan-kegiatan di KKD. Menginformasikannya secara jelas dan semenarik mungkin agar mereka mau mengikuti kegiatan KKD ini. Selain mengajak siswa baru MAN 1 Medan ini secara langsung, saya juga menginformasikan kegiatan ini dari akun instagram KKD yang berisikan ajakan-ajakan untuk bergabung di KKD OSIM MAN 1 Medan. Setelah masa ta'aruf yang berkesempatan mengenalkan KKD pada siswa baru MAN 1 Medan, KKD OSIM MAN 1 Medan ini membentuk *Opening* KKD. *Opening* KKD ini diadakan untuk menyambut siswa MAN 1 Medan yang telah mendaftar untuk bergabung di kegiatan KKD. *Opening* KKD ini dihadiri oleh Pembina KKD, alumni instruktur yang mengorientasi peserta KKD, ketua OSIM, ketua KKD, dan ketua pelatih instruktur.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?

Jawaban: saya, Ketua OSIM dan pelatih instruktur di kegiatan mentoring adalah instruktur bagi adik-adik binaan KKD. Di dalam mentoring KKD ahad,

saya bisa menginformasikan kegiatan mentoring pada adik binaan langsung ataupun dari *Whatsapp* dan dimentoring terkadang membawakan materi tentang *Public Speaking*.

Jawaban: Pola komunikasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami yaitu menjaga shalat lima waktu dan shalat sunnah disampaikan dalam mentoring KKD Ahad. pengurus OSIM juga menjadi teladan untuk adik binaannya dalam hal menjaga shalat sunnah lima waktu dan shalat sunnah dhuha.

Jawaban: pola komunikasi organisasi OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami yaitu rajin membaca Alquran disampaikan dalam mentoring KKD ahad. Membaca Alquran dibudayakan di dalam kegiatan mentoring KKD Ahad. Sebelum mentoring selalu baca Alquran dan adik-adik binaan selalu diingatkan untuk membaca Alquran meskipun sedikit asalkan tetap kontinyu. Begitu juga dengan kita para instruktur yang sebelum mengingatkan orang lain, lebih dahulu mengingatkan diri sendiri untuk rajin baca Alquran.

Jawaban: Pola komunikasi di dalam pembentukan kepribadian Islami istiqomah menutup aurat sama halnya dengan pola komunikasi yang diterapkan dalam membentuk kepribadian Islami menjaga shalat lima waktu dan shalat sunnah dhuha juga rajin membaca Alquran. Sama-sama dibentuk melalui mentoring hanya saja kepribadian Islami istiqomah menutup aurat ini memiliki bentuk komunikasi kelompok khusus perempuan di KKD fiqih wanita namun pengurus OSIM yang menjadi instruktur perempuan dapat mengkomunikasikannya secara langsung dan nonformal kepada adik binaan

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?

Jawaban: Pola komunikasi yang diterapkan oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab atas amanah yang diemban, senantiasa introspeksi diri atau muhasabah diri ialah melalui kegiatan MANDIRI. Pola komunikasi ini arah informasinya dimulai dari kakak-instruktur baik laki-laki maupun perempuan untuk mengarahkan mereka agar mengikuti kegiatan MANDIRI yang disampaikan di mentoring KKD Ahad. Kemudian di

kegiatan MANDIRI, pengurus OSIM yang menjadi kakak instruktur ini membentuk sebuah materi mengenai pembinaan mental yang disampaikan oleh Pembina dan alumni instruktur di kegiatan MANDIRI tersebut.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?

Jawaban: Melalui KKD Goes To Panti yang dilaksanakan setiap tahunnya ini, dapat membentuk kepribadian yang menjalin jiwa sosial dan mepererat persaudaraan terhadap orang-orang yang ada di panti asuhan sebagai bentuk kasih sayang sesama. Seperti biasa saya ketua KKD dan ketua OSIM juga pelatih instruktur mencari informasi tentang panti asuhan yang mana akan dihadiri dan kegiatan seperti apa yang mau kita buat di panti asuhan tersebut. Merembukkan hal tersebut bisa melalui rapat antar pengurus OSIM dan KKD bisa juga komunikasi antarpribadi antara saya dengan ketua OSIM atau antara saya dengan ketua pelatih instruktur, namun hasilnya nanti akan tetap dirembukkan pada Pembina, karena beliau yang mengarahkan dan membimbing keputusan kami apakah keputusan yang kami rapatkan sebelumnya sudah sesuai dan kondusif atau belum.

Jawaban: membentuk kepribadian islami amar maruf nahi munkar juga melalui radio dakwah. Radio dakwah ini bisa dikatakan *podcast* dakwah dan biasa kita laksanakan seminggu sekali setiap malam senin dan itu diisi oleh para kakak-kakak alumni dan juga ustadz-ustadz yang kami undang dan juga para instruktur KKD. Radio dakwah ini diajarkan juga untuk adik-adik binaan bagaimana berdakwah melalui media sosial. Dilatihnya melalui forum pelatihan instruktur ya dan mereka diarahkan untuk mendengarkan radio dakwah ini pada setiap malam seninnya sehingga ketika menjadi instruktur mereka bisa mengisi dakwah di radio atau *podcast* dakwah ini.

Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak.

Jawaban : hambatan teknis Dalam kegiatan KKD yang ada terdapat juga hambatan komunikasi diantaranya seperti KKD Ahad yang dilaksanakan setiap hari minggu, hambatannya terdapat pada kurang kondusifnya suasana forum

jika materi dibawakan oleh pemateri. Dikarenakan materi yang dibawakan monoton dan semacamnya. Ini juga terjadi pada kegiatan-kegiatan KKD yang lain.

Jawaban: hambatan perilaku Adanya prasangka kegiatan di KKD tidak terlaksana sebab penanggung jawab masing-masing pada kegiatan tidak berkontribusi dengan maksimal menjadi hambatan juga padahal prasangka tersebut tidak melulu benar. Terkadang tidak terlaksananya kegiatan KKD misalnya Radio Dakwah bukan karena penanggung jawab kegiatan itu tidak berkontribusi dengan maksimal akan tetapi memang adanya kendala-kendala yang memang tidak bisa ditanggulangi seperti alumni yang mengisi radio dakwah mendadak tidak hadir sehingga acara tersebut tidak terlaksana.

Jawaban: Hambatan jarak ini dirasakan oleh pengurus KKD dan Pengurus OSIM. Saat menjalankan kegiatan. Hambatan jarak paling dirasakan saat pandemi covid-19. Adanya rapat *online* ataupun kegiatan berbasis daring menjadi hambatan dalam komunikasi karena komunikasi dinilai kurang efektif dan lebih efektif jika dilakukan secara *offline* atau luring.

Bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa?

Jawaban: Siswa-siswa MAN 1 yang mengikuti Kegiatan KKD terlihat menjaga shalatnya, mereka langsung salat zuhur ketika masuk waktu zuhur, ketika ada les di dalam lingkungan Madrasah atau ada ekstrakurikuler, mereka juga terlihat salat ashar di Masjid Madrasah. Pada saat jam istirahat belajar, mereka melakukan shalat Sunnah Dhuha dan kepribadian seperti itu adalah kepribadian yang mencirikan muslim yang baik dan terlihat bedanya dengan siswa MAN 1 yang tidak mengikuti kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan.

**Wawancara Alumni Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan
(Medan, Rabu, 20 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB)**

Nama: Bunga Widya

Sebagai: Alumni Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan

No. Hp: 085262719040

Apa peran/tugas alumni untuk KKD OSIM MAN 1 Medan ini?

Jawaban: Alumni KKD sangat berperan penting untuk memajukan KKD. memberi orientasi secara luas dan memberikan sedikit wawasan juga cerita menarik tentang KKD dari generasi-generasi yang silam.

Bagaimana pola komunikasi organisasi OSIM dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD

jawaban: pertama dari opening KKD. Alumni yang hadir biasanya ada dua sampai tiga orang ya. Bisa alumni laki-laki ataupun perempuan. Orientasi yang diberikan itu dari dasar dulu seperti menceritakan KKD itu bagaimana dan keseruan-keseruan yang ada di KKD ini apa-apa saja. Informasi yang saya dapatkan untuk hadir dalam *opening* KKD ini didapat dari Ahmad Rivandi Lubis selaku ketua pelatih instruktur. Rivandi menginformasikannya dari via *Whatsapp*.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?

Jawaban: sebagai alumni membimbing pengurus OSIM yang menjadi instruktur di KKD sebagai instruktur yang baik dan berkualitas dan pada intinya sama-sama belajar dan tidak pernah menggurui.

Jawaban: dalam membentuk kepribadian Islami istiqomah dalam menutup aurat yang menjadi sasarannya adalah adik binaan perempuan. Pola komunikasi antara pengurus OSIM yang menjadi kakak instruktur perempuan dalam membentuk kepribadian istiqomah menutup aurat selain menguatkan ruhiyahnya di kegiatan mentoring KKD ahad, ada juga mentoring khusus untuk perempuan yang membahas tentang fiqih wanita dan di dalam kegiatan KKD dinamakan KKD fikh wanita. KKD fikh wanita dilaksanakan setiap hari jumat pukul duabelas siang. Diisi oleh kakak

instruktur perempuan di KKD dan sesekali dibawakan oleh alumni instruktur.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?

Jawaban: pola komunikasi dalam membentuk kepribadian tersebut ada pada kegiatan MANDIRI. Para alumni yang menjadi pemateri di MANDIRI menyiapkan bahan materi dengan menceritakan tentang kisah-kisah menarik seputar Nabi dan sahabat yang dibawakan dengan pembawaan yang ceria dan tidak membuat adik binaan merasa jenuh dan ketika kegiatan MANDIRI ini dilakukan diluar MAN 1 Medan seperti di bumi perkemahan sibolangit maka akan nada tadabbur alam yang dibawakan oleh alumni instruktur.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?

Jawaban: Pola komunikasi organisasi dalam membentuk kepribadian Islami amar ma'ruf nahi munkar melalui pelatihan instruktur. Kalau di pelatihan instruktur saya beberapa kali hadir untuk melatih mereka di forum pelatihan instruktur. Biasanya di MAN 1 Medan dan di rumah salah satu adik yang dilatih menjadi instruktur. Materinya terkait tentang kepemimpinan, tentang da'i dan juga tentang *public speaking*. Adik-adik binaan yang masih kelas X juga tergabung di pelatiba instruktur ini karena meereka nantinya akan menjadi instruktur kedepannya dan dapat dilihat dari pelatihan instruktur ini siapa dari adik-adik binaan ini yang layak untuk jadi instruktur. Alumni instruktur laki-laki biasanya melatih yang laki-laki dan alumni yang perempuan melatih yang perempuan tapi tetap dalam satu forum pelatihan instruktur.

Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak.

Jawaban: hambatan teknis biasanya Kurangnya kesiapan materi dan waktu untuk kegiatan di KKD karena para alumni biasanya lumayan sibuk apalagi untuk

kegiatan yang mengingap. Jadi adik-adik KKD OSIM memberi informasi kadang mendadak dan itu yang menjadi hambatan bagi alumni.

Bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa?

Jawaban: kita selalu berusaha untuk mendorong adik-adik binaan *akhwat* untuk selalu istiqomah dalam berjilbab dan itu adalah salah satu ciri kepribadian seorang muslimah. Mereka dilatih untuk memakai jilbab dengan Syar'i dan berkaos kaki karena kaki adalah bagian dari aurat. Jadi dimanapun mereka berada baik itu di luar sekolah dan sekalipun di media sosial pribadinya, mereka akan istiqomah dalam menutup aurat.

**Wawancara ketua pelatih instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan
(Medan, Selasa, 19 Oktober 2021, Pukul 15.00 WIB)**

Nama: Ahmad Rivandi Lubis

Sebagai: ketua pelatih Instruktur KKD OSIM MAN 1 Medan

No. Hp: 081262120794

Bagaimana pola komunikasi organisasi Dalam menarik minat siswa baru MAN 1 Medan untuk mengikuti kegiatan KKD?

Jawaban: Saya yang sering menginformasikan sama kakak-kakak alumni yang juga sebagai instruktur dalam membina adik-adik di KKD karena fungsi dari ketua pelatih instruktur di KKD ini harus dekat dengan alumni KKD dan informasi untuk menghadiri kegiatan di KKD seperti *opening* KKD ini dari saya yang saya informasikan melalui *Whatsapp*.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan Tuhan diantaranya menjaga salat lima waktu dan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat?

Jawaban: meskipun kami adalah instruktur yang membimbing adik binaan dalam kegiatan mentoring ini, mereka tidak pernah merasa menggurui dan selalu sama-sama belajar untuk itu dibutuhkan peran pembina dan alumni instruktur dalam membimbing mereka.

Jawaban: Pola komunikasi yang dibentuk melalui KKD Ahad. Antar pengurus OSIM dan adik binaan saling mengajak untuk shalat di Masjid MAN 1 Medan.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan mentoring untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya jujur dalam mengerjakan ujian, bertanggung jawab, introspeksi diri dan mentadabburi alam?

Jawaban: sebagai ketua pelatih instruktur pola komunikasi untuk membentuk kepribadian di kegiatan MANDIRI ini juga melalui *upgrading* dengan pengurus OSIM lain yang menjadi instruktur termasuk juga ketua OSIM, Ketua KKD, dan pelatih instruktur, Pembina, dan alumni instruktur. Semua unsur komunikator yang terlibat di dalam komunikasi ini merundingkan konsep kegiatan MANDIRI dengan pembinaan mental di dalamnya. Pembina mengidekan untuk membawakan materi dalam kitab

terjemahan tanbihul ghafilin dengan contoh-contoh kekinian yang mudah dimengerti adik binaan. Para alumni yang menjadi pemateri di MANDIRI menyiapkan bahan materi dengan menceritakan tentang kisah-kisah menarik seputar Nabi dan sahabat yang dibawakan dengan pembawaan yang ceria dan tidak membuat adik binaan merasa jenuh dan ketika kegiatan MANDIRI ini dilakukan diluar MAN 1 Medan seperti di bumi perkemahan sibolangit maka akan nada tadabbur alam yang dibawakan oleh Pembina OSIM. Muallim Husni sebagai pembina biasanya membawakan materi di kitab tanbihul ghafilin dan itu diinformasikan melalui *upgrading* sebelum dilaksanakannya kegiatan MANDIRI, kalau alumni kebanyakan membawakan tentang sirah Nabawiyah, kisah-kisah para nabi dan para sahabat. Biasanya dikemas dengan menarik dan ada juga alumni yang kreatif menggunakan media ceritanya melalui boneka. Kalau kami para instruktur termasuk juga ketua OSIM dan ketua KKD membawakan games dan mengarahkan *rundown* kegiatan MANDIRI secara tertib karena kegiatan MANDIRI ini dilaksanakan sehari sampai empat hari untuk itu harus dipersiapkan dengan matang.

Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Kegiatan Dakwah untuk membentuk kepribadian islami yang berhubungan dengan sesama diantaranya menjalin ukhuwah, tolong menolong dan amar ma'ruf nahi munkar?

Jawaban: untuk membentuk kepribadian menjalin ukhuwah, ada MAN 1 berbagi. MAN 1 berbagi ini kegiatan yang diadakan untuk membentuk rasa peduli kita terhadap orang yang kurang mampu biasanya berbentuk pembagian takjil pada bulan Ramadhan, membantu masyarakat yang terdampak bencana alam, dan bantuan lain semacam galang dana atau donasi untuk yang mengalami kesulitan. Pola komunikasi yang dibentuk seperti biasanya kita mengadakan rapat dan diskusi antara pengurus OSIM dan juga pengurus KKD, kemudian kita menginformasikannya ke media sosial KKD OSIM MAN 1 Medan. Mempersilahkan kegiatan ini tidak hanya untuk adik binaan di KKD tapi juga untuk siswa-siswa MAN 1 Medan yang tidak aktif mengikuti kegiatan di KKD. Ketua OSIM juga mengimbau agar pengurus OSIM dari koordinator yang lain dengan artian memang yang tidak menjadi pengurus KKD untuk ikut terlibat dalam kegiatan MAN 1 berbagi ini. Pembina OSIM MAN 1 Medan yang juga Pembina kegiatan KKD selalu membimbing pengurus KKD OSIM dalam membuat kegiatan KKD termasuk kegiatan MAN 1 Berbagi ini bahkan beliau beberapa kali merekomendasikan kepada para pengurus OSIM dan KKD mau berbagi dengan siapa dan dimana.

Jawaban: membentuk kepribadian islami amar maruf nahi munkar dari pelatihan instruktur. Kami sebagai instruktur di KKD ini untuk mengarahkan adik-adik binaan yang masih kelas X tidak sembarangan menjadi instruktur. Ada pelatihan bagi kami sebagai instruktur dan kami dibina oleh Pembina KKD yaitu Muallim Husni Ishak juga kakak alumni KKD yang menjadi instruktur pada masanya. Jadi kami selalu dilatih untuk menjadi instruktur yang baik dan berkualitas melalui pelatihan instruktur ini. Untuk pelatihan ini dihadiri oleh adik-adik binaan KKD juga karena mereka nantinya juga akan menjadi instruktur untuk adik binaan KKD ditahun depan. Saya akan menginformasikan kepada instruktur-instruktur KKD lainnya untuk menghadiri forum pelatihan instruktur dan menginformasikannya secara langsung atau dari group *Whatsapp*. saya juga memberikan informasi kepada adik binaan secara langsung atau dari group whatsapp supaya menghadiri forum pelatihan instruktur. Kemudian di dalam forum pelatihan instruktur tersebut dipandu oleh Pembina sebagai pelatih dan juga alumni instruktur.

Apa-apa saja hambatan komunikasi organisasi pada OSIM dalam wadah pembentukan kepribadian islami siswa MAN 1 Medan ? Hambatan yang dimaksud disini ialah hambatan teknis, perilaku, bahasa, struktur dan hambatan jarak.

Jawaban: ada hambatan struktur. Perbedaan amanah ini misalnya Rusdi sebagai ketua OSIM, Faiz sebagai Ketua KKD, dan saya Rivandi sebagai Ketua Pelatih Instruktur ketiganya memiliki usia yang sama namun memegang kinerja yang berbeda. Itu terkadang muncul ego saat rapat kerja seperti hanya pendapatnya seorang saja yang mesti diikuti atau gagasannya seorang saja yang ingin didengarkan. Munculnya ego karena sebaya dan tidak merasa ada atasan dan bawahan membuat itu menjadi hambatan.

Bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami Siswa?

Jawaban: Keberhasilan yang paling menonjol dari OSIM MAN 1 Medan dalam membentuk kepribadian Islami siswa ialah menjadikan Siswa MAN 1 Medan yang mengikuti kegiatan KKD baik itu laki-laki maupun perempuan menjadi kader dakwah sebagai cerminan kepribadian Islami yang berhubungan dengan sesama. Menerapkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah tujuan dari kegiatan Kursus Kader Dakwah yang diaplikasikan OSIM dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

**Wawancara adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan
(Medan, Rabu, 20 Oktober 2021, Pukul 15.00 WIB)**

Nama: Jefri Giovani

Sebagai: Adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan

No. Hp: 081296803610

Apa alasan adik mengikuti kegiatan KKD OSIM ini?

Jawaban: Menjadi pribadi yang lebih baik dan Islami adalah alasan utama untuk KKD oleh karena itu saya mengikuti setiap kegiatannya.

Kegiatan apa saja yang telah adik laksanakan pada kegiatan KKD ini?

Jawaban: ada mentoring KKD Ahad, Dakwah sabtu Ahad (DAKSAHAD), pelatihan instruktur, malam introspeksi diri (MANDIRI), dan Penerjunan Tim Safari Ramadan (PTSR).

Apa saja hambatan komunikasi organisasi yang adik rasakan dalam KKD OSIM MAN 1 Medan ini?

Jawaban: Kadang-kadang kakak instruktur punya sikap yang otoriter dalam menjalankan kegiatan di KKD contohnya seperti harus datang tepat waktu untuk mentoring dan aktif agar kami sebagai adik binaan juga benar-benar serius dalam mengikuti KKD ini.

Keberhasilan atau pencapaian apa yang adik rasakan dalam mengikuti kegiatan KKD OSIM ini?

Jawaban: Selama mengikuti kegiatan KKD seperti mentoring dan MANDIRI, Alhamdulillah saya menjaga shalat lima waktu saya . kalau di Madrasah shalat zuhur berjamaah dengan teman-teman dan kakak-kakak instruktur di Masjid MAN 1 Medan. Jadi materi tentang keutamaan shalat diaplikasikan dimentoring. Anak-anak KKD juga rajin shalat dhuha. Muallim husni ishak juga sering mengajak dan mengingatkan kami shalat sunnah di Masjid MAN dan kakak-kakak instruktur yang laki-laki juga tidak bosan untuk menanyakan kami sudah shalat atau belum kalau berjumpa.

Jawaban: Dulu saya malas untuk baca Alquran tetapi karena lingkungan di KKD terlihat rajin untuk membaca Alquran apalagi dimentoring itu ada materi tentang keutamaan baca Alquran. Baik itu para kakak instruktur maupun sesama teman di KKD, membuat saya termotivasi untuk

membaca Alquran juga. Pastinya perubahan dari diri saya yang tadinya malas membaca Alquran dan kini menjadi lebih rajin.

Jawaban: Amar ma'ruf nahi munkar itu sangat khas di KKD dan kegiatan amar ma'ruf yang pernah saya ikuti adalah MAN 1 berbagi dan KKD goes to Panti. Dalam kegiatan MAN 1 berbagi dan KKD goes to Panti jiwa sosial saya terlatih karena berbagi dan saling mengasihi pada orang yang membutuhkan. Mengajarkan rasa bersyukur dan ikhlas dalam diri saya sehingga bukan hanya pada kegiatan KKD saja bisa berbagi tapi dalam keadaan apapun dimanapun, Alhamdulillah bisa berbagi meski tidak banyak.

Apa harapan adik dengan adanya kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan ini?

Jawaban: kedepannya untuk OSIM MAN 1 Medan supaya menjadi wadah kegamaan nomor 1 di MAN 1 Medan lewat kegiatan-kegiatannya yang positif. Tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tapi juga untuk teman-teman dan masyarakat dimanapun itu dan terus semangat untuk membuat kegiatan dakwah.

**Wawancara adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan
(Medan, Rabu, 20 Oktober 2021, Pukul 14.00 WIB)**

Nama: Malika Amili Rahman

Sebagai: Adik binaan KKD OSIM MAN 1 Medan

No. Hp: 082372491188

Apa alasan adik mengikuti kegiatan KKD OSIM ini?

Jawaban: membuat diri saya berubah atau hijrah kearah yang lebih baik lagi adalah alasan utama mengikuti kegiatan KKD.

Kegiatan apa saja yang telah adik laksanakan pada kegiatan KKD ini?

Jawaban: ada mentoring KKD Ahad, pelatihan instruktur, KKD Fiqih wanita, pelatihan instruktur, malam introspeksi diri (MANDIRI), dan Penerjunan Tim Safari Ramadan (PTSR), Dakwah sabtu Ahad (DAKSAHAD).

Apa saja hambatan komunikasi organisasi yang adik rasakan dalam KKD OSIM MAN 1 Medan ini?

Jawaban: Terkadang ada kakak-kakak KKD OSIM yang memaksa adik binaan untuk melakukan kegiatan di KKD dengan serius apalagi jika itu soal ibadah. Disuruh untuk salat Dhuha, datang ke agenda KKD tepat waktu, apalagi pada kegiatan KKD Ahad, dimana waktunya orang menikmati *weekend* tapi kita harus datang di kegiatan tersebut. awalnya ini menjadi hambatan, tapi lama-lama ini menjadi terbiasa apalagi ini untuk kebaikan pribadi sendiri agar lebih istikamah dan disiplin waktu.

Keberhasilan atau pencapaian apa yang adik rasakan dalam mengikuti kegiatan KKD OSIM ini?

Jawaban: Alhamdulillah selama mengikuti kegiatan KKD salah satunya mentoring, Malika selalu menjaga shalat lima waktu kak. Kalau masuk waktu zuhur jam istirahat pertama, Malika ke masjid MAN untuk shalat bersama teman-teman di KKD juga. Kakak-kakak instruktur KKD juga mengajak malika shalat kalau berjumpa. Mereka adalah contoh yang baik apalagi mereka juga rajin shalat dhuha jadi kami termotivasi dan ikut melaksanakannya juga.

Jawaban: Di dalam mentoring pada KKD Ahad, kita selalu baca Alquran sebelum memulai kegiatan, kemudian selalu diingatkan oleh instruktur untuk rajin membaca Alquran. Saya pribadi termotivasi dan terbiasa untuk membaca

Alquran karena kakak instruktur KKD selalu mengatakan untuk membaca Alquran setiap hari meskipun tidak banyak yang penting harus tetap baca

Jawaban: Perubahan yang baik itu salah satunya istiqomah dalam menutup aurat. Jilbab saya dulu dipakai ketika hanya mengikuti peraturan sekolah saja tapi di luar sekolah jilbabnya dilepas padahal memakai jilbab itu wajib apalagi saya sudah baligh, tapi di KKD, kakak-kakak instruktur perempuan selalu memotivasi agar selalu istiqomah memakai jilbab. Tidak hanya di sekolah saja tapi juga di mana saja tempat yang mengharuskan untuk menutup aurat kita.

Jawaban: Saya sangat senang ada kegiatan-kegiatan dakwah di KKD salah satu yang pernah saya ikuti adalah PTSR (Penerjunan Tim Safari Ramadhan) di kabupaten langkat selama sepekan. Berdakwah di tempat yang sama sekali belum diketahui dan dengan kultur yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi saya dan sebagai keberhasilan karena PTSR ini adalah pengaplikasian dari Dakwah Sabtu Ahad di KKD yang selama ini saya ikuti.

Apa harapan adik dengan adanya kegiatan KKD OSIM MAN 1 Medan ini?

Jawaban: Harapan kedepannya untuk KKD OSIM MAN 1 Medan untuk lebih aktif dan kreatif dalam membuat kegiatan supaya banyak siswa-siswi MAN 1 Medan yang mengikuti kegiatan KKD yang sangat bagus untuk para siswa.

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1789/DK/DK.V.1/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

08 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala MAN 1 MEDAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ussy Ariska Astri
NIM : 0101171031
Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Simalungun, 18 Juli 1999
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Kelurahan desa partimbalan Kecamatan bandarasilam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Williem Iskandar, No. 7B, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utar, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pola Komunikasi Organisasi pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 1 Medan dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Oktober 2021
a.n. DEKAN Wakil
Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Ussy Ariska Astri
Tempat Tanggal Lahir : Partimbalan, 18 Juli 1999
NIM : 0101171031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Desa Partimbalan, Kecamatan Bandar Masilam
No. Hp/E-mail : 081262599461/uusastra180@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Asmawi AMA
Nama Ibu : Tuti Warni
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Partimbalan, Kecamatan Bandar Masilam

C. Riwayat Pendidikan

5. RA Pertiwi Desa Jati Rejo
6. MIS Asy-Syi'ar Desa Partimbalan
7. MTs Asy-Syi'ar Desa Partimbalan
8. SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih
9. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara